MAJALAH KELUARGA MUSLIM

المودة

al-Mawaddah

Menuju Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rohmah | EDISI 2 TAHUN KE-1 (1428/2007)

JAWA RP 8.000 LUAR JAWA RP 8.500

Memadukan Langkah Menuju Keluarga Sakinah

MEMAHAMI URGENSI MA'RIFATULLOH

SAMPAI KAPAN SUAMI BERSABAR?

SERBA-SERBI WUDHU WANITA

ASI DAN KECERDASAN ANAK

TERAPI MAAG KRONIS DAN LEUKEMIA

BULETIN AL FURQON

Diterbitkan oleh Majalah AL FURQON

cara **alternatif berinfaq** untuk **dakwah**
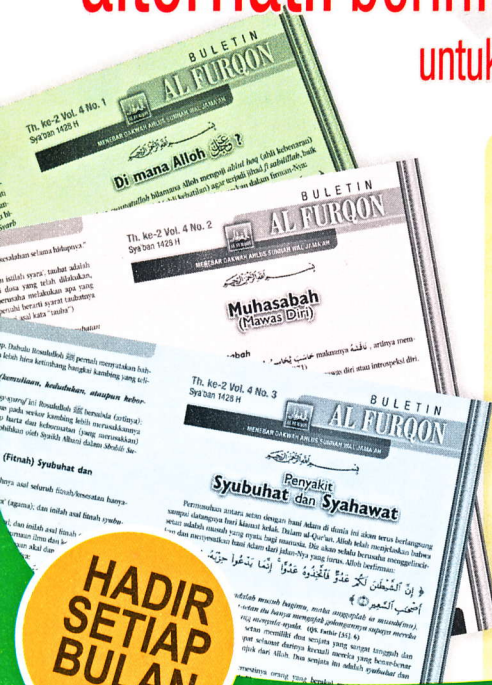
Buletin dikirim per paket
1 paket (1 Vol.) isi
4 Nomor @ 50 eksp = total 200 eksp

Infaq per paket:
Rp 20.000 (Jawa)
Rp 25.000 (luar Jawa)
Anda bisa memesan lebih dari 1 paket

Rekening:
Bank Mandiri Cab. Gresik
No. 1400004979515
a.n. Hedy Sumantri

HADIR SETIAP BULAN

Informasi: (031) 3940347, 081332774161

KODE	JUDUL	PENCERAMAH
A.01 - A.09	AQIDAH SHOHIHAH	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
B.01 - B.04	ADAB & AKHLAQ	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
C.01 - C.02	DA'I & DAKWAH	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
D.01	SEPUTAR DUNIA BID'AH	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
E.01 - E.02	IBADAH	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
F.01 - F.02	KELUARGA SAKINAH	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
G.01 - G.02	SYARAH RIYADUSH SHOLIHIN	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
H.01	HUKUM SEPUTAR HARI RAYA	Ust. AHMAD SABIQ
I.01	PRINSIP MANHAJ SALAF	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON
P.02	PANDUAN PERNIKAHAN	Ust. AHMAD SABIQ
T.01	TAZKIYATUN NAFS	Ust. AUNUR ROFIQ GHUFRON & Ust. ABU HAMMAM

HARGA:
RP 15.000 (JAWA)
RP 16.000 (LUAR JAWA)

REKENING:
BANK SYARIAH MANDIRI
NO. 0487005297
a.n. TEGUH PRASETYO ABDULLOH

INFO & PEMESANAN: 081 357 379 661

SEGERA MILIKI

Segera pesan dan miliki...

BUNdEL MAJALAH AL FURQON

readystock

NO.	JAWA (RP)	LUAR JAWA (RP)
4B	43.000	48.000
5A	55.000	60.000
5B	55.000	60.000
6A	50.000	55.000

bebas ongkos kirim

REKENING: BANK MANDIRI Cab. GRESIK
NO. 1400004750569 a.n. PUJO HATRISNO

PEMESANAN: (031) 3940347, 081332756071
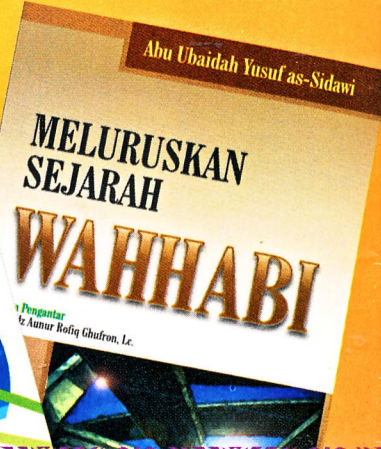
UKURAN:
145 x 205 mm
TEBAL:
256 HALAMAN
HARGA:
RP 28.000

PENERBIT

UKURAN:
145 x 205 mm
TEBAL:
256 HALAMAN
HARGA:
RP 27.000

PUSTAKA AL FURQON
d/a Ponpes. Al Furqon Al Islami Srowo-Sidayu-Gresik 61153
Jawa Timur, Indonesia Telp. 031-3940347, 081 330 984 034

REKENING: BCA Cab. Gresik No. 7900103845 a.n. Sugeng Heri Susanto

Memadukan Langkah Menggapai Cita dan Cinta Hakiki

Sesuatu yang sudah dimaklumi bahwa setiap perbuatan merefleksikan sebuah niat. Demikian pula pernikahan dua orang manusia, laki-laki dan perempuan berangkat dari sebuah niat, yaitu niat yang melahirkan gambaran tujuan kedua insan yang sedang mulai mengarungi samudera rumah tangga. Dari banyak dan beragamnya pasutri, tentu beraneka ragam pula niat serta tujuan pernikahan mereka. Namun mewujudkan tujuan dan cita-cita pernikahan, tidaklah semudah membalik telapak tangan, serta tidak begitu saja niat pernikahan membuahkan kebahagiaan di kemudian hari.

Tidak dipungkiri bahwa pernikahan adalah sumber keberkahan bagi pasutri. Pernikahan juga lahan memadu cinta kasih dan sayang yang telah dikaruniakan oleh Alloh Ta'ala kepada mereka berdua, Alloh ﷻ menegaskan:

﴿ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. **(QS. ar-Rum [30]: 21)**

Namun, bercinta dan berkasih sayang bukanlah satu-satunya tujuan pernikahan, sehingga pasutri hanya terpaku dan sibuk memadu cinta dan kasih sayangnya, sementara mereka tidak tahu hendak dibawa ke mana dan dijadikan apa cinta dan kasih sayang yang dipadunya. Ketahuilah, ia sekedar sarana yang Alloh ﷻ anugerahkan sebagai pengantar pasutri menuju ke tujuan pernikahannya yang sangat luhur lagi mulia. Pernikahan adalah sarana terwujudnya keharmonisan, yang dengannya pasutri harus bersama menjalani segala upaya dengan usaha nyata menuju cita-cita yang mulia lagi tinggi martabat serta derajatnya.

Alloh ﷻ yang mensyari'atkan pernikahan, sehingga sudah semestinya setiap pasutri meniatkan pernikahannya hanya untuk Alloh ﷻ semata. Dan Alloh ﷻ menetapkan tegaknya rumah tangga Islami sebagai muara akhir pernikahan. Yaitu tegaknya sebuah keluarga terdiri dari pasutri yang sholih dan sholihah, yang dengan kehendak Alloh ﷻ akan menurunkan keturunan yang sholih serta sholihah juga. Dengan bekal kesholihan tersebut mereka bersama-sama merealisasikan ketulus-ikhlasan pengabdian kepada Robbnya ﷻ. Itulah hakikat dan tujuan pernikahan yang sesungguhnya. Bila demikian, pernikahan adalah hal yang sangat besar urusannya, bukan hal yang sepele dan sederhana. Ia merupakan hal yang agung seagung tujuan yang ditetapkan oleh Alloh ﷻ yang mensyari'atkannya.

Ketahuilah, keagungan tersebut hanya bisa diraih dengan bekal iman, yaitu keimanan yang membuahkan amal-amal sholih. Keagungan itu akan didapat oleh setiap pasutri yang mampu memadukan langkahnya, bersama-sama membina tumbuh dan berkembangnya keharmonisan sejati. Yaitu pasutri yang harmonis menuju keridhoan Alloh ﷻ, memadu langkah bersama mengayunkan kaki menuju kecintaan Ilahi ﷻ itulah cinta yang sejati, cinta hamba kepada sesamanya yang membuahkan cinta kepada dan dari Dzat Yang Maha Pencipta.

Wallohu A'lam.

Daftar Isi

Penerbit: Lajnah Dakwah Ma'had al-Furqon al-Islami
Penanggung Jawab: Ust. Aunur Rofiq Ghufron
Penasehat: Ust. Anwari Ahmad
Pemimpin Redaksi: Abu Ammar al-Ghoyami
Sekretaris Redaksi: Wawan Islam, Zul Kifli. **Editor:** Ust. Zaenuddin al-Anwar
Redaktur Ahli: Ust. Yazid Abdul Qodir Jawas, Ust. Mubarok Baa Muallim, Ust. Muhammad Wujud, dr. Faradilla Litiloli, drh. Sarmin, M.P., Tim Nukhba.
Dewan Redaksi: Ust. Abdul Kholiq, Ust. Abu Abdirrohman Abdulloh Amin, Ust. Abu Fida' Munadzir, Ust. Abu Ahmad Zainal Abidin, Ust. Armen Halim Naro, Ust. Abu Qotadah.
Penata Letak: Rizaqu Abu Abdillah, Abu Fahd.
Usaha: Abdus Salam. **Administrasi:** Abu Yasir. **Pemasaran:** Abu Muhammad.

Alamat: Ponpes. al-Furqon al-Islami, Srowo – Sidayu – Gresik – Jawa Timur (Kode Pos: 61153)
HP. Pemasaran: 081 330 519 666 **HP. Redaksi:** 081 330 532 666 **HP. Iklan:** 081 330 663 632
e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com
Giro Pos: No. B.53.93 a/n Majalah al-Mawaddah, Srowo-Sidayu-Gresik 61153
Rekening: BCA cab. Gresik a/n M. FATIKH No. 1500533125
BNI cab. Gresik a/n SUGENG HERI SUSANTO No. 0047855373

Usul membahas bekam

Assalamu'alaikum, Alhamdulillah **al-Mawaddah** edisi perdana telah terbit isinya lain daripada yang lain, semoga bermanfaat bagi umat. Tolong rubrik pengobatan alami membahas bekam. Selamat buat mbak Dilla Lilitoli.

(Ummu Dawud-Hendi, Ngawi, 08523958xxxx)

Redaksi: *Jazakumullohu khoiron* semoga kami bisa mewujudkan cita-cita dan harapan anda berdua. Adapun untuk pengobatan alami yang membahas tentang bekam insya Alloh kami akan kami usahakan. Masalah bekam, sebagaimana kita ketahui, sangatlah penting dan perlu kita ilmui dengan benar sehingga penisbatannya kepada pengobatan Nabawi benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Khoth Arab untuk ayat dan hadits

Assalamu'alaikum, ana mohon *khoth* Arab ditulis tiap ada ayat dan hadits jangan hanya artinya saja. Untuk *Be-Be-A* mohon terjemahannya ditulis di bawah *khoth*-nya.

(Abu Thoriq, Kudus, 08180584xxxx)

Redaksi: *Jazakumullohu khoiron* atas masukannya, untuk edisi mendatang kami tulis terjemahannya di bawah khoth-nya.

Kolom khusus pembaca

Assalamu'alaikum, edisi satu bagus, *ana* usul ada kolom: (1) Pengalaman pembaca menanamkan konsep syar'i dalam mendidik anak, (2) Tentang kasus dan solusinya dalam rumah tangga, redaksi yang buat dijadikan tema supaya bisa dijadikan *ibroh* bagi pembaca lainnya. *Jazakumullohu khoiron*

(03291623xxxx)

Redaksi: *Jazakumullohu khoiron* atas masukannya. Bagi pembaca yang telah memiliki pengalaman dalam mendidik anak serta berhasil mewujudkan konsep-konsep syar'i dalam mendidik anak kami beri kesempatan untuk menularkan pengalamannya kepada saudara-saudara kaum muslimin melalui majalah **al-Mawaddah** ini, semoga pengalaman anda tersebut dapat bermanfaat dan benar-benar bisa membawa kaum muslimin secara umum untuk mewujudkan rumah tangga Islami yang Islami dengan dimulai dari pendidikan yang menciptakan generasi yang sholih. Bagi pembaca yang berminat harap mengirim naskah sebanyak 1 lembar folio atau ±500 kata ke redaksi al-Mawaddah baik dengan tulisan tangan ataupun komputer. Tentang masukan yang kedua, *insya Alloh* rubrik konsultasi keluarga yang diasuh oleh Ust. Aunur Rofiq sudah mewakilinya.

Selamat al-Mawaddah!

Assalamu'alaikum, masya Alloh, selamat atas terbitnya al-Mawaddah sebagai majalah syar'i yang baru yang *mumtaz* dan ilmiah, *barokallohu li walakum*.

(Fulanah, Serang, 08138434xxxx)

Redaksi: *Jazakillahi khoiron* atas do'a dan restunya agar kami tetap istiqomah dalam berpijak pada *manhaj* yang lurus.

Rebounding rambut

Assalamu'alaikum, tolong bahas apa *rebounding* termasuk mengubah ciptaan Alloh.

(08133180xxxx)

Redaksi: *Rebounding* tidak termasuk mengubah ciptaan Alloh ﷻ. *Wallohu A'lam.*

Harga al-Mawaddah turun?

Assalamu'alaikum, dengan senang hati kami dapat membaca keluarga yang lengkap pembahasannya dan keilmiahannya tetapi *ana* orang yang penghasilannya pas-pasan *gimana* kalau **al-Mawaddah** agak turun harganya. Dari Abu Fadl Faris, Gulon, Salam, Magelang. *Syukron* dan *jazakumullohu khoiron. Wassalam.*

(08529270xxxx)

Redaksi: *Wa'alaikumussalam*, kami pun sebenarnya berharap agar majalah kita ini dapat beredar dengan harga yang murah, namun apa daya untuk sementara ini kami belum bisa mewujudkan karena adanya berbagai macam pertimbangan. *Wallohul Musta'an.*

Penjelasan makna rubrik

Tolong dijelaskan makna dari *Ushuluddin, Fiqih Muyassar, Usrotuna*, dan *Jiilul Muslimin* karena kami masih awam dengan istilah-istilah itu.

(08569126xxxx)

Redaksi: *Ushuluddin* = Aqidah, *Fiqih Muyassar* = Fiqih Praktis, *Usrotuna* = Serba-serbi Keluarga, *Jiilul Muslimin* = Generasi Muslim.

Do'a buat al-Mawaddah

Alhamdulillah, semoga Alloh menjadikan **al-Mawaddah** sebagai bacaan keluarga muslim dan kita dapat mengambil manfaat dari terbitnya.

(Abu Yusuf, Sragen, 08132918xxxx)

Redaksi: *Jazakumullohu khoiron*, semoga Alloh ﷻ mewujudkan harapan anda.

Ukuran al-Mawaddah diperkecil saja

Assalamu'alaikum, Alhamdulillah edisi perdana **al-Mawaddah** isinya bagus namun *ana* punya saran bagaimana kalau bentuknya diperkecil seperti majalah Qiblati atau Nikah, lebih praktis dibawa ke mana-mana soalnya *ana* senang membawa buku atau majalah ke mana-mana.

(Fitri, Karawang, 0852158xxxx)

Redaksi: *Wa'alaikumussalam, jazakillahu khoiron* atas sarannya, namun untuk sementara kami hadir dengan format seperti semula. Bagaimana pendapat pembaca yang lain dengan usul saudari kita ini? Kami tunggu tanggapan dari pembaca lainnya.

Rubrik yang bisa diisi pembaca

Saya menyambut baik terbitnya al-Mawaddah, semoga menjadi bacaan muslim dalam membina keluarga menuju ridho Alloh. Pertanyaan *ana*, rubrik-rubrik apa yang bisa diisi pembaca?

(Trimanto, Jakarta, 0817604xxxx)

Redaksi: Rubrik yang bisa diisi oleh pembaca saat ini adalah "Pengalaman pembaca dalam menanamkan konsep syar'i dalam mendidik anak" yang akan kami muat pada Edisi 3 Th. ke-1 mendatang, *Insya Alloh*.

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem pranikah dan keluarga. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 081 330 532 666, atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com

Pengasuh:
Ust. Aunur Rofiq bin Ghufron

Bolehkah menikahi saudara lain-bapak (seibu)?

Pertanyaan:

Ustadz, apakah boleh menikah dua orang anak dari satu ibu tapi dari dua orang bapak? (Bapak yang pertama meninggal dan menyisakan satu anak, kemudian ibu menikah lagi dan mendapatkan satu anak juga).

Dedy Trisna, Palembang (08526792xxxx)

Jawaban:

Ada tiga masalah untuk menjawab soal di atas:

1.: Jika yang dimaksud dua anak yaitu *laki dan perempuan*, keduanya ingin menikahinya padahal seibu walaupun beda bapak, maka hukumnya haram, karena ada dua hal: *Pertama:* Menikahi saudarinya, karena mereka berdua statusnya saudara seibu walaupun beda ayah. *Kedua:* Jika ibu menyusui keduanya, berarti menikahi saudara sepersusuan.

﴿ حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَٰتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَٰتُكُمْ وَعَمَّٰتُكُمْ وَخَٰلَٰتُكُمْ وَبَنَاتُ ٱلْأَخِ وَبَنَاتُ ٱلْأُخْتِ وَأُمَّهَٰتُكُمُ ٱلَّٰتِىٓ أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَٰتُكُم مِّنَ ٱلرَّضَٰعَةِ ... ﴿٢٣﴾ ﴾

Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara perempuan sepersusuan.... **(QS. an-Nisa' [4]: 23)**

2.: Jika kedua anak itu *perempuan*, lalu ada seseorang yang berhajat untuk menikahi keduanya sekaligus, hukumnya pun haram, karena dia berdua saudara seibu dan juga saudara sepersusuan. Dalilnya:

﴿ ... وَأَن تَجْمَعُوا۟ بَيْنَ ٱلْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٢٣﴾ ﴾

... dan (diharamkan) menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Alloh Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS. an-Nisa' [4]: 23)**

Yang dimaksud *kecuali yang telah terjadi pada masa lampau* adalah pada zaman jahiliah, mereka tidak berdosa karena belum turun ayat ini, sebagaimana dijelaskan oleh Abu Huroiroh, Ibnu Abbas, dan Zaid bin Tsabit ﷺ. (Lihat *Tafsir al-Qurthubi* 17/94)

Jika terlanjur dinikahi, maka harus dicerai salah satunya.

3.: Seperti pada no. 2, apabila salah satunya sudah dinikah, lalu dicerai atau meninggal dunia, maka boleh menikahi saudari lainnya. *Wallohu A'lam.* ■

Gadis salafiyah menanti pria salafi

Pertanyaan:

Maaf sebelumnya Ustadz, saya gadis bercadar dan jarang keluar rumah, umur saya 28 th, mohon saran Ustadz, saya mau menikah, sudah beberapa kali ta'aruf tapi gagal, semuanya menyatakan ingin menikahi saya tapi saya tolak karena saya mengkhawatirkan dien saya. Apa yang harus saya lakukan sekarang?

Akhwat, Kalbar (08525201xxxx)

Jawaban:

Pertama: Kami ikut bersyukur kepada Alloh, karena walaupun belum menikah, tetapi *ukhti* sudah memperoleh nikmat yang cukup besar, dapat menerima ajaran as-salaf ash-sholih, bercadar, memelihara diri dengan tidak sering keluar rumah; itulah sifat wanita muslimah yang terpuji, sebagaimana firman Alloh Ta'ala:

﴿... فَالصَّلِحَتُ قَنِتَتٌ حَفِظَتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ... ﴿٣٤﴾﴾

... maka wanita yang sholih, ialah yang taat kepada Alloh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Alloh telah memelihara (mereka).... **(QS. an-Nisa' [4]: 34)**

Kedua: Jangan terburu-buru menerima pasangan hidup, karena berkeluarga bukan hanya satu hari atau dua hari. Apalagi seorang wanita jika terjadi perpecahan di dalam rumah tangga lebih parah daripada laki-laki. Karena itu, Rosulullоh ﷺ menganjurkan kita memilih pasangan hidup yang kuat agamanya dan kuat aqidahnya. Abu Huroiroh ﷺ berkata: Rosululloh ﷺ bersabda:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

"Wanita itu dinikahi karena empat perkara, karena hartanya, karena kedudukannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya (dienul Islam) maka pilihlah wanita yang memiliki dien yang kuat, kamu akan bahagia." (HR. Bukhori: 4700)

*Mafhum mukholafah*nya, wanita pun demikian, dia punya hak untuk menentukan pilihannya dengan mengutamakan yang baik aqidahnya.

Ketiga: *Ukhti* hendaknya beriman dengan taqdir, di samping harus berusaha, hendaknya bersabar menanti kekasih yang siap mendampingi yang diridhoi oleh Alloh.

﴿فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ... ﴿٧٧﴾﴾

Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Alloh adalah benar.... **(QS. Ghofir [40]: 77)**

Dan di antara upaya yang hendaknya *ukhti* kerjakan, mohonlah kepada Alloh agar diberi jodoh yang beriman, beraqidah yang benar, dan bermanhaj salaf; terutama pada malam hari dengan menjalankan sholat tahajjud dan ibadah lainnya.

﴿وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَوٰةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَشِعِينَ ﴿٤٥﴾﴾

Dan mintalah pertolongan (kepada Alloh) dengan sabar dan (mengerjakan) sholat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. **(QS. al-Baqoroh [2]: 45)**

Suami sulit menerima kebenaran

Pertanyaan:

Ustadz, saya ibu rumah tangga sedangkan suami pengusaha swasta. Saya sudah berkali-kali memberi nasehat dengan lisan dan berdo'a, tapi dia tetap susah sekali dalam menerima ajaran salaf, apalagi suami juga berjualan rokok. Saya selalu berusaha untuk menasehati tapi sulit, *gimana* Ustadz? Di satu sisi saya ingin hidup sesuai dengan sunnah, tapi suami sulit untuk diajak.

(08522983xxxx)

Jawaban:

1.: Kami ikut bersyukur kepada Alloh, karena ibu dapat menerima ajaran salafush sholih, dan ini nikmat yang paling besar dari Alloh. Bagaimana tidak? Karena pemahaman salafush sholih didasari dengan ilmu yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah dan dipahami oleh para sahabat, mudah dipahami dan diamalkan, dan jiwa kita menjadi tenang.

2.: Ketahuilah bahwa hidup di dunia tidak lepas dari ujian dan cobaan. Ada kalanya seseorang diuji dengan isteri dan anaknya dan ada kalanya seorang wanita diuji dengan suaminya seperti yang dialami oleh penanya. Untuk menghibur diri, kami anjurkan ibu membaca ayat ini:

﴿وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِندَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّلِمِينَ ﴿١١﴾﴾

Dan Alloh membuat isteri Fir'aun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Robbku, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang zholim." **(QS. at-Tahrim [66]: 11)**

Alhamdulillah suami ibu masih beragama Islam.

3.: Ibu tak usah putus asa mendakwahi suami, karena boleh jadi sekarang belum menerima, besok baru mau menerima, karena mendakwahi berarti berbuat baik untuk diri sendiri dan orang lain. Rosulullоh ﷺ bersabda (yang artinya): *"Barangsiapa menunjukkan jalan yang baik, maka dia mendapat pahala seperti orang yang mengerjakannya."* (HR. Muslim)

Mendakwahi suami hendaknya dengan lembut, tidak dengan cara yang kasar. Sebagai isteri, hendaklah ibu tetap memenuhi apa yang menjadi kewajiban, bahkan bantulah apa yang menjadi kebutuhan suami ibu. Bila perlu, nasehatilah suami pada saat dia sedang perlu dengan isteri, katakanlah: "Alangkah senangnya diriku sebagai isteri bila suamiku mengikuti pemahaman salaf" dan kata-kata rayuan lain yang menarik suami, karena Nabi ﷺ pun bercanda dengan isterinya.

4.: Ibu harus memahami bahwa *hidayah taufiq* (menerima kebernaran) datangnya dari Alloh, tidak seorang pun yang mampu memilikinya, sedangkan kita hanya mendapatkan hak untuk menyampaikan, mendakwahi, dan menasehati, sampai kita dipanggil pulang ke rohmatulloh.

﴿ فَإِنْ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلَاغُ ... ﴾

Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah).... **(QS. asy-Syuro [42]: 48)**

Maksudnya, jika seorang rosul (utusan) tidak bisa memberi hidayah taufiq, apalagi umatnya.

5.: Ibu harus bersabar dan tetap istiqomah di atas manhaj salaf. Untuk memupuk istiqomah, bacalah kitab yang ditulis oleh ulama salaf, dengarkan kaset atau CD dakwah salaf, bila perlu diperdengarkan pula pada saat suami sedang beristirahat di rumah.

6.: Jangan lupa, setiap malam—terutama sepertiga malam yang terakhir—hendaknya bertahajjud, bila mampu sholat sebelas roka'at atau semampunya, menangislah bila perlu, memohon kepada Alloh agar suami segera mendapat hidayah, karena waktu itu adalah waktu *mustajabah* (saat terkabulnya do'a,—red).■

Gaji isteri diminta ibunya

Pertanyaan:

Saya pegawai negeri, suami saya berusaha kecil-kecilan, penghasilan belum cukup untuk keluarga. Gaji saya pakai untuk membantu usaha suami, tapi ibu mau mengambil gaji saya padahal ia berkecukupan, apa gaji saya termasuk hak ibu yang berkecukupan?

(0812370xxxx)

Jawaban:

Pertama: *Ukhti* hendaknya bersyukur kepada Alloh karena telah berkeluarga, mendapat rezeki, bisa membantu suami dan orang tua, serta suami pun sudah bekerja walaupun usahanya kecil-kecilan.

Kedua: Status gaji adalah milik *ukhti*, karena *ukhti* yang bekerja. Adapun bila ibu ingin mengambil gaji, tidak mengapa apabila dia meminta sekedarnya, karena ibu merupakan orang tua kita, sebelumnya dia telah berbuat baik kepada kita sebelum kita berbuat baik kepadanya. Jasa ibu dan bapak tidak bisa dilupakan. Jangan berkata kasar kepada kedua orang tua, sekalipun tindakan dan perkataannya menyakitkan hati, nasehati dia dengan baik pada saat tindakan sang ibu kurang berkenan. Memang sulit berbuat baik kepada orang yang tidak berbuat baik, tetapi besar faedah dan keuntungannya, karena itu Nabi ﷺ bersabda (yang artinya): *"Iringilah perbuatan jelek itu dengan kebaikan, maka akan menghapus dosa, dan berakhlaqlah kepada manusia dengan akhlaq yang baik."*

Jika ibu meminta gaji semuanya, lebih baik *ukhti* berhenti dari pekerjaan menjadi pegawai, lebih baik membantu suami di rumah. Itu solusi yang terbaik, *insya Alloh*, karena ibu sudah cukup, sedangkan suami sudah bekerja.

Ketiga: *Ukhti*, untuk masa depan—jika berkenan hati, demi kebaikan dunia dan akhirat—apabila suami dirasa telah cukup usahanya untuk menafkahi keluarga, sebaiknya seorang wanita muslimah berhenti dari

bekerja di luar, karena ada beberapa pertimbangan:

- Yang berkewajiban menafkahi isteri dan keluarga adalah suami, sebagaimana dijelaskan di dalam Surat ath-Tholaq [65]: 7.
- Islam menganjurkan wanita lebih banyak di rumah daripada keluar rumah, sebagaimana dijelaskan di dalam Surat al-Ahzab [33]: 33. Keberadaan wanita di rumah lebih menyenangkan suami, akan terpenuhi kebutuhan suami dan anak-anak, fitnahnya kecil sekali, lebih bersih dan indah badannya. *Insya Alloh* suami lebih menyukai karena melihat isterinya di rumah, kapanpun dia membutuhkan, sudah ada di sampingnya.

Jika kondisi ekonomi suami belum mapan, artinya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dengan sederhana mungkin belum tercukupi, maka upayakan *ukhti* ketika pergi kerja minta diantar oleh suami—bila memungkinkan. Jangan membonceng dengan lelaki yang bukan mahrom, hindari bersolek diri ketika keluar rumah, jangan memakai parfum, dan hendaknya menutup badan dengan pakaian yang longgar dan tebal, serta hindari banyak bergaul dengan pria. Sering-seringlah memohon kepada Alloh agar suami segera tercukupi kebutuhannya dan isteri bisa berhenti kerja. Akhirnya, semoga Alloh memberi taufiq dan hidayah kepada kita semua.■

Sampai kapan suami harus bersabar?

Pertanyaan:

Bagaimana menyikapi seorang isteri yang nyata-nyata membangkang atau menolak dalam hal dienul Islam, tapi isteri mengakui atau takut kepada Alloh, apakah kesabaran ada batasnya? Mohon nasehat Ustadz.

(08133674xxxx)

Jawaban:

1.: Penanya hendaknya bersyukur, karena Alloh telah memberi hidayah berupa menyenangi dien yang mulia dan indah ini. Bacalah Surat al-Hujurot [49]: 7, agar anda bertambah senang.

2.: Suami harus menyadari bahwa hidup di dunia ini penuh dengan cobaan, dicoba dengan isteri yang suka membangkang sebagaimana dijelaskan di dalam Surat at-Taghobun [64]: 14. Akan tetapi, suami hendaknya gembira dengan ujian ini karena dengan ujian ini—jika bersabar—kita mendapat pahala, *insya Alloh*. Bukankah Nabi Nuh dan Luth *'alaihimassalam* diuji dengan isteri dan anaknya? Baca Surat at-Tahrim [66]: 10.

3.: Nasehatilah isteri dengan baik, karena dien Islam adalah nasehat, sebagaimana Nabi ﷺ bersabda (yang artinya): *"Nasehatilah wanita itu dengan nasehat yang baik."* Nasehati dia dengan lembut, karena wanita lemah akalnya dan mudah putus asa. Dia dijadikan dari tulang rusuk yang paling bengkok, mudah patah, bila diperlakukan dengan keras dia akan gampang minta cerai, sebagaimana penjelasan hadits yang shohih. Jelaskan kebaikan Islam, jelaskan bahwa suami wajib menasehati isterinya sekaligus ini sebagai tanda kasih sayangnya. Jelaskan bahwa suami ingin hidup bahagia dengan isterinya di dunia dan di akhirat.

4.: Tanyailah dia: "Apa yang dimaksud takut kepada Alloh?" Jika jawabannya benar, tanyakan: "Mengapa tidak dilaksanakan?" Jika jawabannya salah, betulkan. Bacakan kepada isteri kitab karangan ahli ilmu, bahwa takut kepada Alloh bukan hanya perkataan semata, namun dengan mendekatkan diri kepada Alloh, melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

5.: Jangan lupa berdo'a kepada Alloh, terutama pada sepertiga malam yang akhir. Berdo'alah sambil menangis memohon kepada Alloh agar sang isteri diberi petunjuk, dan bangunkan dia agar menjalankan pula sholat malam, barangkali dia mau sholat. Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه Rosululloh ﷺ bersabda:

يَتَنَزَّلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ يَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيْبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

"Robb kita Yang Maha Suci dan Maha Tinggi setiap malam turun ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir, Dia berkata: 'Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, niscaya Aku akan mengabulkannya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku niscaya Aku akan memberinya, dan barangsiapa yang meminta ampun kepada-

Ku, niscaya Aku akan mengampuninya.'" (HR. Bukhori: 5846)

Di antara contoh do'anya:

﴿... رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾﴾

"Ya Robb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa." **(QS. al-Furqon [25]: 74)**

6.: Benar ada batasnya, sampai kapan? Langkah awal, nasehati dia dengan kata-kata yang lembut yang menyadarkan diri. Jika tidak bisa, tinggalkan tidur bersama dia. Jika belum berhasil, cambuklah di bagian kakinya—jangan kepalanya—dengan cambukan yang tidak merusak badannya. Jika belum berhasil, datangkan dua hakim dari kedua orang tua untuk meminta pertimbangan. Jika mertua tidak mendukung, bahkan membela anaknya, *Bismillah*, tawakkal kepada Alloh ceraikanlah dia. Tentunya hal ini (cerai) jika suami sudah menimbang lebih jauh tentang maslahat dan mafsadatnya, dan jika sudah cerai segeralah menikah agar cepat hilang peristiwa yang lalu, tentunya bila mampu.

﴿... وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۖ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾﴾

... Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuz (durhaka)-nya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Alloh Maha Tinggi lagi Maha Besar. **(QS. an-Nisa' [4]: 34)**

﴿وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٣٥﴾﴾

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Alloh memberi taufiq kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. **(QS. an-Nisa' [4]: 35)**

Akhirnya, semoga Alloh memberi hidayah kepada kita semua.■

Dikumpulkan dan diterjemahkan oleh:
Ust. Abdul Wahhab

Nikah atau belajar dulu?

(Fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz رحمه الله)

Soal:

Ada sebuah kebiasaan yang sedang menjamur, yaitu para gadis atau para orang tua mereka menolak laki-laki yang melamar mereka, dengan alasan agar gadis tersebut menyelesaikan dulu sekolahnya (SMU dan yang sederajat,—red) atau kuliahnya atau juga agar gadis tersebut mengajar dulu untuk beberapa tahun. Bagaimana hukum hal tersebut? Dan apa nasehat anda bagi mereka yang melakukannya? Bisa jadi, dengan sebab ini, ada beberapa pemudi sudah mencapai usia 30-an atau lebih belum juga menikah.

Jawab:

Nasehatku bagi seluruh pemuda dan pemudi untuk bersegera menikah dan berusaha agar segera menikah bila sarananya memang mudah, mengingat sabda Rosululloh ﷺ:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ. وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian sudah sanggup (menafkahi seorang isteri-dengan) menikah maka bersegeralah menikah, sebab nikah lebih bisa menundukkan pandangan dan memelihara farji. Dan barangsiapa belum sanggup melakukannya maka berpuasalah, sebab puasa itu sebuah benteng baginya." (Muttafaq 'alaih)

Juga mengingat sabda beliau yang lainnya:

إِذَا خَطَبَ إِلَيْكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِينَهُ وَخُلُقَهُ فَزَوِّجُوهُ إِلَّا تَفْعَلُوا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

"Apabila datang melamar (puteri) kalian seorang laki-laki yang kalian suka agama dan akhlaqnya maka nikahkanlah (ia dengan puteri kalian), apabila kalian tidak melakukannya maka akan terjadi fitnah dan kerusakan yang besar di muka bumi ini." (HR. Tirmidzi dengan sanad hasan)

Perhatikanlah pula sabda beliau yang lainnya:

تَزَوَّجُوا الْوَلُوْدَ الْوَدُوْدَ فَإِنِّي مُكَاثِرٌ بِكُمُ الْأُمَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Nikahilah para wanita yang banyak keturunannya dan banyak berkasih sayang, sebab dengan kalian semua aku akan bangga dengan banyaknya umatku kelak di hari kiamat." (Hadits dikeluarkan oleh Imam Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban)

Selain itu, pada pernikahan terdapat maslahat yang banyak sekali yang ditekankan oleh Nabi ﷺ, antara lain: menahan pandangan, memelihara *farji*, memperbanyak kuantitas umat ini, keselamatan dari kerusakan besar yang akan melanda bumi dan beberapa akibat mengerikan lainnya bila tidak menikah. Semoga Alloh ﷻ menunjukkan jalan yang lurus bagi seluruh kaum muslimin untuk meniti jalan kebaikan dunia dan akhirat mereka, sesungguhnya Dia Dzat Yang Maha Mendengar lagi Maha Dekat dengan hamba-Nya. (Syaikh Abdul Aziz bin Abdulloh bin Baz[1], dari *Fatawa Mar'ah* hlm. 100)

Puteriku, kamu harus menikah dengannya!

(Fatwa Syaikh Sholih al-Fauzan حفظه الله)

Soal:

Bolehkah ayah memaksa anak perempuannya menikah?

Jawab:

Ayah tidak boleh main paksa. Namun demikian, hendaklah anak tidak mendurhakai ayahnya selama ayah berbuat demikian untuk kemaslahatan anak dan memilihkan laki-laki yang sepadan dalam sisi agamanya. Jika demikian, tidak sepantasnya anak menyelisihi ayahnya. Ayah tidak boleh memaksa anak wanita yang sudah menjanda untuk menikah menurut kesepakatan ulama atau meski masih gadis menurut pendapat yang benar. (Lihat *al-Muntaqo min Fatawa* Syaikh Sholih al-Fauzan[2] 5/354)

---

[1] Nama beliau adalah Syaikh Abu Abdillah Abdulloh bin Abdurrohman bin Muhammad bin Abdullah bin Baz رحمه الله. Beliau dilahirkan pada 12 Dzulhijjah 1330 H di Riyadh dalam lingkungan keluarga yang penuh pancaran ilmu. Beliau dikenal dengan sifat *tawadhu'*, tenang, lembut, berwibawa, dan sangat ramah kepada siapapun. Di antara murid-muridnya ialah Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin, Syaikh Sholih al-Fauzan, Syaikh Abdul Muhsin bin Hamd al-Abbad, Syaikh Robi' bin Hadi al-Madkholi, Syaikh Abdul Aziz Alu Syaikh, dan masih banyak lagi selain mereka. Beliau wafat menjelang hari Kamis 27 Muharrom 1420 H dan dimakamkan di Makkah.

[2] Nama beliau Sholih bin Fauzan bin Abdulloh al-Fauzan, salah satu anggota *Lajnah Da'imah*. Beliau seorang ulama besar pada masa kini sehingga menjadi rujukan para *tholabatul ilmi* (para penuntut ilmu) dalam menimba ilmu dan fatwa di antara guru-guru beliau yang terbesar: Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, Syaikh Muhammad al-Amin asy-Syanqithi, Syaikh Sholih al-Balihi. Beliau bersemangat dalam berdakwah, menulis, dan berfatwa sehingga fatwa dan hasil karya beliau memuaskan umat, khususnya para penuntut ilmu yang haus terhadap ilmu. Di antara karya beliau yang terkenal: *al-Mulakhkhosh al-Fiqhi*, *Silsilah Syarh ar-Rosail*, *Syarh al-Aqidah al-Wasithiyyah*, dll. Semoga Alloh ﷻ menjaga beliau.

Menikahi sepupu, berbahayakah?

(Fatwa Syaikh Sholih al-Fauzan حفظه الله)

Soal:

Tidak sedikit orang yang mengatakan bahwasanya menikah dengan sepupu atau kerabat akan menyebabkan lahirnya anak-anak yang cacat. Pendapat ini mencemaskan banyak gadis sehingga menyebabkan mereka menolak untuk menikah dengan kerabat, yang menyebabkan timbulnya permasalahan antar kerabat tersebut. Apakah pendapat di atas benar? Dan bagaimana pandangan Islam tentang ini?

Jawab:

Isu ini tidak benar. Menikah dengan sepupu atau orang yang masih kerabat tidaklah menyebabkan lahirnya keturunan yang cacat, memiliki kemampuan akal yang rendah atau mengalami berbagai penyakit yang lain. Ini merupakan pendapat yang berbahaya dan isu yang tidak benar. Memang terdapat sebagian ulama yang menganjurkan untuk menikah dengan wanita yang bukan kerabat. Mereka beralasan, jika menikah dengan wanita yang bukan kerabat maka kemungkinan untuk memperoleh keturunan itu lebih besar, namun anggapan ini merupakan sesuatu yang belum dapat dipastikan dan hanya merupakan pendapat sebagian ulama. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa keturunan yang diperoleh dari perkawinan antar kerabat akan cacat. Sejauh yang saya ketahui, pernyataan seperti ini tidak dilontarkan oleh seorang ulama pun, dan ia merupakan pendapat yang tidak berdasar. Bahkan fakta yang terjadi, Rosululloh ﷺ menikahkan puteri beliau (Fathimah رضي الله عنها) dengan sepupu beliau sendiri yaitu Ali bin Abi Tholib رضي الله عنه dan begitu pula banyak sahabat yang menikah dengan kerabat mereka sendiri. (Lihat *al-Muntaqo min Fatawa* Syaikh Sholih Al-Fauzan 5/372)

Apakah bacaan "al-Fatihah" pada akad nikah disyari'atkan?

(Fatwa Syaikh Ibnu Utsaimin رحمه الله)

Soal:

Masyarakat kami memiliki kebiasaan membaca surat al-Fatihah pada saat akad nikah, sampai-sampai sebagian orang menamakan akad nikah dengan *pembacaan al-Fatihah*: "Aku membacakan surat al-Fatihah-ku kepada si fulanah", (pernyataan ini) berarti akad nikah. Apakah ini disyari'atkan?

Jawab:

Hal ini tidak disyari'atkan, bahkan termasuk perkara bid'ah (yang diada-adakan dalam perkara agama,—pen). Surat *al-Fatihah* atau berbagai surat yang lainnya tidak boleh dibaca kecuali pada tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh syari'at. Jika dibaca di selain tempat-tempat tersebut dengan maksud beribadah, hal tersebut dinilai sebagai perbuatan bid'ah. Kami melihat banyak orang membaca al-Fatihah pada setiap kesempatan, sampai-sampai saya mendengar ada orang yang berkata: "Bacalah al-Fatihah untuk mayit, untuk ini, untuk itu"; ini semua merupakan perkara bid'ah yang mungkar. Al-Fatihah dan berbagai surat lainnya tidak boleh dibaca dalam segala keadaan, tempat, dan waktu, kecuali jika hal tersebut disyari'atkan berdasarkan dalil al-Kitab dan sunnah Rosul-Nya. Jika tidak (yakni tanpa dalil,—red), maka hal tersebut adalah bid'ah dan pelakunya harus diingkari. (Lihat *Fatawa Nur 'Ala ad-Darbi* oleh Syaikh Muhammad bin Sholih al-Utsaimin 1/240)

Sikap seorang pegawai pencatat nikah terhadap mempelai

(Fatwa Syaikh Abdul Aziz bin Baz رحمه الله)

Soal:

Saya bekerja sebagai pencatat pernikahan. Saya mendengar dari sebagian ulama bahwa akad nikah dengan orang yang tidak menjalankan sholat dihukumi tidak sah dan tidak diperbolehkan. Apakah pernyataan ini benar? Jika saya diminta untuk menghadiri sebuah akad nikah, haruskah saya menanyakan apakah kedua calon mempelai itu melaksanakan sholat ataukah saya boleh melaksanakan pencatatan akad nikah tanpa bertanya terlebih dahulu?

Jawab:

Jika diketahui bahwa salah seorang mempelai tidak sholat, tidak boleh diadakan akad nikah, sebab meninggalkan sholat adalah sebuah kekufuran berdasarkan sabda Nabi ﷺ:

الفَرْقُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَالشِّرْكِ وَالْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

"Pemisah antara seseorang dengan kesyirikan dan kekufuran adalah meninggalkan sholat." (HR. Muslim)

Juga sabda beliau:

الْعَهْدُ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

"Perjanjian antara kita dan mereka (orang-orang kafir) adalah sholat maka barangsiapa yang meninggalkannya sungguh dia telah kafir." (HR Ahmad dan *ahlus sunan* yang empat dengan sanad yang baik)

Kami memohon kepada Alloh ﷻ agar memperbaiki keadaan umat Islam dan menunjuki orang-orang yang sesat dari kaum muslimin, sungguh Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat. (Lihat *Majmu' Fatawa Ibnu Baz* 4/154) ■

Abu Ammar al-Ghoyami

Mendulang Faedah-faedah **Basmalah**

Dengan menyebut nama Alloh Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Definisi "*Basmalah*"

Basmalah adalah (ungkapan) seorang hamba yang mengucapkan *Bismillahirrohmanirrohim*. (Lihat *Aisarut Tafasir* 1/11, Abu Bakar Jabir al-Jazairi, cet. Maktabatul Ulum wal Hikam, Madinah)

Jadi, *basmalah* adalah sebuah ungkapan, baik berbentuk ucapan maupun tulisan. Ia menunjuk pada sebuah ungkapan, bukan pada orang yang mengungkapkannya. Dan orang yang mengucapkan kalimat tersebut baik dengan lisan maupun tulisannya, berarti telah menyebut ungkapan *basmalah*.

Makna Ber-*basmalah*

Seseorang yang mengungkapkannya berarti seolah ia telah mengucapkan dan bermaksud dengan ucapannya tadi bahwa ia hendak memulai aktivitasnya dengan menyebut nama Alloh serta mengingat-Nya dengan berharap keberkahan-Nya, sebelum melakukan kegiatan apa pun, dan dengan senantiasa memohon pertolongan-Nya dalam segala urusannya, mengharap bantuan-Nya, sebab Alloh adalah Dzat Yang Maha Kuasa melakukan segala yang dikehendaki-Nya.

Sehingga tatkala seseorang hendak membaca al-Qur'an dia ber-*basmalah*, maka maknanya adalah aku mengawali bacaanku dengan memohon keberkahan nama Alloh Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang dengan senantiasa memohon pertolongan-Nya."[1]

Perintah dan Anjuran Ber-*basmalah* Dalam al-Qur'an

Tatkala Alloh ﷻ memerintahkan kepada nabi-Nya yang mulia Nuh عليه السلام agar menaiki perahu kapal yang telah dibuatnya atas perintah Alloh pula, maka Nabi Nuh عليه السلام memerintahkan kaumnya agar segera menaikinya dengan mengucapkan *basmalah*; sebagaimana yang difirmankan oleh Alloh ﷻ:

﴿ وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟ فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْر۪ىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٤١﴾ ﴾

Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Alloh di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Robbku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." **(QS. Hud [11]: 41)**

Misal yang lain adalah tatkala Alloh ﷻ menurunkan wahyu pertama-Nya kepada Nabi Muhammad ﷺ, yaitu firman Alloh Ta'ala:

﴿ ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ ﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Robbmu yang Menciptakan. **(QS. al-Alaq [96]: 1)**

Perintah dan Anjuran Ber-*basmalah* Dalam as-Sunnah

Di antara hal-hal yang dianjurkan untuk membaca *basmalah* ialah pada waktu:

1. Hendak keluar rumah

Berdasarkan hadits dari sahabat Anas رضي الله عنه bahwa Nabi ﷺ bersabda:

إِذَا خَرَجَ الرَّجُلُ مِنْ بَيْتِهِ فَقَالَ: بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، قَالَ: يُقَالُ حِينَئِذٍ: هُدِيتَ وَكُفِيتَ وَوُقِيتَ، فَتَتَنَحَّى الشَّيَاطِينُ، فَيَقُولُ شَيْطَانٌ آخَرُ: كَيْفَ لَكَ

[1] Abu Bakar Jabir al-Jazairi, *Aisarut Tafasir*, 1/11

بِرَجُلٍ قَدْ هُدِيَ وَكُفِيَ وَوُقِيَ.

"Apabila seseorang ketika keluar dari rumahnya ia berkata: 'Dengan menyebut nama Alloh, aku bertawakkal kepada Alloh, tidak ada daya upaya dan tidak pula kekuatan selain dari Alloh.'" Maka beliau melanjutkan sabda beliau: "Dikatakan ketika itu kepadanya: 'Engkau telah diberi petunjuk, telah dicukupi, dan telah dipelihara.' Sehingga setan-setan pun berhamburan meninggalkannya, kemudian ada setan yang lain yang berkata: 'Apa yang bisa kamu dapati dari seseorang yang telah diberi petunjuk dan dicukupi serta dipelihara itu?'" (HR. Abu Dawud 4/325 dan Tirmidzi 5/490. Lihat juga Shohih Tirmidzi 3/151 dan *Shohihul Jami'*: 6419)

Faedah: dalam hadits ini dijelaskan bahwa tawakkalnya seseorang kepada Alloh ﷻ yang diawali dengan *basmalah* akan membuahkan hidayah, kecukupan, pemeliharaan diri dari gangguan setan serta diusirnya setan-setan itu darinya.

2. Hendak makan

Seperti yang tersebut dalam sebuah hadits dari Ummul Mu'minin Aisyah رضي الله عنها yang berkata:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَذْكُرِ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يَذْكُرَ اسْمَ اللَّهِ فِي أَوَّلِهِ فَلْيَقُلْ: بِسْمِ اللَّهِ أَوَّلَهُ وَآخِرَهُ.

Rosulullloh ﷺ bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian hendak makan, sebutlah nama Alloh Ta'ala. Kalau ia lupa menyebutnya ketika hendak memulai makan, maka hendaklah ia mengucapkan: 'Dengan nama Alloh di awal dan di akhir.'" (HR. Abu Dawud 3/347 dan Tirmidzi 4/288 dan ia berkata: "Hadits ini hasan shohih." Dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan Tirmidzi* 2/167 dan dalam *Riyadhush Sholihin* Kitab Adabuth Tho'am)

Dalam hadits yang lain diriwayatkan:

عَنْ حُذَيْفَةَ رضي الله عنه قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ طَعَامًا لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَيَضَعَ يَدَهُ وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ فَأَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهَا ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ فَأَخَذَ بِيَدِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لَا يُذْكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدَيْهِمَا. ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ تَعَالَى وَأَكَلَ.

Dari Hudzaifah رضي الله عنه berkata: Kami ketika menghadiri undangan makan bersama Rosulullloh ﷺ tidak memulai mengambil makanan dengan tangan-tangan kami sehingga Rosulullloh ﷺ memulai mengambilnya dengan tangan beliau. Pada suatu ketika kami menghadiri undangan makan bersama beliau, maka datanglah seorang anak perempuan seakan-akan ia terdorong sehingga ia pun segera mengulurkan tangannya hendak mengambil makanan itu, maka Rosulullloh ﷺ pun menahan tangannya. Kemudian datanglah seorang badui yang seakan-akan dia pun terdorong segera ingin mengambil makanan, maka beliau pun menahan tangannya. Lalu Rosulullloh ﷺ bersabda: "Sesungguhnya setan itu makan makanan yang tidak disebut 'basmalah' padanya, dan sungguh setan tadi datang bersama budak perempuan ini untuk memakannya, maka tangannya aku tahan. Lalu dia datang bersama orang badui ini untuk memakannya, maka tangannya aku tahan. Demi Alloh, sungguh tangan setan berada di tanganku juga di tangan kedua orang itu." Kemudian beliau membaca basmalah lalu mulai makan. (HR. Muslim: 2017, Abu Dawud : 3766)

Faedah: Imam Nawawi رحمه الله mengatakan: "Pada hadits ini diambil dalil, Nabi ﷺ mengabarkan bahwa setan itu hanya leluasa makan makanan manusia yang tatkala mulai dimakan tidak diawali dengan membaca *basmalah* oleh orang yang akan memakannya." (*Syarah Muslim* oleh an-Nawawi)

3. Hendak menggauli isteri

Sebagaimana hadits Abdulloh bin Abbas رضي الله عنهما ia berkata: Nabi ﷺ telah bersabda:

أَمَا لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ يَقُولُ حِينَ يَأْتِي أَهْلَهُ: بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، ثُمَّ قُدِّرَ بَيْنَهُمَا فِي ذَلِكَ أَوْ قُضِيَ وَلَدٌ لَمْ يَضُرَّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

"Adapun kalau seandainya salah seorang di antara mereka itu tatkala hendak menggauli isterinya mengucapkan: 'Dengan menyebut nama Alloh, ya Alloh jauhkanlah kami dari setan dan jauhkanlah setan itu dari apa yang Engkau rezekikan kepada kami', lalu ditaqdirkan dia mendapat anak dari hubungannya tadi itu, tidak akan ada setan yang membahayakan anak itu selamanya." (HR. Bukhori 1/141 dan Muslim 2/1028)

Faedah: dalam hadits ini Rosulullloh ﷺ menjelaskan adanya pemeliharaan Alloh ﷻ dari gangguan setan bagi seorang anak yang terlahir dari pasangan suami isteri yang membaca *basmalah* tatkala hendak berhubungan intim.

Dan masih banyak lagi tentunya anjuran beliau yang tidak terbatas hanya pada aktivitas yang tersebut di atas saja. Berkata Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi حفظه الله: "Dianjurkan bagi para hamba agar mengucapkan *basmalah* ketika hendak makan dan minum, juga ketika hendak memakai pakaian (dan melepasnya). Juga ketika hendak ma-

suk dan keluar masjid, ketika hendak berkendaraan, dan bahkan ketika hendak melakukan setiap hal yang memiliki nilai arti penting."[2]

Beberapa Faedah dan kandungan Hukum dari "*Basmalah*"

Dengan mentadabburi *basmalah*, yang merupakan bagian dari al-Qur'an, maka setidaknya kita bisa dapatkan beberapa faedah yang agung lagi utama, di antaranya[3]:

1. Lafazh بِسْمِ ٱللَّهِ terdapat faedah syari'at ber-*tabarruk*—mengharapkan barokah—kepada Alloh dengan nama-nama-Nya yang mana saja, sebab bila seseorang mengucapkan *basmalah* sebelum beraktivitas ini menunjukkan ia minta keberkahan kepada Alloh dengan nama-Nya pada aktivitasnya.
   Syaikh Abdurrohman as-Sa'di رَحِمَهُ ٱللَّهُ dalam tafsirnya, *Taisirul Karimir Rohman*, mengatakan tentang makna ber-*basmalah*: "Aku mengawali membaca ini dengan memohon keberkahan kepada Alloh dengan setiap nama Alloh."
2. Lafazh بِسْمِ ٱللَّهِ juga memberi faedah bahwa seseorang itu hanya ber-*tabarruk* kepada Alloh saja dan tidak kepada selain-Nya.
3. *Lafzhul jalalah* الله, ialah nama yang khusus bagi Alloh, yaitu bermakna Dzat Yang Dipertuhankan, Yang diibadahi, Yang berhak diibadahi sebab keesaan-Nya, sebab adanya sifat-sifat yang Dia bersifat dengannya berupa sifat-sifat ketuhanan yang merupakan sifat kesempurnaan.[4]
4. Tetapnya sifat *Rohmah* bagi Alloh, seperti Alloh firmankan:

   ﴿ وَرَبُّكَ ٱلْغَنِىُّ ذُو ٱلرَّحْمَةِ ... ﴿١٣٣﴾ ﴾

   Dan Robbmu Maha Kaya lagi mempunyai rohmat.... (QS. al-An'am [6]: 133)
5. Pada lafazh ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ terdapat faedah tentang sifat rohmat Alloh, ٱلرَّحْمَٰنِ berarti Dzat Pemilik rohmat yang sangat luas, sedangkan ٱلرَّحِيمِ berarti Dzat Yang memberikan rohmat-Nya kepada hamba-Nya yang dikehendaki.
6. Di antara bentuk rohmat Alloh kepada para hamba adalah diperolehnya berbagai kebutuhan hidup di dunia yang mencukupi oleh para hamba ini, bahkan terkadang berlebihan melebihi kebutuhan mereka. Ini adalah rohmat Alloh yang bersifat umum bagi seluruh hamba-Nya, yang beriman dan yang tidak beriman.
7. Di antara bentuk rohmat Alloh kepada para hamba adalah diperolehnya segala hal yang dibutuhkan untuk kehidupan badan-badan mereka di dunia ini penuh kecukupan, dan di akhirat diberikan sesuatu yang menegakkan dien-dien mereka. Dan ini adalah rohmat Alloh yang bersifat khusus bagi hamba-Nya yang beriman saja.
8. Di antara bentuk rohmat Alloh kepada hamba-Nya yang beriman adalah dianjurkannya mereka ber-*basmalah*, yang berarti dianjurkan untuk mengharapkan barokah Alloh Dzat Yang Maha Rohmat, Yang memiliki keluasan rohmat, dan memberikan rohmat-Nya kepada para hamba-Nya.
9. Imam Nawawi رَحِمَهُ ٱللَّهُ dalam *Syarah Muslim* mengatakan: "Sama saja dianjurkannya ber-*basmalah* ini bagi orang junub, wanita sedang haid, maupun siapa saja selain keduanya."
10. Di antara faedah yang penting adalah, anjuran ber-*basmalah* merupakan anjuran berdzikir kepada Alloh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ, dan berdzikir itu adalah salah satu jenis ibadah. Oleh karenanya ia tidak dilakukan kecuali harus sesuai dengan adab-adab berdzikir itu sendiri. Di antaranya tidak dilakukan dengan suara tinggi, tidak pula sekedar di dalam hati. Ia tidak dilakukan serempak bersama-sama sekumpulan jama'ah tertentu, tidak pula dijadikan pembuka acara-acara tertentu dan seterusnya. Sebab itu semua tidak didapati ajarannya maupun contohnya dari Rosulullloh ﷺ, sehingga tidak layak dilakukan oleh kaum muslimin seluruhnya. *Wallohu A'lam.*

Inilah beberapa faedah yang bisa kita peroleh dari *tadabbur* kita terhadap *basmalah* ini, tentu ini adalah sangat kecil dan sedikit dibandingkan dengan keagungan lafazhnya dan kebesaran maknanya yang sesuai dengan keagungan dan kebesaran Alloh. Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat. *Wabillahit taufiq.*■

---

[2] *Aisarut Tafasir* 1/12 oleh Abu Bakar Jabir al-Jazairi. Dan dalam cacatan kaki nomor 2 beliau mengatakan: "Berdasarkan hadits كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يَبْدَأُ فِيهِ بِبِسْمِ اللَّهِ فَهُوَ أَبْتَرُ (Setiap hal yang memiliki nilai arti penting yang tidak diawali dengan *basmalah* maka hal itu akan siasia, tidak mendapat barokah). Dan hadits tersebut meskipun *dho'if*/ lemah namun sungguh dia itu diamalkan, sebab maknanya termasuk dalam hadits-hadits yang shohih."
Kami katakan: Syaikh Muhammad al-Utsaimin رَحِمَهُ ٱللَّهُ juga berdalil dengan hadits tersebut dalam *Syarah Tsalatsatil Ushul*. Beliau ditanya tentang hadits tersebut, maka beliau berkata: "Para ulama berselisih pendapat tentang keshohihannya, sebagian ahli ilmu menshohihkannya dan bersandar padanya semisal an-Nawawi, dan sebagian yang lain mendho'ifkannya. Akan tetapi, para ulama saling menyampaikan hadits ini dengan penerimaan dan meletakkannya dalam kitab-kitab mereka; hal ini menunjukkan bahwa hadits tersebut ada asalnya, maka yang seyogyanya bagi seseorang ber-*basmalah* pada setiap hal yang penting atau mengawalinya dengan memuji Alloh جَلَّ وَعَلَا." (*Kitabul Ilmi*, Syaikh Muhammad al-Utsaimin, hlm. 153, cet. Daruts Tsuroya Riyadh. Lihat juga *Syarah Tsalatsatil Ushul* milik beliau juga dengan penerbit yang sama, hlm. 17)

[3] Pada pembahasan faedah dan hukum *basmalah* ini silakan pembaca lihat penjelasannya secara lengkap oleh Syaikh Muhammad al-Utsaimin dalam *Tafsir*-nya 1/4–9 dan dalam *Ahkamun minal Qur'anil Karim* 1/13–14.

[4] *Taisirul Karimir Rohman*, Abdurrohman as-Sa'di. Lihat pula *Tafsir ath-Thobari* 1/63.

Iman dan Kunci

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Dari Abu Huroiroh ﷺ berkata: Rosululloh ﷺ telah bersabda: "Sesungguhnya Alloh tidak melihat kepada bentuk-bentuk kalian dan bukan pula kepada harta-harta kalian, tetapi Alloh melihat kepada hati-hati dan amal-amal kalian." (HR. Muslim)[1]

Dalam riwayat Ibnu Majah[2], dengan lafazh:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ إِنَّمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَقُلُوبِكُمْ

"Sesungguhnya Alloh tidak melihat kepada bentuk-bentuk kalian dan bukan pula kepada harta-harta kalian, tetapi Alloh hanyalah melihat kepada amal-amal dan hati-hati kalian."

Syarah dan Fawaid Hadits

Dalam hadits ini terdapat dalil bahwa Alloh ﷻ memiliki sifat melihat, di mana sifat ini adalah sifat yang hakiki namun tidak sama dengan penglihatan makhluk yang sangat terbatas, namun penglihatan Alloh ﷻ adalah salah satu di antara sifat-sifat-Nya yang sempurna dan tidak terbatas kepada yang nampak bagi manusia, bahkan Alloh ﷻ mengetahui apa yang disembunyikan oleh hati-hati hamba-Nya.

﴿ يَعْلَمُ خَائِنَةَ الْأَعْيُنِ وَمَا تُخْفِي الصُّدُورُ ﴿١٩﴾ ﴾

Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat[3] dan apa yang disembunyikan oleh hati. **(QS. al-Mu'min [40]: 19)**

Dan bahkan Alloh ﷻ mengetahui apa yang akan terjadi dan yang tidak akan terjadi, sebagaimana yang terjadi pada orang-orang munafik, ketika mereka tidak ikut pergi berjihad bersama Rosululloh ﷺ maka Alloh ﷻ mengabarkan seandainya mereka berangkat berjihad sebagaimana dalam firman-Nya:

﴿ لَوْ خَرَجُوا فِيكُم مَّا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَأَوْضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَكُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيكُمْ سَمَّاعُونَ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾ ﴾

Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antara kamu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. dan Alloh mengetahui orang-orang yang zholim. **(QS. at-Taubah [9]: 47)**

Ukuran dan nilai kemuliaan serta derajat seorang hamba di sisi Alloh ﷻ bukanlah dilihat dari harta yang ia miliki dan bentuk fisik yang ia miliki, namun dilihat dari dua hal yang tidak bisa dipisahkan antara keduanya yaitu hati dan amal perbuatannya.

Banyak di antara manusia yang memiliki bentuk fisik yang bagus, harta yang melimpah, jabatan yang tinggi, tetapi hatinya kosong dari iman dan taqwa. Sebaliknya, banyak di antara orang yang ia tidak memiliki bentuk fisik yang bagus, miskin, tidak punya kedudukan atau jabatan, namun hatinya penuh dengan iman dan taqwa, sehingga ia lebih mulia kedudukannya di sisi Alloh ﷻ, dan justru demikianlah halnya yang banyak terjadi dan demikianlah pengikut para nabi dan rosul.

﴿ ... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ ﴾

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Alloh ialah orang yang paling bertaqwa di antara kalian. **(QS. al-Hujurot [49]: 13)**

Sebagaimana kisah Heraklius ketika bertanya kepada Abu Sufyan ﷺ tentang para pengikut Rosululloh ﷺ apakah para pembesar dan tokoh mereka ataukah orang-orang lemah di antara mereka, maka ia menjawab:

---

[1] HR. Muslim dalam kitab *al-Birri wash Shilati wal Adab*, bab Tahrimi Zhulmil Muslimin wa Khodzlihi wa Ihtiqorihi wa Damihi wa 'Irdhihi wa Malihi.

[2] Ibnu Majah kitab *az-Zuhd* bab al-Qona'ah

[3] Yang dimaksud "pandangan mata yang khianat" adalah pandangan yang dilarang, seperti memandang wanita yang bukan mahromnya.

Ust. Abu Abdirrohman

Taqwa
Kemuliaan

"Orang-orang lemah mereka." Heraklius pun berkata: "Demikianlah pengikut para Rosul."[4]

Hadits ini juga menjelaskan kesalahan ucapan sebagian kaum muslimin yang mengatakan: "Yang penting 'kan hatinya!", "Yang penting hati saya baik kepada orang!", "Yang penting niatnya", dan kalimat yang semakna dengannya. Ucapan-ucapan semacam ini seringkali terlontar ketika diingatkan tentang kewajiban yang ditinggalkan atau amalan yang tidak sesuai dengan tuntunan Rosululloh ﷺ dan para sahabat رضي الله عنهم, karena sesuatu amal tidak akan diterima di sisi Alloh سبحانه وتعالى kecuali dengan dua syarat yaitu niat yang ikhlas hanya kepada Alloh سبحانه وتعالى dan *mutaba'ah* (sesuai dengan petunjuk, tuntunan dan sunnah Rosululloh ﷺ) sebagaimana Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ ... فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿١١٠﴾ ﴾

....Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Robbnya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang sholih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Robbnya. **(QS. al-Kahfi [18]: 110)**

Alloh juga berfirman:

﴿ الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ ﴾

Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. **(QS. al-Mulk [67]: 2)**

Fudhoil bin 'Iyadh رحمه الله berkata: "Yang paling baik amalnya adalah yang paling ikhlas dan paling benar."

Dia juga berkata: "Amal tidak diterima kecuali jika ikhlas dan benar. Ikhlas adalah jika ia ditujukan hanya kepada Alloh سبحانه وتعالى. Benar adalah jika berada di atas as-Sunnah."

Memang dalam sebagian riwayat hadits ini terdapat lafazh: « وَلَٰكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ » (*akan tetapi Alloh melihat kepada hati-hati kalian*) tanpa menyebutkan: *"dan amal-amal kalian"*. Akan tetapi, dalam memahami hadits tidaklah bisa hanya dengan bersandar kepada satu riwayat hadits dengan meninggalkan riwayat yang lain, namun harus dikumpulkan dan dikompromikan antara satu hadits dengan hadits atau riwayat yang lain sehingga bisa dipahami secara utuh.

Sehingga yang benar, hadits ini menunjukkan bahwa semua amalan sangat bergantung kepada apa yang ada di dalam hati, tergantung kepada niat dan tujuan ia beramal, karena hati adalah *amir* (pemimpin) bagi badan, jika hati itu baik maka akan baik seluruh amalan lahirnya dan jika buruk maka akan buruk pula amalan zhohirnya, sebagaimana dalam hadits Nu'man bin Basyir رضي الله عنه:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ketahuilah, sesungguhnya di dalam jasad itu ada segumpal daging, apabila ia baik maka akan baik seluruh jasadnya, dan apabila ia buruk maka akan buruk pula seluruh jasadnya. Ketahuilah ia adalah hati."

Dari hadits ini juga terdapat dalil bahwa tempat akal terdapat di dalam hati (kecerdasan emosional) dan bukan di dalam otak sebagaimana menurut sebagian pendapat, Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَٰكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ﴿٤٦﴾ ﴾

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. **(QS. al-Hajj [22]: 46)**

Alloh سبحانه وتعالى juga berfirman:

﴿ وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا ... ﴿١٧٩﴾ ﴾

Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Alloh). **(QS. al-A'rof [7]: 179)** ■

---

[4] Dikeluarkan oleh Bukhori kitab *Bad'il Wahyi* hadits no. 6 dan Muslim kitab *al-Jihad was Siyar* bab kitab Nabi ﷺ Yad'uhu ilal Islam.

Ma'rifah Kepada

Manusia dalam perjalanannya sebagai hamba Alloh harus memiliki dua kekuatan, yaitu kekuatan ilmu dan kekuatan amal. Seperti orang yang sedang berjalan dengan kendaraannya pada kegelapan malam, maka ilmu sebagai lentera dan rambu yang akan menerangi jalan menuju tujuannya. Semakin dalam ilmunya semakin terang pula jalan yang akan ia lalui. Sebaliknya, semakin jauh ia dari ilmu semakin gelap juga jalan kebenaran baginya. Sedangkan amal adalah motor yang menggerakkannya ke depan.

Semulia-mulia ilmu adalah ilmu mengenal Alloh yaitu ilmu tentang tauhid kepada Alloh, karena mulia atau tidaknya suatu ilmu sesuai dengan sesuatu yang hendak diketahui. Jika hal yang berkaitan dengan mencuri maka kehinaan ilmu itu sesuai pula dengan pekerjaan itu, begitu juga dengan ilmu dunia maka kemuliaannya sesuai pula dengan kedudukan dunia itu sendiri.

Dalam ilmu *dien* (agama), kemuliaan fiqih karena dengannya diketahui hukum-hukum syari'at, kemuliaan ilmu hadits disebabkan dengannya diketahui segala perilaku Rosululloh ﷺ. Sedangkan ilmu tauhid dengannya kita dapat mengenal Alloh. Adakah yang lebih besar dari Alloh?! Adakah yang lebih besar persaksian dan bukti melainkan bukti dan persaksian tentang Alloh?! Alloh berfirman:

﴿ قُلْ أَىُّ شَىْءٍ أَكْبَرُ شَهَٰدَةً ۖ قُلِ ٱللَّهُ ۖ ... ﴿١٩﴾ ﴾

Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Alloh".... **(QS. al-An'am [6]: 19)**.

Adapun mengenal Alloh ialah dalam tiga hal, yaitu: mengenal Alloh dalam rububiyyah-Nya, mengenal Alloh dalam uluhiyyah-Nya, dan mengenal Alloh dalam nama dan sifat-Nya. Dan itulah tiga tauhid yang wajib diketahui oleh setiap muslim.

Tauhid Rububiyyah

Tauhid *rububiyyah* ialah mentauhidkan dan mengesakan Alloh dalam perbuatan-Nya. Maka tidak ada pencipta, pemberi rezeki, pemberi manfaat dan mudhorot, pengasih dan penyayang, kecuali Alloh. Dialah satu-satunya Pencipta alam, Pengatur alam semesta, Dia yang mengangkat dan menurunkan, Maha kuasa atas segala sesuatu yang menggantikan siang dan malam. Semua merupakan perbuatan Alloh.

﴿ قُلِ ٱللَّهُمَّ مَٰلِكَ ٱلْمُلْكِ تُؤْتِى ٱلْمُلْكَ مَن تَشَآءُ وَتَنزِعُ ٱلْمُلْكَ مِمَّن تَشَآءُ وَتُعِزُّ مَن تَشَآءُ وَتُذِلُّ مَن تَشَآءُ ۖ بِيَدِكَ ٱلْخَيْرُ ۖ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى ٱلنَّهَارِ وَتُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ ۖ وَتُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ ۖ وَتَرْزُقُ مَن تَشَآءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾ ﴾

Katakanlah: "Wahai Alloh yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)." **(QS. Ali Imron [3]: 26–27)**

Ketika seorang hamba meyakini ada yang mencipta atau memberi rezeki selain dari Alloh, berarti ia telah berbuat syirik. Perhatikan firman Alloh Ta'ala dalam hal ini:

﴿ هَٰذَا خَلْقُ ٱللَّهِ فَأَرُونِى مَاذَا خَلَقَ ٱلَّذِينَ مِن دُونِهِۦ ۚ ... ﴿١١﴾ ﴾

Inilah ciptaan Alloh, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahan-sembahan(mu) selain Alloh.... **(QS. Luqman [31]: 11)**

﴿ أَمَّنْ هَٰذَا ٱلَّذِى يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُۥ ۚ ... ﴿٢١﴾ ﴾

Atau siapakah dia yang memberi kamu rezeki jika Alloh menahan rezeki-Nya?... **(QS. al-Mulk [67]: 21]**

Pengenalan seorang hamba kepada tauhid rububiyyah ini merupakan fithroh yang telah digoreskan ke dalam sanubarinya. Bahkan sampai pada hewan dan binatang, tidak ada yang menyangkalnya.

﴿ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ ... ﴿١٠﴾ ﴾

Berkata rosul-rosul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Alloh, Pencipta langit dan bumi?... **(QS. Ibrohim [14]: 10)**

Sampai Fir'aun sekalipun memiliki fithroh ini.

﴿ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنزَلَ هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا رَبُّ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ بَصَآئِرَ ... ﴿١٠٢﴾ ﴾

Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Robb yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata...." **(QS. al-Isro' [17]: 102)**

Oleh karena itu, keyakinan terhadap tauhid rububiyyah belum memasukkan seseorang ke dalam Islam. Bukan demi hal itu (tauhid rububiyyah,—**red**) Rosululloh ﷺ memerangi Abu Lahab dan Abu Jahal beserta kaum Quraisy. Bukan hal itu pula yang membuat Rosululloh ﷺ terusir dari Makkah, dilempari batu, luka wajahnya?! Poros pertikaian dan inti perselisihan antara para nabi dengan umatnya adalah dalam tauhid kedua yaitu tauhid uluhiyyah.

Tauhid Uluhiyyah

Tauhid *uluhiyyah* adalah mengesakan Alloh dalam perbuatan hamba kepada Alloh dengan niat mendekatkan diri kepada-Nya. Sekiranya Alloh yang mencipta, yang memberi, mengapa yang disembah justru sesuatu yang lainnya?! Sekiranya Alloh yang memberi manfaat dan mudhorot mengapa harus berharap, takut, dan cemas kepada selain-Nya?! Sikap dan perbuatan seperti itu benar-benar tidak adil ... sebuah kezholiman yang nyata: Itulah syirik.

Zaid bin Amr bin Nufail, salah seorang penganut ajaran *hanif* di Makkah, mengomentari sembelihan Quraisy: "Ini kambing, Alloh yang menciptakan, Dia pula menurunkan hujan dan menumbuhkan rumputnya, lalu kalian menyembelihnya untuk selain nama Alloh?!![1]

Itulah cara berpikir orang-orang musyrik, tidak memposisikan Alloh sesuai dengan kadar dan keagungan-Nya. Celakalah mereka!! Ke mana akal yang telah dianugerahkan oleh Sang Pencipta?! Di mana fithroh yang suci yang ada dalam dada?!! Mereka berkata:

﴿ أَجَعَلَ الْآلِهَةَ إِلَٰهًا وَاحِدًا ۖ إِنَّ هَٰذَا لَشَيْءٌ عُجَابٌ ﴿٥﴾ ﴾

Mengapa ia menjadikan Ilah (Dzat yang diibadahi) hanya satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan. **(QS. Shad [38]: 5)**

Mereka merasa aneh ketika para nabi memerintahkan untuk mentauhidkan Alloh dalam perbuatan mereka kepada Alloh, bahwa tidak ada do'a, puasa, sujud, dan *nadzar* kecuali kepada Alloh. Tidak ada yang ditakuti, diharapkan, dan dicintai kecuali hanya Alloh! Tidak ada khusyu', tawakkal, merendah diri kecuali hanya kepada Alloh!

Tauhid Uluhiyyah Inti Dakwah Para Rosul

Tauhid uluhiyyah disebut juga dengan tauhid ibadah, karena ia mengesakan Alloh dalam ibadah seorang hamba. Tauhid uluhiyyah adalah inti dakwah para rosul, semenjak nabi Nuh hingga nabi akhir zaman. Dan ia jalan dan metode dakwah setiap penyeru kebenaran pada setiap tempat dan zaman. Alloh berfirman:

﴿ وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّٰغُوتَ ... ﴿٣٦﴾ ﴾

[1] HR. Bukhori: 3540

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rosul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Alloh (saja), dan jauhilah thoghut itu".... **(QS. an-Nahl [16]: 36)**

Dalam tauhid inilah berkecamuk peperangan antara para nabi dengan kaumnya, sehingga mereka menjadi dua kelompok yang saling bertikai, satu kelompok Alloh dan satu kelompok setan. Karena tidak mengertinya manusia tentang hakikat penciptaan. Alloh berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. **(QS. adz-Dzariyat [51]: 56)**

Berkata Syaikhul Islam: "Ketahuilah bahwa kefakiran seorang hamba kepada Alloh agar ia mengibadahi-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Tidak ada percontohan dari kebutuhan tersebut sehingga ia dapat dikiaskan. Akan tetapi dapatlah diserupakan dalam beberapa segi dengan kebutuhan seseorang dengan makan dan minum. Sekalipun antara keduanya terdapat perbedaan yang besar. Karena hakikat seorang hamba adalah hati dan rohnya dan ia tidak akan baik hidupnya kecuali dengan *Ilah*-nya yaitu Alloh yang tidak ada *Ilah* yang berhak diibadahi kecuali Alloh. Maka, tidak ada ketenangan di dunia kecuali berdzikir kepada-Nya. Ia berletih berpeluh dan akan bertemu dengan-Nya dan tidak ada kebaikan bagi dirinya kecuali harus bertemu dengan-Nya. Sekiranya seorang hamba memperoleh kelezatan dan kebahagiaan selain Alloh, niscaya ia tidak kekal, karena ia akan berpindah-pindah dari satu bentuk ke bentuk yang lain, dari individu kepada individu yang lain. Dalam satu waktu ia bisa merasa nikmat dengannya akan tetapi pada waktu lain ia tidak lagi merasakan nikmatnya, bahkan kadang-kadang menyusahkan dirinya akibat hubungannya dengan sesuatu tersebut atau keberadaan sesuatu tersebut di sisinya. Adapun *Ilah*-nya maka ia sangat membutuhkan-Nya pada setiap keadaan dan waktu."[2]

Tauhid Asma' dan Sifat

Yaitu beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat Alloh, sebagaimana yang diterangkan dalam al-Qur'an dan Sunnah Rosul-Nya sesuai dengan kebesaran dan keagungan-Nya, tanpa takwil, *ta'thil*[3], *takyif*[4], dan *tamtsil*[5]. Alloh berfirman:

﴿ ... لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴾

Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. **(QS. asy-Syuro [42]: 11)**

Dengan mengetahui nama dan sifat Alloh seorang hamba dapat bermu'amalah dengan Alloh dalam ibadahnya. Dan tidak akan sempurna seseorang dalam mengenal Alloh kecuali ia harus menganut madzhab Ahlus Sunnah dalam aqidah terutama tentang tauhid *asma' wa shifat*, yang mana sebagai tempat yang sering menggelincirkan kelompok-kelompok di luar Ahlus Sunnah.

Bagaimana ia beribadah dengan baik, sekiranya ia berkeyakinan seperti keyakinan kelompok Jahmiyyah yang mengatakan bahwa Alloh tidak di luar dan tidak di dalam dan seterusnya, mereka samakan Alloh dengan sesuatu yang tidak ada.

Bagaimana ia beribadah dengan baik sekiranya ia mengatakan Alloh tidak bersemayam di atas *'arsy* akan tetapi maksudnya menguasai *'arsy*. Sehingga dengan demikian ia menyatakan bahwa *'arsy* dahulu dikuasai oleh sesuatu lalu baru dikuasai oleh Alloh. Kita berlindung dari apa yang mereka sifati!!

Sedangkan Ahlus Sunnah meyakini dalam masalah nama dan sifat Alloh yaitu meyakini dan menetapkan apa yang telah ditetapkan oleh Alloh dan rosul-Nya dari nama dan sifat-sifat-Nya dengan tidak men*takwil*nya dan men*takyif* atau men*tamtsil*nya.

Berkata Imam Ahmad رَحِمَهُ ٱللَّهُ: "Tidaklah seseorang menyifati Alloh kecuali dengan apa yang disifati oleh-Nya untuk diri-Nya atau apa yang sifati rosul-Nya serta tidak boleh melanggar al-Qur'an dan hadits."[6]

Semoga Alloh menunjukkan kita ke jalan yang lurus. *Amin.*■

---

(2) *Majmu' Fatawa* 1/24

(3) *Ta'thil* yaitu menghilangkan makna atau sifat Alloh.

(4) *Takyif* yaitu bertanya tentang hakikat dan sifat-Nya dengan kata: "Bagaimana?"

(5) *Tamtsil* yaitu menyerupakan Alloh dengan makhluk-Nya.

(6) Silakan lihat *Kitab Tauhid* 1/98 edisi terjemah oleh penerbit Darul Haq.

Ust. Abdul Kholiq

Sempurnakan wudhumu!

WUDHU merupakan ibadah rutin yang dilakukan oleh setiap muslim, bahkan sebagian umat Islam ada yang setiap harinya berwudhu lebih dari lima kali. Wudhu juga merupakan ibadah yang sangat agung karena ia merupakan syarat sahnya sholat. Oleh karena itu, merupakan kewajiban setiap muslim untuk belajar wudhu yang benar, sesuai dengan sunnah Rosululloh ﷺ, sehingga ia tidak terjatuh dalam kesalahan setiap kali melakukan wudhu.

Keutamaan Wudhu

Berwudhu memiliki keutamaan yang banyak sekali, di antaranya:

1. *Menghapus dosa-dosa yang kecil*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ خَرَجَ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ يَنْظُرُ إِلَيْهَا بِعَيْنِهِ مَعَ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلَاهُ مَعَ الْمَاءِ، حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه*, sesungguhnya Rosululloh* ﷺ *bersabda: "Apabila seorang hamba muslim berwudhu, (tatkala) ia membasuh wajahnya maka keluarlah dari wajahnya semua dosa yang dilakukan pandangan matanya bersamaan tetesan air, apabila ia membasuh kedua tangannya maka keluarlah semua dosa yang dilakukan oleh kedua tangannya bersamaan tetesan air, apabila ia membasuh kedua kakinya maka keluarlah semua dosa yang dilakukan kakinya bersamaan tetesan air, maka keluarlah ia dalam keadaan bersih dari dosa."* (HR. Muslim: 244)

2. *Mengangkat derajat manusia*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللَّهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوْا بَلَى يَا رَسُوْلَ اللَّهِ! قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوْءِ عَلَى الْمَكَارِهِ ...

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه *dari Nabi* ﷺ*, beliau bersabda: "Maukah aku tunjukkan kepada kalian apa-apa yang Alloh akan menghapus dengannya dosa-dosa dan mengangkat dengannya derajat?" Para sahabat menjawab: "Ya, wahai Rosululloh." Beliau bersabda: "Menyempurnakan wudhu ketika kamu tidak suka...."* (HR. Muslim: 256)

3. *Anggota wudhu akan bercahaya pada hari kiamat.*

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ أُمَّتِي يَأْتُوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه *dari Nabi* ﷺ*, beliau bersabda: "Sesungguhnya umatku akan datang pada hari kiamat dalam keadaan putih bercahaya dari bekas wudhu."* (HR. Bukhori: 136, Muslim: 246)

Wudhu Sempurna

عَنْ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَا بِوَضُوْءٍ فَتَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ تَمَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ. ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ. ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ. ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللَّهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوْئِي هَذَا.

Dari Humron maula Utsman dia menceritakan: "Sesungguhnya Utsman bin Affan رضي الله عنه *minta diambilkan air, lalu ia berwudhu. Dia mencuci kedua telapak tangannya sebanyak tiga kali. Kemudian ia berkumur-kumur dan menghirup air ke dalam hidungnya. Kemudian ia membasuh wajahnya sebanyak tiga kali. Kemudian ia membasuh tangan kanannya sampai sikunya sebanyak tiga kali. Kemudian ia membasuh tangan kirinya seperti ia membasuh tangan kanannya. Kemudian mengusap kepalanya. kemudian membasuh kaki kanannya sampai mata kakinya sebanyak tiga kali. Kemudian ia membasuh kaki kirinya seperti ia membasuh kaki kanannya. Kemudian ia (Utsman) berkata: 'Saya melihat Rosululloh* ﷺ *berwudhu seperti wudhuku ini.'"* (HR. Bukhori: 156, Muslim: 226)

Berdasarkan hadits di atas dan juga beberapa hadits yang lain yang *insya Alloh* akan disebutkan, kita bisa menyimpulkan tata cara wudhu yang sempurna ialah sebagai berikut:

1. *Niat berwudhu untuk menghilangkan hadats*

Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

"Sesungguhnya setiap amal perbuatan harus ada niatnya." (HR. Bukhori: 1, Muslim: 1907)

Niat tempatnya dalam hati dan tidak disyaratkan untuk dilafalkan. Barangsiapa meyakini bahwa melafalkan niat termasuk perkara agama, kemudian ia mempraktekkannya, sungguh ia telah berbuat bid'ah. Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah ﷺ: "Tempat niat di dalam hati, bukan lisan. (Hal ini) berdasarkan kesepakatan para ulama Islam dalam semua peribadatan, baik itu *thoharoh* (bersuci), sholat, zakat, haji, memerdekakan budak, jihad, dan yang lainnya." (Lihat *Majmu' Rosail Kubro* 1/143)

2. *Membaca basmalah*

Rosululloh ﷺ bersabda:

لَا وُضُوْءَ لِمَنْ لَا يَذْكُرُ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ

"Tidak sempurna wudhu seseorang yang tidak menyebut nama Alloh." (HR. Abu Dawud: 105 dan yang lainnya; dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwa'* 1/122)

Membaca *basmalah* sebelum berwudhu hukumnya sunnah, bukan wajib, karena kebanyakan sahabat ﷺ ketika menjelaskan sifat wudhu Rosululloh ﷺ tidak menyebutkan *basmalah*, seperti dalam hadits Utsman di atas.

3. *Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali*

Berdasarkan hadits Utsman di atas.

4. *Berkumur-kumur, istinsyaq, dan istintsar*

Berkumur-kumur dan ber-*istinsyaq* (menghirup air ke dalam hidung) dengan tangan kanan, kemudian *istintsar* (mengeluarkan air dari dalam hidung) dengan tangan kirinya, (ketiga hal itu) dilakukan sebanyak tiga kali, berdasarkan hadits Utsman di atas. Disunnahkan pula bersungguh-sungguh dalam ber-*istinsyaq*, kecuali seseorang yang dalam keadaan puasa, *istinsyaq*-nya dilakukan sekedarnya, supaya air tidak masuk ke dalam tenggorokannya. Rosululloh ﷺ bersabda:

وَبَالِغْ فِي الْإِسْتِنْشَاقِ إِلَّا أَنْ تَكُوْنَ صَائِمًا

"Dan bersungguh-sungguhlah dalam ber-istinsyaq kecuali kamu dalam keadaan berpuasa." (HR. Abu Dawud: 142)

5. *Membasuh wajah seluruhnya sebanyak tiga kali*

Wajah bagian atas dibatasi dengan tumbuhnya rambut—dalam keadaan normal (tidak botak)—bagian bawah dibatasi dengan dagu, di bagian kanan dan kiri dibatasi dengan dua telinga. Seluruh bagian wajah yang telah dijelaskan, batasannya harus terkena air semuanya ketika berwudhu, karena ia merupakan anggota wudhu. Alloh ﷻ berfirman:

﴿... فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ ... ﴿٦﴾﴾

... maka basuhlah mukamu.... **(QS. al-Maidah [5]: 6)**

Bagi orang yang berjenggot lebat disunnahkan untuk menyela-nyelakan jari-jemarinya ke pangkal jenggotnya agar air meresap ke pangkalnya. Rosululloh ﷺ bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رضي الله عنه أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا تَوَضَّأَ أَخَذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ فَأَدْخَلَهُ تَحْتَ حَنَكِهِ فَخَلَّلَ بِهِ لِحْيَتَهُ

Dari Anas bin Malik ﷺ, sesungguhnya Rosululloh ﷺ apabila berwudhu beliau mengambil satu telapak tangan air, kemudian beliau memasukkannya ke bawah dagunya kemudian menyela-nyelakannya ke dalam jenggotnya. (HR. Abu Dawud: 145)

6. *Membasuh kedua tangan sampai siku-siku sebanyak tiga kali*

Disunnahkan untuk mendahulukan tangan kanan sebelum tangan kiri, berdasarkan hadits Utsman ﷺ di atas dan juga berdasarkan hadits Aisyah ﷺ:

إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَمُّنَ فِي تَنَعُّلِهِ وَتَرَجُّلِهِ وَطُهُوْرِهِ وَفِي شَأْنِهِ كُلِّهِ

"Sesungguhnya Nabi ﷺ menyukai mendahulukan anggota badannya yang kanan ketika memakai sandal, menyisir rambut, bersuci, dan di setiap urusannya[1]*."* (HR. Bukhori: 168, Muslim: 268)

Disunnahkan juga menyela-nyela jari-jemari supaya air benar-benar masuk ke dalam jari-jemarinya. Rosululloh ﷺ bersabda:

أَسْبِغِ الْوُضُوْءَ وَخَلِّلِ الْأَصَابِعَ ...

"Sempurnakanlah wudhu, sela-selakan jari-jemari...." (HR. Abu Dawud: 142)

7. *Mengusap seluruh kepala dengan kedua telapak tangan sebanyak satu kali*

Caranya: Kedua telapak tangan dibasahi dengan air kemudian diusapkan pada kepalanya dari arah depan menuju belakang, kemudian dikembalikan ke arah depan lagi. Abdulloh bin Zaid ﷺ berkata menjelaskan wudhu Rosululloh ﷺ:

... ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ. بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ حَتَّى ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ ثُمَّ رَدَّهُمَا إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ ...

.... Kemudian beliau mengusap kepalanya dengan kedua telapak tangannya. Beliau mengusap ke arah depan dengan kedua tangannya dan juga ke arah belakang. Beliau memulai dari bagian depan kepalanya, kemudian mengusap ke arah tengkuknya, kemudian membalikkannya ke arah

---

[1] Maksud *di setiap urusannya* di sini ialah dalam hal-hal yang baik, adapun hal-hal yang jelek seperti masuk WC, keluar dari masjid, maka disunnahkan mendahulukan yang kiri.

depan.... (HR. Bukhori: 185)

8. *Mengusap kedua telinga dengan tangannya sebanyak satu kali*

Caranya: Jari telunjuk mengusap bagian dalam dan ibu jari mengusap bagian luar, berdasarkan hadits yang bersumber dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia menceritakan sifat wudhu Rosululloh ﷺ:

ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ وَأَدْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أُذُنَيْهِ وَمَسَحَ بِإِبْهَامَيْهِ ظَاهِرَ أُذُنَيْهِ وَبِالسَّبَّاحَتَيْنِ بَاطِنَ أُذُنَيْهِ ...

"Kemudian beliau mengusap kepalanya dan memasukkan dua jari telunjuknya ke dalam dua telinganya, beliau mengusap dengan dua ibu jarinya bagian luar dua telinganya...." (HR. Abu Dawud: 135)

Mengusap dua telinga cukup menggunakan air sisa mengusap kepala yang menempel di tangan, tidak perlu mengambil air tersendiri karena telinga merupakan bagian dari kepala, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ:

اَلْأُذُنَانِ مِنَ الرَّأْسِ

"Dua telinga adalah bagian dari kepala." (HR. Ibnu Majah: 443, dishohihkan oleh Syaikh Albani dalam *ash-Shohihah* 1/55)

Akan tetapi, diperbolehkan pula apabila ia mengambil air lagi untuk mengusap telinganya, karena Ibnu Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pernah melakukannya. (Lihat *al-Mushonnaf* karya Abdurrozzaq: 29)

9. *Membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki sebanyak tiga kali*

Disunnahkan untuk membasuh kaki kanan terlebih dahulu sebelum kaki kiri, berdasarkan hadits Utsman رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di atas dan hadits Aisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا yang telah lewat.

Disunnahkan pula menyela-nyelakan air ke dalam jari-jemari kakinya dengan jari kelingkingnya, agar air benar-benar masuk ke dalamnya, berdasarkan hadits Rosululloh ﷺ:

عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ شَدَّادٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ ﷺ إِذَا تَوَضَّأَ خَلَّلَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ بِخِنْصِرِهِ

Dari Mustaurid bin Syaddad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: "Saya melihat Rosululloh ﷺ apabila berwudhu beliau menyela-nyela jari-jemari kakinya dengan jari kelingkingnya." (HR. Abu Dawud: 148)

Makruh Membasuh Anggota Wudhu Lebih dari Tiga Kali

Membasuh anggota wudhu sebanyak tiga kali apabila sudah merata dianggap sudah sempurna. Oleh karena itu, tidak perlu ditambah dalam membasuhnya, berdasarkan sabda Rosululloh ﷺ:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوْءِ فَأَرَاهُ ثَلَاثاً ثَلَاثاً، ثُمَّ قَالَ: هَذَا الْوُضُوْءُ فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا فَقَدْ أَسَاءَ وَتَعَدَّى وَظَلَمَ

Dari Amr bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata: "Telah datang seorang Arab badui kepada Rosululloh ﷺ, dia bertanya kepada beliau tentang wudhu, maka Rosululloh ﷺ memperlihatkan kepadanya sebanyak tiga kali tiga kali. Kemudian beliau bersabda: 'Inilah (tata cara) wudhu, barangsiapa yang menambah atas bilangannya ini (tiga kali), maka sungguh ia telah berbuat kejelekan, melampaui batas, dan berbuat kezholiman.'" (HR. Ahmad 2/180 dan Nasai: 140)

Hemat Air Ketika Wudhu

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ إِلَى خَمْسَةِ أَمْدَادٍ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ

Dari Anas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dia berkata: "Adalah kebiasaan Rosululloh ﷺ mandi dengan satu sho' (air) sampai lima mud[2] *dan beliau berwudhu dengan satu mud."* (HR. Bukhori: 198, Muslim: 325)

Berdo'a Setelah Berwudhu

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ ثُمَّ يَقُوْلُ: ((أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ)) إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

Dari Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dia berkata: Rosululloh ﷺ bersabda: "Tidak ada seorang pun di antara kalian yang berwudhu, lalu ia menyempurnakan wudhunya kemudian berdo'a: "Saya bersaksi bahwa tiada ilah yang berhak disembah selain Alloh semata, tiada sekutu bagi-Nya, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah utusan Alloh', melainkan akan dibukakan baginya pintu-pintu surga yang jumlahnya delapan, dia masuk dari mana saja yang dia kehendaki." (HR. Muslim: 234)

Diperbolehkan Mengusap Air Wudhu Dengan Kain Handuk Atau Selainnya

Boleh mengusap air wudhu yang menempel pada anggota wudhu dengan kain. Karena tiada dalil yang mela-

Bersambung ke hlm. 54

---

[2] 1 *sho'* adalah 4 *mud*, 1 *mud* adalah seukuran 2 telapak tangan orang dewasa, ± ½ liter. (Lihat *Shohih Sunnah* 1/126)

Ust. Abu Ahmad Zainal Abidin

Romantika Merajut

Pernikahan Sumber Keberkahan

Pernikahan merupakan ladang subur untuk meraup keberkahan dalam hidup dan kecukupan dalam materi, maka tidak ada alasan bagi siapapun baik lelaki atau wanita untuk menunda-nunda pernikahan, apalagi menolak jodoh yang sudah cocok dari sisi agama dan akhlaq, seperti yang telah ditegaskan Rosululloh ﷺ dalam sabdanya:

إِذَا جَاءَكُمْ مَنْ تَرْضَوْنَ دِيْنَهُ وَخُلُقَهُ فَأَنْكِحُوْهُ إِلاَّ تَفْعَلُوْا تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الأَرْضِ وَفَسَادٌ عَرِيْضٌ.

"Jika ada seorang laki-laki datang kepadamu yang telah kalian ridhoi agama dan akhlaqnya maka nikahkanlah dan jika tidak kamu lakukan maka akan terjadi fitnah dan kerusakan." (HR. Tirmidzi dengan sanad yang hasan)

Segera menikah terutama bagi wanita sangat bagus, untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri. Jangan menunda-nunda pernikahan hanya karena alasan studi, kerja atau karier sebab menikah merupakan sumber kebahagiaan dan ketenangan hidup yang bisa mengganti kenikmatan belajar, kerja atau karier sedang nikmatnya pernikahan tidak bisa diganti dengan nikmatnya belajar, kerja atau karier meskipun sampai pada puncak kesuksesan.

Pernikahan sebagai wahana untuk melestarikan keturunan paling aman, mendidik generasi umat paling manfaat, menyempurnakan agama paling tepat, menyalurkan syahwat paling sehat, memupuk cinta dan kasih sayang paling mantap, dan menjaga diri dari perkara yang diharamkan sesuai dengan fithroh manusia. Pernikahan juga menjadi faktor utama meraih ketenangan hati dan ketenteraman batin sehingga masing-masing pasangan meraih kesempurnaan dalam beribadah, kesuksesan dalam mencari ilmu dan keberhasilan dalam berkarya.

Dari Anas bin Malik رضي الله عنه bahwasanya Rosululloh ﷺ bersabda:

مَنْ رَزَقَهُ اللّٰهُ امْرَأَةً صَالِحَةً فَقَدْ أَعَانَهُ عَلَى شُطْرِ دِيْنِهِ فَلْيَتَّقِ اللّٰهَ فِي الشَّطْرِ الثَّانِي.

"Barangsiapa yang telah dikaruniai isteri yang sholihah maka Alloh سبحانه وتعالى telah membantu separuh agamanya maka hendaklah bertaqwa kepada Alloh سبحانه وتعالى dalam separuh agama yang lainnya." (HR. Hakim dan beliau menyatakan shohih dan disetujui oleh adz-Dzahabi)

Pernikahan merupakan kerangka dasar bagi bangunan masyarakat muslim dan tiang pancang penyangga bagi bangunan hidup bersosial dan bernegara maka sangatlah pantas bila seluruh anggota masyarakat menyambut gembira dengan memberi ucapan selamat dan do'a keberkahan yang diliputi rasa gembira dan bersuka ria. Akan tetapi harus tetap berada di atas koridor dan etika Islam agar proses pendirian bangunan itu tetap terarah dan tegak dengan benar sehingga bisa terwujud masyarakat Islami dengan baik.

Ketika Kasih Sayang Jadi Pelipur Lara

Rasa kasih sayang dan ketenteraman yang tumbuh di dalam hati suami dan isteri merupakan bagian dari nikmat Alloh سبحانه وتعالى atas semua hamba-Nya. Dengan bantuan isteri seorang suami mampu mengatasi berbagai macam problem dan kesulitan dalam menunaikan berbagai tugas maupun beban berat pekerjaan, hati terhibur pada saat-saat dirundung berbagai musibah dan penderitaan, dan seorang isteri mampu membantu suami dalam beramal sholih, melakukan aksi sosial dan menolong orang-orang lemah. Begitu juga suami menjadi pelindung, pengayom, dan pembina bagi isterinya, serta memberikan hak-haknya secara sempurna.

Telah ada contoh baik pada diri Ummul Mu'minin, Khodijah رضي الله عنها ketika pertama kali turun wahyu kepada Rosululloh ﷺ maka ibunda Khodijah رضي الله عنها menghiburnya ketika beliau berkata kepadanya: Sungguh aku khawatir terhadap diriku sendiri. Maka Khodijah رضي الله عنها berkata: "Sekali-kali tidak, demi Alloh, Alloh سبحانه وتعالى tidak akan membuatmu terhina selamanya. Sungguh engkau orang yang senang menyambung silaturrahim, suka menolong, senang membantu orang dalam kesulitan, menghormati tamu dan membela pihak yang benar."[1]

Pasutri Media Meraih Ilmu Bermanfaat

Semua pasangan baik suami dan isteri harus mengenal Alloh سبحانه وتعالى secara baik dalam hatinya, sehingga merasa dekat dan akrab pada saat sedang bermunajat. Dia merasa manisnya berdzikir, berdo'a, bermunajat dan berkhidmat kepada Alloh سبحانه وتعالى. Tidak ada yang bisa mendapatkan itu kecuali orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan yang cukup tentang agama dan diwujudkan dalam realita

[1] *Shohih Bukhori* 1/3 dan *ar-Rohiqul Makhtum*, Mubarokfuri, hlm. 63.

Cinta Sejati

ketaatan kepada Alloh ﷻ dalam keadaan sepi maupun ramai.

Bila suami atau isteri telah merasakan cinta, takut dan berharap hanya kepada Alloh ﷻ maka dia telah mengenal Robbnya dengan baik dan pengenalan secara khusus sehingga bila meminta akan diberi dan bila memohon akan dikabulkan. Seorang hamba pasti akan mengalami kesulitan dan kesedihan baik di dunia, di alam kubur maupun di padang mahsyar, jika dia memiliki ilmu dan ma'rifat yang mampu mengenal Alloh ﷻ secara baik maka semua itu akan menjadi ringan dan Alloh ﷻ mencukupinya.

Sesungguhnya ilmu yang bermanfaat hanyalah ilmu yang bersumber dari Kitabulloh dan Sunnah Rosululloh serta ijma' para sahabat seperti yang telah ditegaskan Imam adz-Dzahabi رحمه الله: Kami memohon kepada Alloh ﷻ ilmu yang bermanfaat, tahukah kamu apakah yang dimaksud dengan ilmu bermanfaat, yaitu ilmu yang datang dari al-Qur'an dan dijelaskan Rosululloh ﷺ melalui ucapan dan perbuatannya serta tidak ada dalil yang melarang untuk mempelajarinya.[2]

Dan ilmu yang bermanfaat hanyalah ilmu yang mampu mengenalkan seseorang kepada Alloh ﷻ secara benar dan ilmu yang mampu menunjukkan seorang hamba hingga dekat dengan Robbnya sehingga merasa akrab dan beribadah seakan-akan melihatnya.

Imam Ahmad رحمه الله berkata tentang kebaikan: Sumber ilmu adalah takut kepada Alloh ﷻ.[3]

Asal ilmu adalah ilmu tentang Alloh ﷻ yang mampu menumbuhkan *khosyah*, kecintaan, kedekatan dan keakraban dengan Alloh ﷻ serta kerinduan kepada-Nya kemudian ilmu tentang hukum-hukum Alloh ﷻ yang berhubungan dengan apa-apa yang disenangi dan diridhoi Alloh ﷻ baik berupa ucapan, perbuatan, tindakan dan keyakinan.

Keagungan Nikmat Hidayah

Persoalan rumah tangga dan cara menghidupkan dakwah serta usaha untuk memperbaiki keluarga merupakan masalah yang sangat penting dan urgen karena rumah adalah wahana utama pendidikan dan bangunan utama untuk membentuk sebuah masyakarat yang bernuansa Islam secara *kaffah* (integral).

Nikmat Alloh ﷻ yang paling agung yang dikaruniakan kepada hamba-Nya adalah nikmat hidayah kepada agama *hanif* (yang lurus) dan sampai kepada jalan yang lurus sehingga nanti di hari kiamat meraih kemuliaan dan surga yang penuh dengan kenikmatan. Di antara ayat yang menjelaskan tentang agungnya karunia hidayah dan demikian hanya taufiq dari Alloh ﷻ sebagaimana yang telah dikisahkan Alloh ﷻ tentang orang-orang mu'min yang mengakui keagungan nikmat tersebut. Alloh ﷻ berfirman:

﴿وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ ۖ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ۖ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ ۖ وَنُودُوا أَن تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾﴾

Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Alloh yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Alloh tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rosul-rosul Robb kami, membawa kebenaran." Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan." **(QS. al-A'rof [7]: 43)**

Imam Ibnu Katsir[4] رحمه الله ketika menafsirkan ayat ini menukil sebuah hadits dari Abu Huroiroh رضي الله عنه bahwa Rosululloh ﷺ bersabda:

كُلُّ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ فَيَقُوْلُ: لَوْ لَا أَنَّ اللهَ هَدَانِي فَيَكُوْنَ لَهُ الشُّكْرُ

"Setiap penghuni surga menyaksikan tempatnya di neraka lalu berkata: 'Jikalau Alloh tidak memberi hidayah kepada kami niscaya kami akan celaka maka bagi-Nya syukur.'"

Hidayah memiliki peran penting dan kedudukan agung dan tidak ada yang mampu menghargai nilai hidayah kecuali orang yang telah merasakannya dan tidak ada yang mengetahui cahaya hidayah kecuali orang yang telah mencicipi pahitnya kesesatan. Apalagi ketika mere-

---

[2] *Siyar 'Alamin Nubala'* 19/340

[3] *Fadhlu Ilmis Salaf*, Ibnu Rojab, hlm. 52.

[4] *Tafsir Ibnu Katsir*: 188. Ibnu Katsir berkata dari hadits riwayat Nasai dan Ibnu Mardawaih dan lafazh dari beliau. Dan hadits di atas dihasankan Albani رحمه الله di dalam *Shohih Jami'*: 4514.

ka melihat orang-orang yang tersesat dan tidak meraih taufiq kepada jalan yang lurus sehingga mereka merugi di hari kiamat dan masing-masing mengungkapkan penyesalan mereka sebagaimana dalam firman Alloh ﷾:

﴿... لَوْ أَنَّ ٱللَّهَ هَدَىٰنِى لَكُنتُ مِنَ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٥٧﴾﴾

... kalau sekiranya Alloh memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertaqwa. **(QS. az-Zumar [39]: 57)**

Ketika Cinta Hakiki Bersemi

Islam merupakan dien yang agung yang menempatkan segala sesuatu itu pada tempatnya. Rasa cinta bagaikan pohon di dalam hati yang akarnya berupa kepatuhan kepada sang Kholiq, batangnya adalah ma'rifat kepada-Nya dan cabangnya adalah rasa takut kepada-Nya. Daun-daunnya adalah rasa malu terhadap-Nya dan buahnya adalah ketaatan kepada-Nya, pupuknya selalu ingat kepada-Nya. Kecintaan yang tidak memiliki faktor-faktor tersebut berarti cintanya tidak sempurna.

Barangsiapa yang mampu mencintai Alloh ﷾ berdasarkan ilmu maka ia akan mendapatkan hati yang khusyu', jiwa yang *qona'ah* dan do'a yang didengar. Dan siapapun yang tidak bisa mencintai Alloh ﷾ maka ia terjerat dengan empat perkara yang Rosululloh ﷺ telah memohon perlindungan darinya dalam do'a beliau:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لاَيَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا

"Ya Alloh sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak pernah merasa puas, dan dari do'a yang tidak dikabulkan." (HR. Muslim 73/6907)

Sehingga ilmunya menjadi malapetaka dan racun bagi dirinya dan ia tidak mengambil manfaat dari ilmunya karena hatinya semakin jauh dari Alloh ﷾, jiwa bertambah kering dan tamak bahkan semakin bertambah tamak terhadap dunia. Akhirnya do'anya tidak didengar akibat pelanggaran terhadap perintah Alloh ﷾ dan tidak menjauhi apa-apa yang dibenci dan dimurkai oleh Alloh ﷾. *Nas'alullohal 'afiyah was-salamah.*

Alloh ﷾ menjelaskan tentang diri-Nya sendiri bahwasanya Dia mencintai hambanya yang beriman dan mereka pun mencintai-Nya dengan kecintaan yang amat sangat. Dia pun menjelaskan bahwa diri-Nya adalah *al-Waduud* yang maksudnya adalah mencintai dengan tulus, Bukhori رحمه الله berkata *al-Wudd* artinya kecintaan yang murni dan Dia mencintai hamba-Nya yang beriman dan mereka juga mencintai-Nya dengan tulus. Imam Bukhori رحمه الله meriwayatkan dalam kitab *Shohih*-nya dari Abu Huroiroh رضي الله عنه bahwasanya Rosululloh ﷺ bersabda:

إِنَّ اللَّهَ قَالَ: مَنْ عَادَى لِي وَلِياً فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ. وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِيْ بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ. وَمَا يَزَالُ عَبْدِيْ يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ. فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِيْ يَسْمَعُ بِهِ، وَبَصَرَهُ الَّذِيْ يُبْصِرُ بِهِ، وَيَدَهُ الَّتِيْ يَبْطِشُ بِهَا، وَرِجْلَهُ الَّتِيْ يَمْشِي بِهَا، وَلَئِنْ سَأَلَنِيْ لَأُعْطِيَنَّهُ، وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِيْ لَأُعِيْذَنَّهُ. وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِيْ عَنْ قَبْضِ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ: يَكْرَهُ الْمَوْتَ، وَأَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ. وَلاَ بُدَّ لَهُ مِنْهُ

"Barangsiapa mengejek wali-Ku berarti ia telah mengumumkan peperangan terhadap-Ku. hamba-Ku akan senantiasa mendekat kepada-Ku dengan berbagai kewajiban yang diwajibkan atasnya dan senantiasa mendekat kepada Ku dengan amalan sunnah hingga Aku mencintainya maka Aku akan menjadi pendengaran yang dipakainya untuk mendengar, penglihatan yang digunakan untuk melihat, tangan yang digunakan untuk memukul, kaki yang digunakannya untuk melangkah. Dengan-Ku ia mendengar, dengan-Ku ia melihat, dengan-Ku ia memukul dan dengan-Ku pula ia melangkah. Apabila ia meminta niscaya akan Aku beri. Apabila memohon perlindungan niscaya Aku lindungi. Aku sama sekali tidak ragu melakukannya, sebagaimana keraguan-Ku untuk mencabut nyawa seorang hamba-Ku yang beriman yang tidak suka menyakitinya, sedangkan kematiannya sudah merupakan suatu keharusan." (HR. Bukhori)

Barangsiapa yang ingin mencintai secara benar dan sejati sehingga taman surga bisa diraih dan kebahagiaan abadi mampu didapat maka hendaklah mencoba mewarnai kehidupan dengan cinta yang murni dan sejati, yaitu mencintai pasangan hidup karena Alloh ﷾ dan Rosul-Nya, hamba kekasih Robb Yang Maha Pengasih.■

Maroji' (sumber):

- *Shohih Bukhori*
- *Mustadrok al-Hakim*
- *Fadhlu Ilmis Salaf*, Ibnu Rajab al-Hanbali.
- *Tafsir Ibnu Katsir*
- *ar-Rohiqul Makhtum*, Mubarokfuri
- *Hubun Nabi wa Alamatuhu*, DR. Fadhl Ilahi
- *Roudhotul Mahbub min Kalami Muharikil Qulub* Ibnul Qoyyim, Manshur bin Abdul Aziz al-Ujayyan
- *Tauhid Ali*, Syaikh Fauzan
- *Ighotsatul Lahafan*, Ibnul Qoyyim
- *Islahul Qulub*, Abdul Hadi bin Hasan al-Wahbi

Harmoni Langkah Pasutri

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... وَتَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْبِرِّ وَٱلتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا۟ عَلَى ٱلْإِثْمِ وَٱلْعُدْوَٰنِ ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلْعِقَابِ ﴿٢﴾

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertaqwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. al-Maidah [5]: 2)

Ibnu Katsir رحمه الله menuturkan: "Alloh ﷻ memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk saling tolong-menolong dan bahu-membahu dalam melaksanakan berbagai kebaikan, ini adalah *al-Birr*. Dan (memerintahkan untuk saling tolong-menolong dan bahu-membahu) dalam meninggalkan segala kemungkaran, dan ini adalah *at-Taqwa*. Sekaligus Alloh ﷻ melarang para hamba dari saling bantu berbuat kebatilan, saling bantu melakukan berbagai perbuatan dosa dan yang diharamkan."

Ibnu Jarir at-Thobari رحمه الله menjelaskan dengan mengatakan: "*al-Itsmu* adalah meninggalkan apa yang Alloh ﷻ perintahkan untuk dilakukan. Sedangkan *al-'Udwan* adalah melanggar batas-batas yang Alloh ﷻ telah tetapkan dalam agama kalian, dan melanggar apa yang telah Alloh ﷻ fardhukan atas kalian pada diri kalian dan diri orang lain."

Manusia dalam beraktivitas hanya ada dua penilaian, yaitu baik atau buruk. Kebaikan itu berupa al-*Birr* dan at-Taqwa sedangkan keburukan berupa *al-Itsmu* dan *al-'Udwan*. Lalu bagaimana pasutri bekerjasama?

Pada masalah amalan kebaikan bentuk kerjasamanya berupa membantu pasangan anda untuk bisa melakukannya dan anda mudahkan urusannya, terlepas apakah urusan tersebut berkaitan dengan diri anda atau orang lain. Adapun dalam masalah keburukan bentuk kerjasamanya berupa anda memperingatkannya dan mencegahnya semampu anda diiringi dengan mengarahkannya agar meninggalkan keburukan tersebut. Begitulah, sehingga pasutri benar-benar bersatu padu secara harmonis dalam *ta'awun* yang diridhoi Dzat Yang Maha Tinggi.

Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Ibnu Katsir
Jami'ul Bayan fi Ta'wili Ayil Qur'an, Ibnu Jarir ath-Thobari
Syarh Riyadhush Sholihin, Ibnu Utsaimin

Tujuan Per

Ust. Yazid bin Abdul Qodir Jawas

Muqoddimah[1]

Pernikahan adalah syari'at yang agung dalam Islam, di mana dengan adanya pernikahan ini dihalalkannya sesuatu yang pada asalnya haram. Namun sangat disayangkan banyak dari kaum muslimin tidak memahami tujuan syari'at pernikahan yang mulia ini secara *kaffah* (integral). Mereka hanya memahami secara sebagian (parsial) dan terpaku pada satu poin kecil dari tujuan pernikahan, misalnya: hanya untuk keperluan seksual, mencari kekayaan, mencari ketenaran, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka mencari pasangan hidup sebatas pada kecantikan atau kekayaan saja dan mengabaikan pertimbangan lain yang mutlak diperlukan, yakni agama dan akhlaqnya. Sehingga tidak sedikit dari mereka terjebak dalam kehidupan rumah tangga yang kurang harmonis, karena kesalahan memilih pasangan hidup dan tidak bisa menyelami dan memahami hakikat dari pernikahan itu sendiri. Adapun konsep mencari pasangan hidup yang ideal menurut kacamata Islam dan tujuan dari pernikahan itu sendiri *insya Alloh* sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi tuntutan naluri manusia yang asasi

Pernikahan adalah fithroh manusia, maka jalan yang sah untuk memenuhi kebutuhan ini adalah dengan akad nikah (melalui jenjang pernikahan), bukan dengan cara amat kotor dan menjijikkan, seperti cara-cara orang sekarang ini, dengan berpacaran, kumpul kebo, melacur, berzina, lesbi, homoseksual, dan sebagainya yang menyimpang dan diharamkan oleh Islam.

2. Untuk membentengi akhlaq yang luhur dan untuk menundukkan pandangan

Sasaran utama dari disyari'atkannya pernikahan dalam Islam di antaranya ialah membentengi martabat manusia dari perbuatan kotor dan keji, yang dapat merendahkan dan merusak martabat manusia yang luhur. Islam memandang pernikahan dan pembentukan keluarga sebagai sarana efektif untuk memelihara pemuda dan pemudi dari kerusakan dan melindungi masyarakat dari kekacauan. Rosululloh ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

"Wahai para pemuda, barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu maka hendaklah ia shoum (puasa), karena shoum itu dapat membentengi dirinya."[2]

3. Untuk menegakkan rumah tangga yang Islami

Dalam al-Qur'an disebutkan bahwa Islam membenarkan adanya *talak* (perceraian), jika suami isteri sudah tidak sanggup lagi menegakkan batas-batas Alloh, sebagaimana firman Alloh ﷻ dalam ayat berikut:

﴿ ٱلطَّلَٰقُ مَرَّتَانِۖ فَإِمۡسَاكُۢ بِمَعۡرُوفٍ أَوۡ تَسۡرِيحُۢ بِإِحۡسَٰنٖۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمۡ أَن تَأۡخُذُواْ مِمَّآ ءَاتَيۡتُمُوهُنَّ شَيۡـًٔا إِلَّآ أَن يَخَافَآ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِۖ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ أَلَّا يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيۡهِمَا فِيمَا ٱفۡتَدَتۡ بِهِۦۗ تِلۡكَ حُدُودُ ٱللَّهِ فَلَا تَعۡتَدُوهَاۚ وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ ٱللَّهِ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ٢٢٩ ﴾

---

[1] Muqoddimah oleh redaksi.

[2] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Ahmad (1/424, 425, 432), Bukhori (no. 1905, 5065, 5066), Muslim (no. 1400), Tirmidzi (no. 1081), Nasai (6/56-57), Darimi (2/132), dan Baihaqi (7/77), dari sahabat Abdulloh bin Mas'ud ﷺ.

nikahan Dalam Islam

Talak (yang dapat dirujuk) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Alloh. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Alloh, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Alloh, maka janganlah kamu melanggarnya. Barangsiapa melanggar hukum-hukum Alloh, mereka itulah orang-orang yang zholim. **(QS. al-Baqoroh [2]: 229)**

Yakni, keduanya sudah tidak sanggup melaksanakan syari'at Alloh ﷻ. Dan dibenarkan *rujuk* (kembali nikah lagi) bila keduanya sanggup menegakkan batas-batas Alloh ﷻ. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat al-Baqoroh, lanjutan ayat di atas:

﴿ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُۥ مِنۢ بَعْدُ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرَهُۥ ۗ فَإِن طَلَّقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَآ أَن يَتَرَاجَعَآ إِن ظَنَّآ أَن يُقِيمَا حُدُودَ ٱللَّهِ ۗ وَتِلْكَ حُدُودُ ٱللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٣٠﴾ ﴾

Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua) maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu menceraikannya maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Alloh. Itulah hukum-hukum Alloh, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui. **(QS. al-Baqoroh [2]: 230)**

Jadi, tujuan yang luhur dari pernikahan adalah agar suami isteri melaksanakan syari'at Islam dalam rumah tangganya. Hukum ditegakkannya rumah tangga berdasarkan syari'at Islam adalah wajib. Oleh karena itu, bagi setiap muslim dan muslimah yang ingin membina rumah tangga yang Islami, ajaran Islam telah memberikan kriteria tentang calon pasangan yang ideal, yaitu harus *kafa'ah* dan *sholihah*.

a. *Kafa'ah* menurut konsep Islam

Pengaruh buruk materialisme telah banyak menimpa orang tua. Tidak sedikit orang tua pada zaman sekarang ini yang selalu menitikberatkan pada kriteria banyaknya harta, keseimbangan (kemapanan,—red) kedudukan, status sosial, dan keturunan saja dalam memilih calon jodoh putera-puterinya. Masalah *kufu'* (sederajat, sepadan) hanya mereka ukur berdasarkan materi dan harta. Sementara itu, pertimbangan agama tidak mendapat perhatian yang serius.

Agama Islam sangat memperhatikan *kafa'ah* atau kesamaan, kesepadanan, atau sederajat dalam hal pernikahan. Dengan adanya kesamaan antara kedua suami isteri itu, usaha untuk mendirikan dan membina rumah tangga yang Islami—*insya Alloh*—akan terwujud. Namun *kafa'ah* menurut Islam hanya diukur dalam kualitas iman dan taqwa seseorang, bukan diukur oleh status sosial, keturunan, dan lain-lain. Alloh ﷻ memandang derajat seseorang sama, baik orang Arab maupun non Arab, miskin atau kaya. Tidak ada perbedaan derajat dari keduanya melainkan derajat taqwanya.

Alloh ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾ ﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Alloh ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Alloh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. **(QS. al-Hujurot [49]:13)**

Bagi mereka yang se-*kufu'*, maka tidak ada halangan bagi keduanya untuk menikah. Wajib bagi para orang tua, pemuda dan pemudi yang masih berorientasi pada hal-hal yang bersifat materialis dan mempertahankan adat-istiadat untuk meninggalkan keduanya dan kembali kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi yang shohih, sesuai dengan sabda Rosululloh ﷺ:

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ

"Seorang wanita dinikahi karena empat hal: karena hartanya, keturunannya, kecantikannya, dan agamanya. Maka hendaknya kamu pilih wanita yang taat agamanya, niscaya kamu beruntung."[3] (HR. Bukhori no. 5090)

Hadits ini menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang menikahi wanita karena empat hal ini. Nabi ﷺ menganjurkan untuk memilih yang kuat agamanya, yakni memilih yang sholihah karena wanita sholihah adalah sebaik-baik perhiasan dunia dan akhirat.

Namun, apabila ada seorang laki-laki yang memilih wanita yang cantik atau memiliki harta yang melimpah atau karena sebab lainnya, tetapi kurang agamanya, bolehkah laki-laki tersebut menikahinya? Para ulama membolehkannya. Pernikahannya tetap sah.

Alloh menjelaskan dalam firman-Nya:

﴿ ٱلْخَبِيثَـٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ لِلْخَبِيثَـٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَـٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَـٰتِ ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾ ﴾

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik pula. **(QS. an-Nur [24]: 26)**

b. Memilih calon isteri yang sholihah

Seorang laki-laki yang hendak menikah harus memilih wanita yang sholihah. Demikian pula wanita harus memilih laki-laki yang sholih. Menurut al-Qur'an, wanita yang sholihah adalah:

﴿ ... فَٱلصَّـٰلِحَـٰتُ قَـٰنِتَـٰتٌ حَـٰفِظَـٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ ٱللَّهُ ... ﴿٣٤﴾ ﴾

... maka wanita yang sholihah ialah yang taat kepada Alloh lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Alloh telah memelihara (mereka).... **(QS. an-Nisa' [4]: 34)**

Lafazh (قَـٰنِتَـٰتٌ) dijelaskan oleh Qotadah, artinya wanita yang taat kepada Alloh ﷻ dan taat kepada suaminya.[4]

Sedangkan menurut sunnah, Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

خَيْرُ النِّسَاءِ الَّتِي تَسُرُّ إِذَا نَظَرَ إِلَيْهَا وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهِ وَلَا مَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

"Sebaik-baik wanita adalah yang menyenangkan suami apabila ia melihatnya, menaati apabila suami menyuruhnya, dan tidak menyelisihi atas diri dan hartanya dengan yang tidak disukai suaminya." (HR. Nasai 6/6)[5]

Rosululloh ﷺ juga bersabda:

أَرْبَعَةٌ مِنَ السَّعَادَةِ: اَلْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ، وَالْمَسْكَنُ الْوَاسِعُ، وَالْجَارُ الصَّالِحُ، وَالْمَرْكَبُ الْهَنِيءُ، وَأَرْبَعٌ مِنَ الشَّقَاوَةِ: اَلْجَارُ السُّوءُ، وَالْمَرْأَةُ السُّوءُ، وَالْمَسْكَنُ الضَّيِّقُ، وَالْمَرْكَبُ السُّوءُ

"Empat hal yang merupakan kebahagiaan: isteri yang sholihah, tempat tinggal yang luas, tetangga yang baik, dan kendaraan yang nyaman; dan empat hal yang merupakan kesengsaraan: tetangga yang jahat, isteri yang buruk, tempat tinggal yang sempit, dan kendaraan yang jelek." (HR. Ibnu Hibban: 4021)[6]

Menurut al-Qur'an, as-sunnah yang shohih, dan penjelasan para ulama, di antara ciri-ciri wanita sholihah ialah:

1. Taat kepada Alloh dan taat kepada Rosul-Nya.
2. Taat kepada suami dan menjaga kehormatannya di saat suami ada atau tidak ada, serta menjaga harta suaminya.
3. Menjaga sholat lima waktu.
4. Melaksanakan puasa pada bulan Romadhon.
5. Memakai jilbab yang menutup seluruh auratnya dan tidak untuk pamer kecantikan (*tabarruj*) seperti wanita jahiliah.
6. Berakhlaq mulia.
7. Selalu menjaga lisannya.
8. Tidak berbincang-bincang atau berduaan dengan laki-laki yang bukan mahromnya karena yang ketiganya adalah setan.
9. Tidak menerima tamu yang tidak disukai suaminya.
10. Taat kepada kedua orang tua dalam kebaikan.
11. Berbuat baik kepada tetangganya sesuai dengan syari'at.

---

[3] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Bukhori (no. 5090), Muslim (no. 1466), Abu Dawud (no. 2047), Nasai (6/68), Ibnu Majah (no. 1858), Ahmad (2/428), dari Abu Huroiroh ؓ.

[4] *Tafsir Ibnu Jarir ath-Thobari* (4/62, no. 9320)

[5] Hadits hasan. Diriwayatkan oleh Nasai (6/68), al-Hakim (2/161) dan Ahmad (2/251, 432, 438) dari sahabat Abu Huroiroh ؓ; lihat *Silsilah ash-Shohihah* (no. 1835).

[6] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (no. 4021—*at-Ta'liqotul Hisan 'ala Shohih Ibni Hibban*) dari hadits Sa'ad bin Abi Waqqosh ؓ secara *marfu'*; lihat *Silsilah ash-Shohihah* (no. 282).

Apabila kriteria ini dipenuhi—*Insya Alloh*—rumah tangga yang Islami akan terwujud.

Sebagai tambahan, Rosululloh ﷺ menganjurkan untuk memilih wanita yang subur (banyak keturunan) dan penyayang agar dapat melahirkan generasi penerus umat.

4. Untuk meningkatkan ibadah kepada Alloh

Menurut konsep Islam, hidup sepenuhnya untuk mengabdi dan beribadah hanya kepada Alloh ﷻ dan berbuat baik kepada sesama manusia. dari sudut pandang ini, rumah tangga adalah salah satu lahan subur bagi peribadatan dan amal sholih di samping ibadah dan amal-amal sholih yang lain, bahkan berhubungan suami isteri pun termasuk ibadah (sedekah). Rosululloh ﷺ bersabda:

وَفِي بُضْعِ أَحَدِكُمْ صَدَقَةٌ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيَأْتِي أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالُوا: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعَهَا فِي حَرَامٍ، أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ

"Seseorang di antara kalian bersetubuh dengan isterinya adalah sedekah!" (Mendengar sabda Rosululloh ﷺ para sahabat keheranan) lalu bertanya: "Wahai Rosululloh, apakah salah seorang dari kita melampiaskan syahwatnya terhadap isterinya akan mendapatkan pahala?" Nabi ﷺ menjawab: "Bagaimana menurut kalian jika ia (seorang suami) bersetubuh dengan selain isterinya, bukankah ia berdosa? Begitu pula jika bersetubuh dengan isterinya (di tempat yang halal), ia akan memperoleh pahala." (HR. Muslim: 1006)[7]

5. Untuk memperoleh keturunan yang sholih

Tujuan pernikahan di antaranya untuk memperoleh keturunan yang sholih, untuk melestarikan dan mengembangkan bani Adam, sebagaimana firman Alloh ﷻ:

﴿ وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ ٱللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾ ﴾

Alloh menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Alloh? **(QS. an-Nahl [16]: 72)**

Yang terpenting lagi dalam pernikahan bukan hanya sekedar memperoleh anak, tetapi berusaha mencari dan membentuk generasi yang berkualitas, yaitu mencari anak yang sholih dan bertaqwa kepada Alloh ﷻ, sebagaimana firman Alloh ﷻ:

﴿ ... وَٱبْتَغُوا۟ مَا كَتَبَ ٱللَّهُ لَكُمْ ... ﴿١٨٧﴾ ﴾

... dan carilah apa yang telah ditetapkan Alloh bagimu (yaitu anak).... **(QS. al-Baqoroh [2]: 187)**

Abu Huroiroh, Ibnu Abbas, dan Anas bin Malik ﷺ, juga imam-imam yang lain dari kalangan tabi'in menafsirkan ayat di atas dengan "anak".[8]

Maksudnya, bahwa Alloh ﷻ memerintahkan kita untuk memperoleh anak dengan cara berhubungan suami isteri dari apa yang telah Alloh tetapkan untuk kita. Setiap orang selalu berdo'a agar diberikan keturunan yang sholih. Oleh sebab itu, jika ia telah dikaruniai anak, sudah seharusnya ia mendidiknya dengan benar.

Tentunya keturunan yang sholih tidak akan diperoleh melainkan dengan pendidikan Islam yang benar. Hal ini mengingatkan pada banyaknya lembaga pendidikan yang berlabel Islam, tetapi isi dan caranya sangat jauh bahkan menyimpang dari nilai-nilai Islam yang luhur. Sehingga banyak kita temukan anak-anak kaum muslimin yang tidak memiliki akhlaq mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, suami maupun isteri bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak-anaknya ke jalan yang benar, sesuai dengan agama Islam.

Tentang tujuan pernikahan, Islam juga memandang bahwa pembentukan keluarga itu merupakan salah satu jalan untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar yang meliputi berbagai aspek kemasyarakatan yang akan mempunyai pengaruh besar dan mendasar terhadap kaum muslimin dan eksistensi umat Islam. ■

---

[7] Hadits shohih. Diriwayatkan oleh Muslim (no. 1006), Bukhori dalam *al-Adabul Mufrod* (no. 227), Ahmad (5\167, 168), Ibnu Hibban (no. 1455—*at-Ta'liqotul Hisan*), dan Baihaqi (6/188), dari Abu Dzar ﷺ.

[8] *Tafsir Ibnu Katsir* (1/236), cet. Darus Salam.

Abu Ammar al-Ghoyami

KARENA TAMAN ITU DISIRAMI

Indahnya pergaulan pasutri dalam membina mahligai rumah tangganya sarat dengan keharmonisan. Keharmonisan merupakan sebutan yang sering dan selalu didamba keberadaannya oleh setiap pasutri. Hal ini wajar, mengingat begitu penting peranannya dalam kehidupan setiap pasutri. Bisa jadi dan sangat mungkin sebab keharmonisan itu merupakan pokok keberhasilan dalam usaha mereka berdua mendayung sampan mengarungi samudera kehidupan rumah tangganya.

Termasuk unsur pokok keharmonisan setiap pasutri adalah akhlaq yang terpuji dari tiap-tiap individu. Dan termasuk pokok akhlaq terpuji adalah berbuat adil dan tidak menzholimi. Seorang suami harus mempergauli isterinya dengan penuh keadilan dan tidak ada kezholiman. Begitu pula seorang isteri harus mengimbangi keadilan suami dengan keadilan serupa. Bersihnya suami dari kezholiman ialah dengan menahan diri dari melakukan kezholiman kepada isterinya. Bukankah itu adalah keharmonisan?

Alloh ﷻ telah memberi kedudukan yang berbeda antara suami dan isteri dalam rumah tangganya, hal ini menuntut keadilan dan dibuangnya jauh-jauh kezholiman dari setiap pasutri terhadap pasangannya. Sebab di balik perbedaan itulah Alloh ﷻ akan menganugerahkan keharmonisan bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Simaklah firman Alloh ﷻ berikut:

﴿ الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ... ﴿٣٤﴾ ﴾

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Alloh telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.... **(QS. an-Nisa' [4]: 34)**

Alloh ﷻ menjadikan para suami sebagai orang yang memiliki kuasa dalam membina para isterinya, mendidik mereka, serta memerintah mereka untuk melaksanakan seluruh kewajiban yang harus mereka tunaikan kepada Alloh ﷻ dan kepada suaminya, serta memberikan pelajaran kepada mereka bila mereka tidak menunaikannya. Dan Alloh ﷻ tidak menghendaki sebaliknya.

Mengapa ditetapkan demikian? Padahal yang demikian ini benar-benar sebuah perbedaan. Memang benar, itu adalah perbedaan, sedangkan keharmonisan tidak selamanya harus sepadan, harus sama, dan harus selaras. Dalam perbedaan pun Alloh ﷻ menghendaki keharmonisan, bahkan merupakan keharmonisan yang sesungguhnya.

Mengapa hanya suami? Sebab Alloh ﷻ telah melebihkan para suami atas para isteri dengan mahar-mahar yang mereka bayarkan, dengan harta yang mereka nafkahkan untuk isteri mereka, dan dengan kecukupan yang mereka berikan kepada para isteri mereka. Benar-benar sebuah keharmonisan. Para isteri itu di sisi suami laksana bunga-bunga di taman yang selalu disirami.

Bukankah tidak harmonis bila taman yang selalu disirami tidak 'mengerti' tuannya? Seperti juga bukan keharmonisan bila si tuan tidak menyirami tamannya?

Karena taman itu disirami, maka selayaknya mawar-mawar itu memahami perbedaan ini. Hanya karena taman itu disirami maka bunga-bunga keharmonisan pun harum semerbak mewangi. ■

Ustadzah
Ummu Khodijah

Alloh Maha Pencipta

Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan segala sesuatu
Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan langit yang tinggi dan bumi yang luas
Alloh سبحانه وتعالى Yang telah menciptakan malam yang gelap gulita
Alloh سبحانه وتعالى juga Yang telah menciptakan siang yang terang benderang
Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan matahari yang bersinar disiang hari
Alloh سبحانه وتعالى juga Yang telah menciptakan bulan yang bercahaya
Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan gunung-gunung yang menjulang tinggi
Alloh سبحانه وتعالى Yang telah menciptakan lautan yang luas dan dalam
Alloh سبحانه وتعالى juga Yang telah menciptakan binatang-binatang beraneka ragam
Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan tumbuh-tumbuhan yang hijau sejuk dipandang mata
Alloh سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿٦٢﴾ ﴾

Artinya:
Alloh menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. **(QS. az-Zumar: 62)**
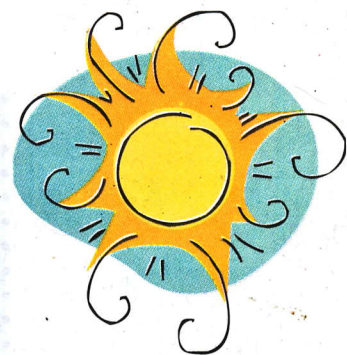
Untuk orang tua dan para pendidik:

- Terangkan juga makhluk-makhluk Alloh yang lain yang sangat banyak jenis dan jumlahnya
- Biarkanlah anak-anak mencoba memberikan contoh makhluk-makhluk Alloh yang lain dengan bimbingan anda.
- Lakukanlah soal jawab seputar siapa pencipta makhluk-makhluk yang tersebut di atas dan yang lainnya.

Ustadzah
Ummu Yahya

Yuk ... bobok seperti Nabi Muhammad ﷺ ...!

Teman-teman **tarjim** yang baik hati, kalau badan kita capek mata jadi mengantuk ya? Nah, kalau kita sudah mulai mengantuk maka kita siapkan diri untuk bobok.

Sebelum berangkat ke kamar tidur kita hendaknya berwudhu lebih dahulu.

Lalu kita baca surat al-Ikhlas tiga kali

Dilanjutkan kita baca surat al-Falaq tiga kali

Kemudian kita baca surat an-Nas juga tiga kali

Setelah itu tiuplah kedua telapak tangan kalian kemudian usapkan ke seluruh tubuh dengan kedua telapak tangan kita

Tidak lupa juga bacalah ayat *kursiy*

Lalu berdo'a sebelum tidur.

Ehmmmm ... *Alhamdulillah*, nyaman rasanya tidurku

Setelah cukup boboknya, jangan lupa berdo'a kepada Alloh ﷻ

Alhamdulillah ... istirahatku cukup, dan badanku kembali segar

Alhamdulillah ... Alloh ﷻ menjagaku....

Nah, teman-teman ... begitulah Nabi Muhammad ﷺ mengajari kita caranya bobok, nyaman 'kan...!
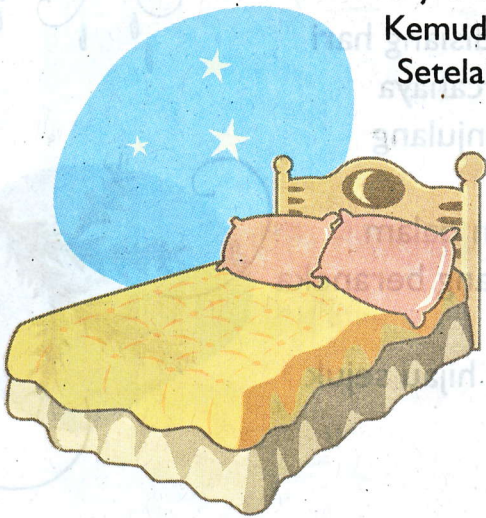
Untuk orang tua dan para pendidik

- Membiasakan pada anak-anak untuk melakukan adab-adab Islami sebelum tidur.
- Ajarkan dan hafalkan surat-surat al-Qur'an yang hendaknya dibaca sebelum tidur seperti tersebut di atas.
- Ajarkan do'a sebelum tidur kepada anak-anak:

  بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَمُوتُ وَأَحْيَا

  "Dengan menyebut nama-Mu. Ya Alloh aku mati dan hidup."
- Seperti juga ajarkanlah do'a setelah bangun tidur kepada mereka.

  الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

  "Segala puji bagi Alloh Yang telah menghidupkanku setelah mematikanku dan kepada-Nya tempat kembali."
- Sampaikan keutamaan tidur dengan beradab seperti tidurnya Nabi Muhammad ﷺ. Simaklah pembahasan tentang hal ini pada rubrik *Benteng Diri Muslim* (hlm. 46).

Faedah:

- Adab tidur ini dilakukan pada waktu tidur malam secara khusus, dan pada setiap akan tidur secara umum.
- Menanamkan pada diri anak jiwa meneladani Nabi Muhammad ﷺ pada setiap aktivitas semampunya.
- Tidur dengan beradab seperti adab Nabi Muhammad ﷺ akan membuahkan pahala, dengan niat hanya untuk Allah ﷻ dan meneladani Rosululloh ﷺ.

Ustadzah
Wardah

Aku bisa berwudhu

Alhamdulillah aku sudah bisa berwudhu. Apakah teman-teman juga sudah bisa berwudhu?
Aku beri tahu caranya yaa…
Pertama, kita membaca *bismillah*, lalu kita cuci kedua telapak tangan kita sebanyak tiga kali.
Kedua, kita berkumur-kumur dan menghirup air dengan hidung lalu kita keluarkan lagi. Ini juga kita lakukan sebanyak tiga kali.
Ketiga, kita basuh wajah kita tiga kali juga. Yang rata lho yaa..
Keempat, kita cuci tangan kita sampai siku-siku sebanyak tiga kali. Jangan lupa yang kanan dulu, yaa.
Kelima, kita usap kepala kita mulai dari depan ke belakang, lalu kembali ke depan, sekali saja, lalu dilanjutkan mengusap daun telinga kita sekali saja.
Keenam, kita cuci kaki kita sampai mata kaki sebanyak tiga kali. Jangan lupa yang kanan dulu, yaa.
Ketujuh, kita berdo'a. Do'anya siapa yang sudah hafal? Kalau belum hafal tanyakan pada *abi* atau *umi* atau kepada *ustadz* atau *ustadzah* yaa…
Sekarang kita bisa berwudhu 'kan…! *Alhamdulillah*…

Untuk orang tua dan para pendidik:

- Ajaklah anak-anak praktek berwudhu yang benar.
- Berilah teladan berwudhu yang benar di hadapan mereka.
- Hendaknya dijelaskan kepada anak batas-batas anggota badan yang wajib dicuci atau dibasuh saat berwudhu.
- Ajarkan do'a sesudah berwudhu berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak diibadahi selain Alloh semata Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rosul-Nya. Ya Alloh, jadikanlah aku termasuk hamba-hamba-Mu yang kembali kepada-Mu dan suka menyucikan diri."

- Pembahasan tentang wudhu lebih lengkap bisa dibaca pada rubrik *Fiqih Muyassar* (hlm. 19).

Oleh:
Ummu Ammar

Ayah Nabi Muhammad ﷺ

Sahabat **tarjim**-ku yang aku sayangi, pada edisi kali ini kita akan mengenali lebih lanjut orang tua Nabi Muhammad ﷺ, kita mulai dari ayah beliau yang bernama Abdulloh. Simak baik-baik ya...!

Abdulloh, ayah Nabi Muhammad ﷺ, adalah anak laki-laki Abdul Muththolib yang paling bagus dan paling dicintai. Beliau juga seorang laki-laki mulia idaman para wanita Quraisy. Beliau adalah seorang anak yang pernah akan disembelih oleh orang tuanya, dan harus ditebus dengan seratus unta. Kisahnya sebagai berikut, dulu Abdul Muththolib pernah bernadzar, bila diberi anak laki-laki berjumlah sepuluh maka dia akan menyembelih salah satu dari anak-anak laki-lakinya tersebut. Ngeri ya, anaknya sendiri mau disembelih!

Lalu Alloh سبحانه وتعالى menganugerahkan sepuluh anak laki-laki kepada Abdul Muththolib. Maka Abdul Muththolib pun akan melaksanakan nadzarnya. Namun setelah diundi sampai sepuluh kali, yang keluar selalu nama Abdulloh. Dan karena kemuliaannya orang-orang Quraisy tidak membolehkan bila Abdulloh disembelih, dan sebagai gantinya adalah disembelihlah seratus ekor unta.

Beliau meninggal dunia pada usia dua puluh lima tahun di Madinah, sebelum Nabi Muhammad ﷺ dilahirkan.

Untuk orang tua dan para pendidik:

- Kenalkan dan ajarkan kepada anak-anak sifat perangai yang mulia. Berikan motivasi dengan kemuliaan ayah Nabi Muhammad ﷺ di atas.
- Berilah gambaran nyata kepada anak-anak sebab-sebab mengapa Abdulloh paling dicintai oleh Abdul Muththolib, ayahnya?
- Ajarkan masalah nadzar, bahwa kita tidak disyari'atkan bernadzar, dan bahwa nadzar Abdul Muththolib tersebut adalah salah sebab bermaksiat kepada Alloh ﷻ dengan membunuh jiwa yang haram di bunuh.
- Tanamkan pada anak-anak jiwa suka dan cinta kebaikan, dikarenakan kebaikan itu akan senantiasa harum meski setelah si empunya tiada.
- Kemuliaan Abdulloh adalah tidak seberapa dibandingkan dengan kemuliaan putranya, Nabi Muhammad ﷺ, tegaskanlah masalah ini!
- Kisahkan peristiwa serupa yang terjadi pada Nabi Ibrohim عليه السلام dan putranya Isma'il عليه السلام, dan ambillah *ibroh*nya bagi anak-anak.

Ustadzah
Ummu Timmi Adibah

Apa kabar teman-teman? *Alhamdulillah* kita berjumpa lagi untuk melanjutkan pelajaran bahasa Arab kita melalui lembaran **tarjim** ini.

Pada pelajaran kedua ini, kita akan mempelajari nama-nama anggota keluarga kita dalam bahasa Arab. Sudahkah adik-adik mengetahuinya? Sekarang marilah kita baca dan hafalkan bersama-sama:

Mudah 'kan pelajaran kita ini? Sekarang *Alhamdulillah* kita sudah tahu panggilan anggota keluarga kita dengan bahasa Arab, biar tambah asyik coba kita praktekkan setiap hari. Selamat mempraktekkan yaaa..!

Untuk orang tua dan para pendidik:

- Ulangilah pelajaran yang lalu sebelum melanjutkan pelajaran baru ini.
- Caranya dengan tanya jawab aktif, ditanya Arabnya setelah disebut Indonesianya, dengan variasi disebut Indonesianya lalu ditanya Arabnya dan seterusnya.
- Mulailah mengajarkan pelajaran kedua ini, bacakan dengan baik dan benar lalu suruhlah anak-anak menirukannya, lakukan seperti cara pembelajaran pelajaran pertama.
- Arti Indonesianya pelajaran kedua ini adalah sebagai berikut:

suami	paman dari ayah	saudara laki-laki	ayah/bapak
isteri	bibi dari ayah	saudara perempuan	ibu
cucu laki-laki dari anak laki-laki	paman dari ibu	anak laki-laki	kakek
cucu perempuan dari anak laki-laki	bibi dari ibu	anak perempuan	nenek

- Selamat mengajar semoga bermanfaat.

Oleh:
Abu Yasir

Alhamdulillah, Alloh menciptakan KULIT

Sahabatku … coba perhatikan tubuh kalian … apa yang kalian lihat?
Yang kalian lihat adalah kulit kita
Alhamdulillah Alloh سبحانه وتعالى menciptakan kulit buat kita
Kulit kita melindungi anggota tubuh kita yang lain
Kulit kita bisa merasakan panas, dingin, debu maupun benda tajam lainnya
Karena itu kulit kita harus dijaga kebersihannya

Warna kulit kita berbeda-beda
Ada kulit teman kita yang kecokelatan
Ada kulit teman kita yang putih
Ada pula teman kita yang kulitnya kemerahan
Dan ada juga teman kita yang warna kulitnya kehitaman
Alloh سبحانه وتعالى telah menciptakan warna kulit yang beraneka macam

Di permukaan kulit kita ada pori-pori
Coba lihat kulit kalian dengan seksama!
Nah, kalian melihat ada lubang-lubang kecil yang ditumbuhi rambut 'kan?
Itulah pori-pori
Dengan pori-pori maka tubuh kita bisa hangat dan dingin
Subhanalloh … sungguh sempurna kulit ciptaan Alloh سبحانه وتعالى ini

Nah, makanya kita harus bersyukur kepada Alloh سبحانه وتعالى
Dan kita pelihara kulit kita dengan mandi secara baik dan teratur
Juga dengan banyak makan sayur serta buah-buahan

bagian luar
bagian tengah
bagian dalam
kulit

Untuk orang tua dan para pendidik:

- Ajaklah anak untuk memperhatikan kulitnya. Kemudian tunjukkanlah bahwa kulit adalah ciptaan Alloh سبحانه وتعالى yang sangat berguna bagi manusia.
- Jika pergi ke toko buku atau perpustakaan, carilah buku tentang kulit, kemudian perlihatkan kepada anak tentang bagian-bagian kulit beserta fungsinya masing-masing.
- Ajarkanlah kepada anak cara merawat dan menjaga kulit agar senantiasa bersih dan sehat.

Ustadz
Abu Ammar

Membaca Huruf Hija' Tunggal

Alhamdulillah, aku lihat kalian semua telah sungguh-sungguh siap belajar membaca al-Qur'an.

Sahabat **tarjim**-ku yang kusayangi, kita harus bersungguh-sungguh mau belajar.
Kita harus bersungguh-sungguh patuh kepada *umi* atau *abi* atau *ustadzah* atau *ustadz* yang mengajari kita.
Kita harus bersungguh-sungguh mau berlatih.
Kita juga harus bersungguh-sungguh mempraktekkannya.
Dan jangan lupa harus bersungguh-sungguh pula berdo'a kepada Alloh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.
Kalau kalian bersungguh-sungguh *insya Alloh* kalian akan bisa.

Pelajaran kita yang pertama adalah membaca huruf hija' tunggal.
Kita akan belajar menyebutkan huruf-huruf Arab satu demi satu
Seperti kita menyebut "a", "ba" dan seterusnya, mudah 'kan..!
Selamat belajar, yaa...!

Untuk orang tua dan para pendidik:

- Kesiapan anak-anak kita harus didukung dengan kesiapan orang tua dan para pendidik dalam kesiapan mengajar.
- Seperti pada edisi perdana sudah ditekankan, bahwa para orang tua juga para pendidik harus lebih dulu menguasai pengucapan huruf-huruf *hija'* dengan baik dan benar *makhroj*-nya, panjang pendeknya serta beda antara satu huruf dengan lainnya, berarti kalau anda belum menguasainya lebih baik anda belajar dan berlatih lagi dan jangan tergesa-gesa mengajar. Atau anda mencari ustadz atau ustadzah yang sudah mahir dalam hal di atas untuk mengajarkannya kepada putera-puteri anda.
- Pelajaran ini menuntut kesabaran dan dibuangnya sifat ketergesa-gesaan, sesungguhnya ketergesa-gesaan itu dari setan, maka jangan diperturutkan. Ajarkan huruf-huruf yang ada pada lembar peraga di halaman selanjutnya saja, semoga Alloh ﷻ memudahkan urusan kita.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

حُرُوْفُ الْهِجَاءِ الْمُفْرَدَة				الدَّرْسُ الْأَوَّل
ج جيم	ث ثا	ت تا	ب با	ا ألف
ر را	ذ ذال	د دال	خ خا	ح حا

Untuk orang tua dan para pendidik

- Ikhlaskan niat *lillah* untuk belajar membaca al-Qur'an, duduklah dengan sopan dan rapi dan penuh kerendahan serta kekhusyu'an pertanda siap menerima ilmu yang kita mohon dari Alloh. Kondisikan sikap ini pada diri anda dan diri anak-anak pada setiap kali belajar.
- Kemudian awalilah kegiatan ini dengan membaca *basmalah*, lalu suruh dan bimbinglah putera-puteri anda juga mengawali setiap kegiatan kita dengan membaca *basmalah* (keterangan sekitar *basmalah* bisa anda lihat kembali pada rubrik *Tafsir* majalah kita ini pada halaman 11)
- Lalu bacalah untuk anak-anak اَلدَّرْسُ ٱلْأَوَّلُ (ad-darsul awwalu)—lalu sebutkan artinya: *pelajaran pertama*. Anak-anak cukup menirukan sekali saja, jangan dituntut macam-macam dari mereka tentang judul-judul pelajaran kita, sebab ini bukan hal yang utama.
- Lalu bacalah untuk anak-anak حُرُوْفُ الْهِجَاءِ الْمُفْرَدَةُ (huruuful hijaail mufrodatu)—lalu juga sebutkan artinya: *huruf-huruf hija' tunggal*. Di sini anak-anak juga cukup menirukan sekali saja.
- Mulailah mengajarkan huruf-huruf hija' dari yang pertama kanan atas ke kiri lalu bawahnya juga dari kanan ke kiri satu persatu dengan baik dan benar sampai anak-anak benar-benar bisa menyebutkan nama huruf tersebut dengan lafazh yang baik dan benar pula baru pindah pada huruf berikutnya.
- Catatan penting: yang diajarkan kepada anak-anak dalam kolom-kolom hanya huruf yang tercetak besar dengan warna hitam saja, adapun yang tercetak lebih kecil berwarna merah hanya sebagai panduan mengajar bagi anda.
- Bacaan sebutan setiap huruf pada edisi ini:
- (ا) dibaca; *alif*, tidak ada yang dipanjangkan dengan mematikan huruf terakhirnya dengan jelas dan tegas. (ب) dibaca; *baa*, dengan memanjangkan vokal "a" dua kali. (ت) dibaca; *taa*, dengan memanjangkan vokal "a" dua kali. (ث) dibaca; *tsaa*, dengan memanjangkan vokal "a" dua kali. (ج) dibaca; *jiiiiiimm*, dengan memanjangkan vokal "i" enam kali dan mematikan konsonan "m" ditahan dua kali dengan jelas dan tegas. (ح) dibaca; *haa*, dibaca dengan "h" kecil, dengan memanjangkan vokal "a" dua kali. (خ) dibaca; *khoo*, dengan vokal "o" seperti menyebut "al-Furqon", bukan vokal "o" seperti menyebut jenis masakan "soto", dengan memanjangkan vokal "o" dua kali. (د) dibaca; *daaaaaal*, dengan memanjangkan vokal "a" enam kali dan mematikan konsonan "l" dengan jelas dan tegas dan tidak menahannya. (ذ) dibaca; *dzaaaaaal*, dengan memanjangkan vokal "a" enam kali dan mematikan konsonan "l" dengan jelas dan tegas dan tidak menahannya. (ر) dibaca; roo, dengan vokal "o" seperti menyebut "*khoo*", dengan memanjangkannya dua kali.
- Selamat belajar dan mengajar semoga Alloh menambahkan ilmu yang bermanfaat.

Abu Zahroh al-Anwar

SERBA-SERBI WUDHU KAUM WANITA

UNTAIAN puji dan syukur bagi Alloh semata, yang telah menjadikan wudhu seutama-utama peribadatan, kunci sholat, penghapus dosa-dosa kecil, pencemerlang wajah pelakunya di hari kiamat kelak, sholawat dan salam tercurahkan kepada baginda Rosululloh, sahabat, keluarga, dan pengikut mereka dalam kebajikan hingga hari pembalasan, *amma ba'du*:

Bagus atau tidaknya wudhu seseorang akan mempengaruhi keabsahan sholat yang akan ditegakkannya. Ia merupakan syarat sah sholat seseorang. Mengingat begitu banyaknya masalah-masalah penting yang berkaitan dengan wudhu kaum wanita dan wudhu secara umum, dalam edisi ini penulis mengajak sidang pembaca yang mulia, untuk mempelajari tata cara wudhu kaum wanita dan masalah-masalah penting yang berkaitan dengannya, dengan harapan semoga pembahasan dan pelajaran singkat ini akan menuntun ibadah kita—terutama kaum wanita—menuju kesempurnaan dan kesesuaian dengan al-Qur'an dan sunnah nabawiyyah shohihah.

Sifat wudhu kaum wanita

Bila seseorang bertanya, bagaimanakah sifat wudhu kaum wanita? Jawab: "Wudhu kaum wanita persis seperti wudhu kaum laki-laki."
Untuk lebih gamblangnya, silakan menyimak keterangan sifat wudhu tersebut dalam rubrik *Fiqih Muyassar*.

Kerudung dan wudhu kaum wanita

Ketika seorang wanita berwudhu, sedangkan ia memakai kerudung dan takut tertimpa kemudhorotan bila mengusap pada kepalanya karena dingin dan lain-lainnya, diperbolehkan mengusap pada kerudungnya ketika membasuh kepalanya.
Jika anda bertanya, apa dasar dari kebolehan ini? Jawab: Rosululloh ﷺ, ketika memakai penutup kepala atau sorban beliau membasuh pada penutup kepala tersebut atau sorbannya sebagai ganti dari membasuh kepala, sebagaimana tersebut dalam hadits shohih riwayat Imam Bukhori (205) dan hadits riwayat Imam Muslim (275), dan kerudung adalah semisalnya, karena itulah dikiaskan kepadanya dan hal ini telah dipraktekkan oleh isteri Rosululloh ﷺ yang mulia, Ummu Salamah ﵂. (Lihat lebih rinci dalam *Majmu' Fatawa* 21/218)

Wudhu wanita dan rambut palsu

Alloh telah memberi karunia kaum wanita mahkota yang indah, yang berupa rambut yang terurai di kepalanya. Wanita dianjurkan memuliakan mahkotanya yang indah, merawat, dan meriasnya, namun tidak diperkenankan menyambungnya dengan rambut palsu. Bilamana kaum wanita menyambung atau memasang rambut palsu pada kepalanya ketika berwudhu diwajibkan melepas rambut palsu tersebut, sehingga ia dapat mengusap pada rambut aslinya dan dengannya ia telah melaksanakan perintah Alloh agar membasuh kepala-kepala mereka ketika berwudhu. Jika tidak ia lepas, maka berarti ia tidak membasuh pada kepalanya sebagaimana yang diperintahkan Alloh Ta'ala dalam ayat wudhu, namun ia membasuh pada rambut palsunya dan dengan demikian wudhunya tidak sah.

Bilamana wanita menyemir rambutnya

Wanita yang telah beruban rambut kepalanya, disunnahkan untuk menyemir rambutnya dengan selain semir berwarna hitam, berdasarkan keumuman perintah Rosululloh ﷺ agar orang yang beruban mengubah warna rambutnya (lihat *Shohih Jami'*: 4170).

Bila anda bertanya, apakah semir tersebut tidak berpengaruh pada wudhunya? Jawab: Ketika seorang wanita menyemir rambutnya, jika semirnya tipis dan tidak menghalangi merasuknya air ke rambut, tidaklah mempengaruhi keabsahan wudhunya dan jika tebal sehingga seperti tanah liat pada rambut kepalanya dan menghalangi merasuknya air ke rambut, maka tidaklah sah wudhunya bila tanpa menghilangkan semir jenis ini.

Kotoran pada kuku dan anggota wudhu

Bilamana seorang wanita melakukan wudhu, ia wajib menghilangkan segala hal yang mencegah sampainya air ke anggota wudhu secara merata lagi sempurna, agar dapat terlaksana perintah Nabi ﷺ untuk menyempurnakan wudhu (lihat hadits shohih riwayat Abu Dawud (142) dan at-Tirmidzi (788)). Adapun sedikit kotoran yang ada di bawah kuku dan anggota wudhu yang lainnya (yang tidak mencegah sampainya air ke kulit anggota wudhu), tidaklah perlu dicuci karena hal itu tidak mempengaruhi

keabsahan wudhu dan juga tidak adanya penjelasan dari Nabi ﷺ, kalau seandainya hal itu wajib dilakukan tentunya dijelaskan oleh Rosulullоh ﷺ (lihat *Manarus Sabil* 1/39–40). Namun, bilamana kuku terlalu panjang dan banyak kotorannya sehingga menghalangi merasuknya air ke kulit yang merupakan anggota wudhu, maka wajib dicuci kotoran dan apa yang ada di bawah kuku tersebut.

Bagaimana dengan kutek (cat kuku)? Jawab: Apabila cat kuku tersebut menghalangi merasuknya air ke anggota wudhu maka harus dihilangkan dan jika tidak dihilangkan, maka wudhunya tidak sah dan adapun apabila tidak menghalangi merasuknya air ke anggota wudhu, maka tidaklah wajib dihilangkan dan sah wudhunya apabila melakukan wudhu dalam kondisi tersebut. (Lihat lebih rinci di *al-Mufashshol fi Ahkamin Nisa'* Dr. Abdul Karim Zaidan 1/80–85)

Wudhu bagi wanita *istihadhoh*

Apa maksud dan pengertian *istihadhoh*? Istihadhoh ialah sebuah penyakit yang berupa keluarnya darah dari seorang wanita melalui jalan keluarnya darah haid secara terus-menerus, melebihi batasan waktu haid. Jika terjadi yang sedemikian itu, bagaimana tata cara wudhu kaum wanita yang terkena penyakit ini? Untuk menjawab masalah ini marilah kita simak satu hadits berikut ini:

Dari Aisyah ﵂ sesungguhnya Fathimah binti Hubaisy telah datang kepada Rosulullоh ﷺ dan berkata: "Saya seorang wanita yang terkena istihadhoh, saya tidak pernah suci, apakah saya boleh meninggalkan sholat?" Rosulullоh ﷺ menjawab: "Tidak boleh! Itu adalah penyakit (yang berkaitan dengan urat rahim,—pen) bukan haid, tinggalkan sholat pada hari-hari waktu keluarnya haid lalu mandi dan berwudhulah untuk tiap-tiap sholat, kemudian lakukan sholat, walaupun darah menetes pada tikar." (Hadits shohih riwayat Ibnu Majah: 627)

Hadits ini menunjukkan bahwa kaum wanita apabila terkena istihadhoh, ia berwudhu setiap kali hendak sholat dan tidak boleh sholat dengan wudhunya tersebut kecuali hanya satu sholat fadhu, baik sholat fardhu waktunya ataupun qodho'. Pendapat ini dianut oleh mayoritas ulama. (Lihat *Fathul Bari* 1/409–410)

Wanita yang terkena penyakit istihadhoh diperbolehkan menjamak dua sholat (sholat Zhuhur dengan Ashar dan sholat Maghrib dengan Isya') dengan satu kali mandi (seperti mandi junub) dan satu kali mandi untuk sholat Shubuh, karena Rosulullоh ﷺ pernah memerintahkan Hamnah binti Jahsy dan Sahlah binti Sahl dengan hal ini (lihat hadits shohih riwayat Abu Dawud: 294, 295, dan 296).[1]

Wudhu setelah mandi janabat

Seorang wanita yang telah mandi janabat, tidak wajib untuk berwudhu sesudahnya dan mandinya telah mencukupi dari wudhu. Apa dasar dari ucapan ini? Jawab: Rosulullоh ﷺ tidaklah berwudhu setelah mandi janabat sebagaimana yang telah disebutkan dalam hadits shohih riwayat Ahmad (430), at-Tirmidzi (107), Abu Dawud (250), Ibnu Majah (579). Dan Ibnu Umar d\ ketika ditanya tentang wudhu setelah mandi janabat, beliau menjawab: "Adakah wudhu yang lebih menyeluruh dibandingkan mandi (mandi janabat,—pen)." (Atsar riwayat Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*-nya 1/68)

Hudzaifah bin Yaman ﵁ beliau berkata: "Tidakkah mandi dari kepala hingga telapak kaki mencukupi salah seorang di antara kalian, sehingga ia berwudhu (setelahnya)?" (Atsar riwayat Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnaf*-nya 1/68)

Dan telah diriwayatkan pula dari sekelompok sahabat ﵃ semisal dua ucapan sahabat yang mulia tersebut. (Lihat *Mushonnaf Ibnu Abi Syaibah* 1/78-69)

Wanita menyentuh kaum laki-laki setelah wudhu

Ada sebuah permasalahan yang banyak ditanyakan oleh kaum wanita, yaitu bilamana seorang wanita bersentuhan dengan kaum laki-laki setelah berwudhu, maka batal atau tidakkah wudhunya? Dan sedemikian juga sebaliknya, batalkah bila seorang laki-laki menyentuh kaum wanita setelah berwudhu? Untuk menjawab pertanyaan ini, marilah kita simak dua hadits berikut ini!

1. Berkata Aisyah ﵂: Di suatu malam saya kehilangan Rosulullоh ﷺ lalu saya mencari beliau, maka tanganku menyentuh perut telapak kaki beliau sedangkan beliau dalam keadaan sujud dan mengucapkan (yang artinya): "Ya Alloh aku berlindung dengan keridhoan-Mu dari siksa-Mu..." (HR. Muslim: 222)
2. Berkata Aisyah ﵂: "Saya tidur di depan Rosulullоh ﷺ dan kedua belah kakiku berada di arah kiblat beliau. Jika hendak sujud, beliau menyentuhku dan saya pun kemudian menarik kakiku. Jika beliau bangun dari sujud, kedua kakiku saya bentangkan kembali." (HR. Bukhori: 382)

Dari dua hadits ini, kita mendapatkan jawaban yang terang bahwa seorang wanita bila bersentuhan dengan kaum laki-laki setelah berwudhu maka wudhunya tidaklah batal dan inilah pendapat yang benar, insya Alloh.

Tidak ada wudhu wajib, kecuali untuk sholat

Wudhu hanya diwajibkan bagi orang yang hendak sholat sedangkan ia berhadats, adapun selain untuk sho-

[1] Pembahasan *istihadhoh* secara rinci, akan kami jelaskan pada edisi-edisi mendatang, insya Alloh.

lat tidaklah ada kewajiban berwudhu baginya. Wudhu untuk sholat wajib hukumnya, baik untuk sholat wajib maupun sunnah, berdasarkan firman Alloh Ta'ala (artinya): *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Alloh tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.* **(QS. al-Maidah [5]: 6)**

Kapan kaum wanita disunnahkan berwudhu?

1 Ketika membaca al-Qur'an

Sebagian ahli ilmu berpendapat akan sunnahnya berwudhu ketika hendak membaca al-Qur'an, bilamana ia berhadats. Pendapat ini dikuatkan dengan hadits Muhajir bin Qunfudz, di mana beliau mengatakan: Saya mengucapkan salam kepada Rosululloh ﷺ sedangkan beliau dalam keadaan berwudhu, maka beliau tidak menjawab salam sehingga selesai dari wudhunya, dan kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya tidaklah mencegahku untuk menjawab salam darimu, kecuali bahwasanya saya benci menyebut nama Alloh kecuali dalam keadaan suci." (Lihat hadits riwayat Abu Dawud: 18)

Dan sesungguhnya tidaklah ada dzikir yang lebih tinggi lagi mulia dibandingkan al-Qur'an. Jika demikian, maka tidaklah selayaknya seseorang membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadats alias dalam kondisi tidak suci.

2 Ketika hendak tidur

Dasar hukum sunnahnya perbuatan ini ialah sabda Rosululloh ﷺ yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam *Shohih*-nya (234): "Jika engkau mendatangi tempat berbaringmu, berwudhulah sebagaimana wudhumu untuk sholat, lalu berbaringlah pada lambungmu yang kanan ... *al-hadits*."

3 Seorang yang junub, jika akan makan, minum, tidur, atau mengulang jima'

Dari Aisyah رضي الله عنها beliau berkata: "Rosululloh ﷺ apabila dalam keadaan junub, lantas menginginkan untuk makan dan minum, beliau berwudhu sebagaimana wudhu untuk sholat." (Lihat hadits Bukhori: 288)

Hadits yang mulia ini memberikan faedah bahwasanya seorang yang dalam keadaan junub, apabila hendak makan atau minum disunnahkan untuk berwudhu, sebagaimana Rosululloh ﷺ telah melakukannya.

4 Sebelum mandi janabat

Dari Aisyah رضي الله عنها beliau berkata: "Rosululloh ﷺ apabila mandi janabat memulai dengan mencuci kedua belah telapak tangan beliau, kemudian menuangkan air dengan menggunakan telapak tangan kanannya ke arah telapak tangan kirinya, lalu mencuci farji (kemaluan)nya kemudian berwudhu sebagaimana wudhu untuk sholat." (Lihat hadits Bukhori: 248)

5 Setiap hendak sholat

Dari Buroidah رضي الله عنه beliau berkata: "Rosululloh ﷺ senantiasa berwudhu setiap kali hendak sholat. Maka tatkala hari perang pembukaan kota Makkah, beliau berwudhu dan mengusap pada kedua belah sepatu kulit beliau dan sholat beberapa kali dengan satu kali wudhu ... *al-hadits*." (Lihat hadits Abu Dawud: 181)

Hadits ini memberikan faedah atas disunnahkan berwudhu setiap kali hendak sholat, sebagaimana ia memberikan faedah bahwa satu kali wudhu dapat digunakan untuk beberapa kali sholat, selagi belum batal wudhunya dengan sebab hadats besar atau hadats kecil.

6 Setiap kali berhadats

Dari Abu Huroiroh رضي الله عنه, sesungguhnya Nabi ﷺ mengatakan kepada Bilal ketika sholat Shubuh: "Wahai Bilal, kabarkan kepadaku dengan suatu amalan yang paling engkau harapkan yang telah engkau lakukan dalam Islam, sebab saya telah mendengar suara kedua sandalmu di depanku di surga!" Bilal menjawab: "Tidaklah saya mengamalkan suatu amalan yang paling saya harapkan, (kecuali) bahwasanya tidaklah saya berhadats kecuali berwudhu dengan sebabnya, lalu sholat dengan wudhu tersebut ... *al-hadits*." (Lihat hadits Bukhori: 1149)

7 Setelah muntah

Apabila seseorang muntah, disunnahkan untuk berwudhu, sebagaimana hal ini telah dilakukan oleh Rosululloh ﷺ. Berkata Abu Darda': "Bahwasanya Rosululloh muntah, maka beliau berbuka (dengan sebabnya) dan kemudian berwudhu." (Lihat hadits shohih riwayat Tirmidzi: 87)

8 Setelah menyentuh *farji* (kemaluan)

Ulama telah berselisih tentang menyentuh farji setelah berwudhu, apakah membatalkan wudhu ataukah tidak. Pendapat yang terkuat—*insya Alloh*—, menyentuh farji tidaklah membatalkan wudhu kecuali jika disertai dengan syahwat dan bagi seseorang yang menyentuh farji tanpa disertai syahwat maka disunnahkan berwudhu. Pendapat inilah yang terkumpul dan teramalkan dengannya beberapa hadits yang ada dalam masalah ini. *Wallohu A'lam.*

Demikian yang dapat kita kaji bersama pada edisi kali ini, semoga bermanfaat dan segala puji bagi Alloh *Robbul 'alamin* dan sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad, keluarga, isteri, dan pengikut mereka dalam kebajikan hingga hari pembalasan. ■

Makna Tar

Ust. Abdurrohman al-Buthoni

Mendidik anak merupakan kemuliaan bagi orang tua. Ia merupakan tugas suci yang wajib diemban oleh setiap orang tua. Secara fithroh, setiap orang tua menghendaki agar anaknya menjadi orang yang berguna bagi dirinya, orang tua, keluarga dan masyarakat serta bangsa dan negaranya, berguna bagi agamanya yang ia muliakan dan ia junjung tinggi di atas segala kepentingannya. Hal ini sangat kentara bilamana kita perhatikan berbagai ragam bentuk dan usaha orang tua mendidik dan mentarbiyah anak-anak mereka. Tak ada satu pun orang tua yang memiliki perangai yang mulia, membiarkan begitu saja anak-anak mereka dengan tanpa didikan dan tatanan darinya. Sebagai agama yang sesuai dengan fithroh dan sempurna aturan-aturannya, Islam telah meletakkan landasan-landasan, rambu-rambu, dan tatanan serta tujuan pendidikan dan tarbiyah yang begitu indah nan mempesona, dengan makna yang hakiki. Siapa saja yang mau sejalan dengan Islam, ia akan mendapati apa yang ia dambakan dari tujuan-tujuan tarbiyah. Berbicara dengan tarbiyah, perlu kiranya kita mengetahui makna dari tarbiyah itu sendiri, agar kita dapat mempunyai arahan yang tepat dalam tarbiyah. Nah, dalam edisi kali ini marilah kita bersama-sama memahami makna tarbiyah, dengan harapan agar menjadi penggerak dan pengarah bagi para pelaku tarbiyah dalam mewujudkan tarbiyah sesuai petunjuk al-Qur'an dan Sunnah.

Pengertian Tarbiyah

Tarbiyah secara bahasa bermakna: berkembang, memperbaiki dan mengurusi. Dengan demikian, maka makna tarbiyah adalah usaha untuk membangun generasi muda secara perlahan-lahan hingga sempurna. (*Manhaj Tarbiyah Nabawiyyah li Thifl*: 27). Bilamana makna tarbiyah adalah seperti ini, maka tugas setiap pelaku tarbiyah adalah, mencakup hal-hal berikut ini:

1. Mendidik dan menumbuhkan kekuatan jasmani artinya: menghalanginya dari sesuatu yang memadhorotkan berupa makanan, minuman dan lain-lainnya. Dari sini, maka pendidik yang dalam hal ini adalah orang tua, dituntut untuk tidak memberi makanan bagi anak-anaknya kecuali yang halal dan bagus. Bagus: artinya tidak haram atau buruk zatnya seperti bangkai dan halal artinya tidak diperoleh dengan cara yang haram seperti menipu atau riba.

2. Mendidik dan menumbuhkan kekuatan akal pikiran artinya: menanamkan pada anak tujuan utama hidup di dunia yaitu mewujudkan tauhid menunaikan *ubudiyyah* (penghambaan) yang sesungguhnya kepada Alloh ﷻ dan bukan berfoya-foya dengan kemegahan dunia, berlomba-lomba untuk mencari dan mengumpulkan harta. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿ وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦ مَآ أُرِيدُ مِنْهُم مِّن رِّزْقٍ وَمَآ أُرِيدُ أَن يُطْعِمُونِ ۝٥٧ ﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikitpun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. (QS. adz-Dzariyat [51]: 56–57)

Akhir ayat ini sebagai isyarat bahwa kita manusia tidak boleh menyibukkan diri dengan mencari rezeki, lalu lupa dengan tujuan utama yaitu ibadah.

3. Mendidik dan menumbuhkan kekuatan jiwa (rohani) artinya: menyucikan jiwa yang selalu mengajak kepada keburukan, menjadikan iman dan taqwa sebagai kendali seluruh anggota tubuh. Menjadikan jiwa yang luhur dengan iman dan taqwa yang menguasai hawa nafsu, sebab apabila iman dan taqwa mengalahkan hawa nafsu, maka kehendak, pikiran, ucapan dan perbuatan yang nampak semuanya pasti akan diridhoi oleh Alloh ﷻ. Dan sebaliknya apabila hawa nafsu menguasai seseorang yang mana hawa nafsu mengalahkan iman dan taqwa maka ia hanya untuk memenuhi tiga syahwat yaitu: syahwat perut, syahwat farji dan syahwat *syuhroh* (ingin tenar). Tujuan hidupnya bahkan hiasannya adalah cinta harta, cinta wanita, cinta jabatan dan kebesaran.

Jiwa yang paling bersih, ucapan paling mulia, pikiran paling lurus dan amal perbuatan paling baik adalah dari para nabi dan orang-orang sholih. Dan sebaliknya

biyah

jiwa yang paling kotor, ucapan paling buruk, pikiran yang paling jahil, dan perbuatan yang paling hina adalah yang dibawa oleh setan, sekutu, dan bala tentaranya, karena jiwa yang kotor lagi hitam kelam menguasai mereka.

4. Mendidik dan menumbuhkan kebagusan akhlaq. Ini adalah merupakan buah dari 3 hal di atas yaitu buah dari sehatnya jasmani, rohani dan akal pikiran.

Pendidik adalah madrasah utama dalam tarbiyah

Seorang pendidik adalah *madrasah* (pendidikan) utama bagi anak didik, karena itulah hendaknya ia selalu berusaha untuk mengarahkan, membiasakan serta memberi suri teladan yang baik agar anak selalu mengucapkan kalimat yang baik, melakukan perbuatan yang bermanfaat, dan meluruskan tingkah lakunya sehingga ucapan dan perbuatan selalu yang diridhoi Alloh ﷻ.

Pelurusan dan pengawasan dalam pergaulan harus pula diperhatikan, dengan pengertian, tidak membiarkan mereka bergaul dengan sesuka hatinya, tetapi hendaklah di arahkan agar senantiasa bergaul dengan orang-orang yang baik, karena sabda Rosululloh ﷺ:

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

"Seseorang tergantung pada agama temannya maka hendaklah seseorang melihat dengan siapa ia berteman." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud)

Dan termasuk pula dalam kerangka pergaulan, adalah pergaulan dengan media masa. Kami kira, kita semua sangatlah sepakat bahwa pengaruh dari media masa sangatlah besar sekali terhadap pertumbuhan jasmani, akal pikiran, jiwa (rohani) dan akhlaq anak didik. Dewasa ini, media masa yang kadang sangat bergaul erat dan kental dengan anak-anak didik, memiliki pengaruh yang sangat kuat ketimbang guru di sekolah atau ceramah para kyai, para ustadz di masjid-masjid dan majelis ta'lim atau pondok pesantren.

Dari sini pula ada suatu catatan penting bagi para pendidik dan orang tua, yaitu di samping bersemangat keras dalam menganjurkan anak mereka untuk kebaikan, maka hendaknya mereka juga melarang mereka dari kejelekan, sehingga akan dapat diraih cita-cita tarbiyahnya yang berupa kebajikan-kebajikan, karena suatu kebaikan tidak akan tercapai apabila tidak ada usaha membendung lawannya, yang di antaranya menjauhkan mereka dari bergaul akrab dengan media-media yang nyata-nyata tidak sesuai dengan tujuan dan tindakan tarbiyahnya atau bahkan bertolak belakang dengan usaha tarbiyahnya. Bukankah di antara media masa yang ada sekarang, ada yang hanya semata-mata membuat tertawa, lucu, menarik perhatian dan menggiurkan, yang buahnya adalah lalai, malas, putus asa, angan-angan dan berfoya-foya?? maka hendaknya hal ini diperhatikan dengan serius dan diambil pelajaran dengan sebenar-benarnya.

Do'a senjata ampuh bagi para pentarbiyah

Seseorang dalam usahanya mentarbiyah anak-anak didiknya, hendaknya ia di samping menerapkan keahlian yang dimiliki, juga tidak lupa kepada Alloh ﷻ Yang Maha Kuasa. Janganlah seseorang teperdaya oleh keahlian yang dimilikinya semata, namun hendaknya ia memohon taufiq dari Alloh ﷻ. Setiap pentarbiyah, hendaknya senantiasa memohon pertolongan kepada Alloh ﷻ karena hidayah hanya di tangan Alloh ﷻ. Alloh Maha Kuasa untuk melahirkan anak sholih dari tulang sulbi musuh-musuh-Nya orang-orang kafir dan sebaliknya melahirkan anak celaka dari tulang sulbi wali-wali-Nya para nabi dan orang-orang sholih. Hendaklah disadari, bahwa apa yang kita usahakan berupa kebaikan hanyalah merupakan sebab yang mungkin dapat terwujud sesuai apa yang kita kehendaki atau tidak. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿... وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٦﴾ وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن مُّضِلٍّ ۗ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِى ٱنتِقَامٍ ﴿٣٧﴾﴾

.... Dan siapa yang disesatkan Alloh maka tidak seorang pun yang pemberi petunjuk kepadanya. Dan barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Alloh, maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya. **(QS. az-Zumar [39]: 36–37)**

Sungguh dalam hal ini, terdapat suri teladan yang bagus dari para nabi dan orang-orang sholih sebelum kita, di mana mereka selalu berdo'a memohon taufiq pada Alloh ﷻ untuk kebaikan anak-anak mereka. Mereka menyadari, bahwasanya hidayah adalah di tangan Alloh ﷻ dan mereka tidak dapat memberi hidayah kepada orang yang paling mereka cintai jika Alloh ﷻ tidak menghendakinya. Sebagai contoh konkrit, marilah

kita perhatikan kisah Nabi Nuh ﷺ yang dikisahkan oleh Alloh ﷻ dalam ayat (yang artinya):
Dan Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat jauh yang terpencil "hai anakku naiklah ke kapal bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir. Anaknya menjawab aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah. Nuh berkata tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Alloh selain Alloh Yang Maha Penyayang. Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan. **(QS. Hud [11]: 42–43)**

Seorang pentarbiyah yang bijak dan cerdik, ia akan selalu memohon taufiq pada Alloh dengan do'a:

﴿... رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾﴾

... Ya Robb kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati kami dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertaqwa. **(QS. al-Furqon [25]: 74)**

Kesabaran dan keuletan dalam tarbiyah

Sungguh Alloh Maha Kuasa dalam menguji hamba hamba-Nya khususnya orang tua, di mana seorang anak lahir di dunia membawa fithroh Islam agama *hanif* (yang lurus), tauhid yang lurus, akan tetapi tanpa diajari oleh orang tuanya akan kejelekan namun dengan sendirinya ia dapat mengetahui dan lebih mudah untuk melakukan kejelekan daripada kebaikan. Sebagai contoh yang sederhana adalah makan dan minum dengan tangan kiri. Orang tua tidak mengajari untuk makan dan minum dengan tangan kiri bahkan anak selalu diluruskan dan dibiasakan dengan tangan kanan akan tetapi ada di antara mereka yang tetap cenderung untuk menyimpang. Ini menunjukkan bahwa di dalam mentarbiyah dibutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan tidak mudah putus asa karena demikianlah Alloh ﷻ menciptakan kebaikan dan kejelekan, di mana kejelekan sangat mudah untuk diperoleh tanpa bersusah payah sedangkan kebaikan harus bersusah payah untuk memperolehnya. Namun demikian sangatlah mudah bagi orang yang dimudahkan oleh Alloh ﷻ dan sulit bagi yang dibuat sulit oleh Alloh ﷻ lantaran kelalaiannya. Alloh Ta'ala berfirman:

﴿... وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَل لَّهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا ﴿٤﴾﴾

.... Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Alloh niscaya Alloh menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya. **(QS. ath-Tholaq [65]: 4)**

Siapakah yang bertanggung jawab dalam tarbiyah

Setidak-tidaknya ada tiga kelompok yang bertanggung jawab dalam tarbiyah yaitu kedua orang tua, guru dan masyarakat. Orang tua sebagai asal mula seorang anak dan tempat berlindungnya setiap saat, guru sebagai tempat mengambil ilmu, dan masyarakat sebagai tempat bergaul. Jikalau ketiga kelompok ini masing-masing menunaikan tugasnya dengan baik, maka sungguh akan di dapatkan kebahagiaan bagi masyarakat Islam dunia dan akhirat. Misalnya orang tua mengarahkan dan memberi qudwah, guru mendidik dan memberi ilmu, sedangkan masyarakat mengawasi dan meluruskan, maka sungguh ini adalah sebaik-baik kerjasama di atas kebajikan dan taqwa.

Di antara tiga kelompok tersebut, tidak diragukan lagi bahwa yang paling bertanggung jawab dalam hal tarbiyah adalah orang tua (bapak ibu), oleh sebab itu Rosululloh ﷺ menyebut mereka secara khusus dalam haditsnya:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا وَيُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Tidaklah seorang anak kecuali ia lahir dalam keadaan fithroh lalu bapak ibunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi." (HR. Bukhori dan Muslim)

Dan fakta yang ada di lapangan tarbiyah-pun menunjukkan hal itu. Oleh sebab itu maka apabila seorang anak menyimpang karena pengaruh guru yang menyeleweng, maka orang tua tidak semata- mata menyalahkan guru karena mereka berhak mencari guru yang lain yang istiqomah. Atau apabila anak menyimpang karena pengaruh lingkungan maka tidak semata-mata menyalahkan lingkungan atau masyarakat, karena mereka berhak apabila menginginkan kebaikan buat anak-anak mereka untuk mencari lingkungan yang mendukung keistiqomahan mereka, karena sebagai muslim hidup di dunia bukan semata-mata untuk menjaga dan memelihara tanah tumpah darahnya akan tetapi untuk mewujudkan *ubudiyyah* (penghambaan) kepada Alloh ﷻ di manapun ia berada. Gambaran kenyataan ini, akan kita dapatkan dari adanya pertikaian yang sering terjadi antara kedua orang tua, yaitu tatkala sang bapak melihat anaknya nakal maka dengan spontan menyalahkan ibu, dan sebaliknya ibu menyalahkan bapak, karena mereka saling mengharap kebaikan dalam tarbiyah. Rosululloh ﷺ bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai tanggung jawab tentang kepemimpinannya."

Berkata Ummu Abdillah al-Wadi'i dalam kitabnya *Nashihati lin Nisa'*: "Harus adanya kerjasama antara kedua orang tua dalam mentarbiyah anak-anak mereka dan seandainya salah satu dari keduanya melalaikan tugasnya maka akan terjadi kekurangan pada sisi tersebut."

Wahai saudaraku para pentarbiyah, terutama orang tua.!!! satukanlah langkah dan bergandengtanganlah dengan kuat dan erat antara sesama pentarbiyah, agar terlahir dari madrasah tarbiyah kita, para generasi yang benar-benar mengenal nilai-nilai tarbiyah, mengamalkan Islam dan memahaminya. Generasi yang memahami bahwa agama bukan hanya yang penting tidak keluar dari Islam dan masuk agama Nasrani atau agama-agama lainnya, namun generasi yang mempunyai kepedulian dan semangat baja untuk mempelajari Islam, berpegang teguh dengan hukum-hukum syari'at Islam, berilmu, beramal dan berdakwah. Generasi yang memperhatikan aqidah Islamiyyah, menegakkan sholat dan lain-lain, dan juga menaruh perhatiannya terhadap urusan keduniaan, kemajuan dan perkembangan zaman, tetapi tidak berlomba mengejar dunia semata dengan mengabaikan agama.

Semoga Alloh ﷻ memberi taufiq kepada kita semua untuk bisa memahami makna dan pengertian tarbiyah dengan baik, mengamalkan, mendakwahkan dan sabar di atasnya, sehingga Alloh ﷻ akan memberikan hasil tarbiyah yang baik lagi sempurna kepada kita dan generasi kita di masa mendatang. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rosululloh ﷺ, keluarga, sahabat dan pengikut mereka dalam kebajikan dan segala puji disertai kecintaan dan pengagungan hanya semata-mata milik Alloh Ta'ala.■

Ust. Abu Abdirrohman

Berserah Diri Kepada Ilahi Menjelang Tidur

عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وَضُوْءَكَ لِلصَّلَاةِ ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ وَقُلْ: اللَّهُمَّ أَسْلَمْتُ نَفْسِي إِلَيْكَ وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ رَهْبَةً وَرَغْبَةً إِلَيْكَ لَا مَلْجَأَ وَلَا مَنْجَا مِنْكَ إِلَّا إِلَيْكَ آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ فَإِنْ مُتَّ مُتَّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَاجْعَلْهُنَّ آخِرَ مَا تَقُولُ، فَقُلْتُ أَسْتَذْكِرُهُنَّ: وَبِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ قَالَ: لَا وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ

Dari al-Baro' bin 'Azib رضي الله عنه berkata: Rosululloh ﷺ bersabda kepadaku: "Jika engkau mendatangi tempat tidurmu maka berwudhulah sebagaimana engkau berwudhu untuk sholat lalu berbaringlah di atas bagian samping kananmu[1] *dan katakanlah (do'a yang artinya):*
Ya Alloh, aku menyerahkan diriku kepada-Mu, aku limpahkan seluruh urusanku kepada-Mu, aku sandarkan punggungku kepada-Mu, karena rasa cemas, khawatir dan berharap kepada-Mu, tiada tempat berlindung dan mendapatkan keselamatan dari-Mu kecuali hanya kepada-Mu, aku beriman dengan kitab-Mu yang telah Engkau turunkan, dan kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.
Jika engkau mati niscaya engkau mati di atas fithroh[2], maka jadikanlah ia yang terakhir engkau ucapkan."
Saya pun berkata: "Aku menghafalkannya."
"Dengan Rosul-Mu yang telah Engkau utus." Beliau bersabda: "Bukan, (tetapi):
dengan Nabi-Mu yang telah Engkau utus."[3]

Fawaid Hadits

Hadits ini mengandung banyak faedah yang bisa kita petik, di antaranya:

1. Disyari'atkannya berwudhu bukan hanya ketika sebelum sholat, bahkan ketika menjelang tidur, walaupun hukum asalnya wudhu adalah untuk sholat sebagaimana dalam hadits ini Rosululloh ﷺ bersabda: *"Berwudhulah sebagaimana engkau berwudhu untuk sholat."*
2. Disukainya bagi seorang muslim bermalam dalam keadaan bersuci, sehingga seandainya ditaqdirkan ia meninggal pada saat itu ia berada di dalam keadaan yang suci dan sempurna, dan jika ia bangun pagi maka ia akan bangun dalam kebaikan sebagaimana dalam sebagian riwayat hadits ini.
3. Seharusnya seseorang mempersiapkan diri menjemput kematian dengan sucinya hati karena ia lebih penting daripada sucinya badan sebagaimana dinukil dari Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata: *"Janganlah engkau bermalam kecuali dalam keadaan berwudhu karena sesungguhnya roh-roh akan dibangkitkan dalam keadaan seperti ia dicabut atasnya"*, dalam riwayat yang lain beliau berkata: *"Barangsiapa yang mendatangi tempat tidurnya dalam keadaan suci dan tidur dengan berdzikir maka tempat tidurnya adalah masjid dan ia berada di dalam sholat dan dzikir hingga ia terbangun."*
4. Berbaring pada sisi sebelah kanan memberi faedah disukainya mendahulukan bagian kanan dalam segala hal yang baik, bahkan dalam hal tidur.
5. Berdzikir sebelum tidur dan menjadikan dzikir tersebut sebagai akhir kalimat yang ia ucapkan, menjadikan seseorang berada di atas fithrohnya. Yakni berada di atas *dien* yang lurus, *millah* (agama)nya Ibrohim عليه السلام dan jika bangun pagi, ia bangun dalam kebaikan.
6. Berdzikir dan berserah dirinya seorang muslim dalam segala kondisi sesuai dengan yang diajarkan dan dituntunkan oleh Rosululloh ﷺ.
7. Lafazh-lafazh dzikir haruslah dijaga dan dihafalkan serta diamalkan sesuai dengan lafazh yang diajarkan dan diucapkan Rosululloh ﷺ. Lafazh-lafazh ini tidak boleh diubah, ditambah, dikurangi, diringkas, atau diucapkan dengan maknanya. Dalam hadits ini terdapat peringatan kepada yang membuat lafazh-lafazh dzikir, sholawat, atau menambah-nambahi dalam bacaan dzikir baik di dalam sholat ataupun di luar sholat, serta bagi orang yang mengamalkannya dengan bertaqlid atau ikut-ikutan semata tanpa dalil.

Wallohu A'lam.■

[3] HR. Bukhori (dengan *Fathul Bari* 11/109) kitab *ad-Da'awat* bab *Idza Bata Thohiron* dan Muslim dalam kitab *adz-Dzikr wad Du'a* bab *Maa Yaqulu 'indan Naumi wa Akhdzil Madhja'* dan yang lain.

Abu Hafizh Zul Kifli as-Sulawesi

ISLAM
Indah Dengan Ushuluddin

PERLU kita ketahui, Islam dibangun di atas *ushul* (pokok-pokok) iman atau aqidah, Alloh ﷻ memerintahkan hamba-Nya untuk berideologi dengannya. *Ushul* ini merupakan *ushul* yang disepakati oleh para nabi dan rosul *'alaihimushsholatu wassalam*, bahkan tujuan utama mereka diutus ialah untuk menanamkan *ushulul iman* ini dalam sanubari seluruh manusia, serta membersihkan dan menjernihkannya dari noda-noda kesyirikan yang senantiasa mengotorinya. *Ushul* ini sejalan dengan fithroh dan akal manusia, yang tidak ada pertentangan, kerancuan, dan kesamaran sedikitpun di dalamnya.

Agama kita telah memperinci landasan keimanan ini dalam al-Qur'an dan sunnah Rosululloh ﷺ, dan memerintahkan untuk mengimani tanpa adanya keraguan sedikitpun. *Ushulul iman* itu telah terhimpun dalam hadits Rosululloh ﷺ berikut:

أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

"Engkau beriman kepada Alloh, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rosul-Nya, hari akhirat, dan engkau beriman kepada taqdir yang baik dan yang jelek." (HR. Bukhori: 50)

Dan ketahuilah bahwa barangsiapa yang tidak beriman kepadanya, maka sungguh ia telah kafir dan sesat dengan kesesatan yang amat jauh.

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ءَامِنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلْكِتَٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبْلُ ۚ وَمَن يَكْفُرْ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًۢا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾ ﴾

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Alloh dan rosul-Nya dan kepada kitab yang Alloh turunkan kepada rosul-Nya serta kitab yang Alloh turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Alloh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rosul-rosul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. **(QS. an-Nisa' [4]: 136)**

Ushulul Iman hanya dijumpai dalam Islam

Kalau kita mau memperhatikan ideologi selain Islam, pasti akan kita temukan hal-hal yang tidak sejalan dengan fithroh dan akal manusia. Kita bisa melihat pada aqidah orang-orang Nasrani yang berasaskan keyakinan trinitas, bahwa alam ini diciptakan dan diatur oleh tiga oknum atau tuhan yang dikenal dengan tuhan bapak, tuhan anak, dan roh kudus. Tiga oknum ini hakikatnya satu dan satu hakikatnya tiga. Di sisi lain, mereka berkeyakinan bahwa Nabi Isa عليه السلام adalah tuhan, ia disalib dalam rangka menebus dosa seluruh manusia. Demikian juga para pendeta-pendeta mereka mendapatkan rekomendasi pengampunan dosa bagi siapa saja yang berbuat dosa dan kesalahan. Sehingga apa yang mereka halalkan adalah halal dan apa yang mereka haramkan adalah haram.

Inilah aqidah mereka yang sama sekali tidak dapat dimengerti dan dipahami, membuat tertawa dan geli orang yang tidak memiliki akal, terlebih lagi orang yang berakal. Bagaimana mungkin akal dapat menerima bahwa Nabi Isa عليه السلام adalah Tuhan sedangkan ia adalah putera dari Maryam, yang merupakan sosok manusia semisal yang lainnya? Bagaimana mungkin ia dapat disalib padahal ia adalah tuhan menurut prasangka mereka? Dan mengapa ia harus menanggung dosa orang lain serta menebusnya dengan dirinya sendiri? Padahal Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ... ﴿٧﴾ ﴾

... dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.... **(QS. az-Zumar [39]: 7)**[1]

Sebenarnya, Nabi Isa عليه السلام tidak menghendaki semua itu, beliau tidak pernah menyatakan dirinya sebagai tuhan, diutus untuk menebus dosa umat manusia. Namun ia adalah rosul Alloh ﷻ yang diutus untuk mendakwahi kaumnya, bahwa Alloh ﷻ adalah sesembahan yang satu, yang tersucikan dari anak dan isteri. Akan tetapi, beliau dizholimi oleh kaumnya dan tersalib dengan paksa menurut sangkaan mereka. Alloh ﷻ berfirman:

﴿ ... وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ ... ﴿١٥٧﴾ ﴾

[1] Maksudnya: Tiap-tiap orang memikul dosanya masing-masing.

... padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka.... **(QS. an-Nisa' [4]: 157)**

Kini lihatlah pula aqidah orang-orang Yahudi. Mereka berkeyakinan bahwa setelah Alloh سبحانه وتعالى menciptakan langit dan bumi, Dia beristirahat pada hari Sabtu disebabkan capai dan letih, kemudian mereka merendahkan dan menghinakan-Nya seraya berkata bahwa Alloh سبحانه وتعالى dapat dikalahkan oleh bani Isro'il. Di sisi lain mereka menuduh dengan tuduhan yang keji dan kotor terhadap sebagian nabi Alloh سبحانه وتعالى, semisal perkataan mereka Nabi Luth عليه السلام telah berzina dengan puterinya sendiri, padahal sesungguhnya Alloh سبحانه وتعالى telah menyucikan beliau dari semua apa yang mereka tuduhkan.

Kemudian, lihatlah pula aqidah orang-orang Majusi yang berkeyakinan adanya dua tuhan yang menciptakan dan mengatur alam semesta ini, yakni: pencipta cahaya dan pencipta kegelapan atau pencipta kebaikan dan kejelekan. Padahal Alloh سبحانه وتعالى menyatakan dalam firman-Nya:

﴿ لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ... ﴿٢٢﴾ ﴾

Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Alloh, tentulah keduanya itu telah rusak binasa.... **(QS. al-Anbiya' [21]: 22)**

Ditambah lagi dengan datangnya aqidah *atheisme* dan *orentalisme* yang berkeyakinan bahwa di alam ini tidak ada tuhan, alam ini terjadi disebabkan pengaruh alam itu sendiri. Mereka mengingkari adanya sang pencipta yaitu Alloh سبحانه وتعالى, dan mengingkari para utusan-Nya. Sehingga dengan demikian, mereka menghalalkan semua perkara-perkara yang diharamkan oleh Alloh سبحانه وتعالى.

Apabila seseorang telah mengimani *ushulul iman* di atas, maka ia akan senantiasa menampakkan dan menghasilkan buah yang sangat indah pula pada diri orang tersebut, di antaranya:

- Mewujudkan pengesaan kepada Alloh سبحانه وتعالى, sehingga tidak menggantungkan diri kepada selain Alloh سبحانه وتعالى, tidak takut kepada selain Alloh سبحانه وتعالى, dan tidak menyembah kepada selain Alloh سبحانه وتعالى.
- Menyempurnakan kecintaan kepada Alloh سبحانه وتعالى, serta mengagungkan-Nya sesuai dengan nama-nama-Nya yang indah dan sifat-sifat-Nya yang maha tinggi.
- Mewujudkan ibadah hanya kepada Alloh سبحانه وتعالى, dengan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.
- Mengetahui keagungan Alloh سبحانه وتعالى, kekuatan dan kekuasaan-Nya, karena sesungguhnya keagungan makhluk itu berasal dari keagungan Alloh سبحانه وتعالى.
- Mewujudkan rasa syukur kepada Alloh سبحانه وتعالى atas perhatian-Nya terhadap makhluk-Nya di mana Dia mewakilkan kepada para malaikat untuk menjaga hamba-Nya dan menulis amalan-amalannya.
- Menanamkan rasa cinta kepada para malaikat disebabkan amalan ibadah mereka.
- Mengetahui perhatian Alloh سبحانه وتعالى terhadap hamba-Nya dengan menurunkan kepada mereka kitab yang menunjuki mereka ke jalan yang lurus.
- Mengetahui hikmah Alloh سبحانه وتعالى yang terdapat dalam syari'at-Nya, di mana Dia mensyari'atkan kepada setiap kaum suatu syari'at yang sesuai dengan keadaan mereka.
- Mengetahui rohmat Alloh سبحانه وتعالى dan kasih sayang-Nya terhadap hamba-Nya, di mana Dia menurunkan para rosul untuk menunjuki mereka ke jalan yang lurus.
- Menanamkan rasa cinta terhadap para rosul dan mengagungkan mereka serta memujinya dengan pujian yang layak bagi mereka, karena mereka telah melaksanakan tugas yang sangat agung dan mulia yakni ibadah dan menyampaikan risalah dakwah.
- Bersemangat mengerjakan ketaatan kepada Alloh سبحانه وتعالى dan senang dalam mengerjakannya, karena mengharapkan pahala dari-Nya. Takut mengerjakan kemaksiatan kepada Alloh سبحانه وتعالى sebab takut adzab yang ditimpakan-Nya kepadanya.
- Menyandarkan diri kepada Alloh سبحانه وتعالى, di saat mengerjakan sebab-sebab, di mana tidak menyandarkan sepenuhnya kepada sebab, karena "sebab" itu sendiri merupakan taqdir Alloh سبحانه وتعالى.
- Hendaknya seseorang tidak merasa takjub pada dirinya, ketika memperoleh apa yang ia cita-citakan, sebab diperolehnya cita-cita tersebut merupakan taqdir dari Alloh سبحانه وتعالى, sedangkan mengagumi diri sendiri dapat menghilangkan rasa syukur terhadap nikmat Alloh سبحانه وتعالى.
- Merasa tenang dan tenteram dengan apa yang telah ditaqdirkan oleh Alloh سبحانه وتعالى kepadanya, baik ketika hilangnya sesuatu yang dia cintai atau memperoleh sesuatu yang dia benci. Karena semua itu merupakan taqdir dari Alloh سبحانه وتعالى.

Semoga apa yang kita pelajari di atas dapat memantapkan keimanan kita kepada Alloh سبحانه وتعالى dan mengokohkan keislaman kita. Saya memohon ampun kepada Alloh سبحانه وتعالى dari kekeliruan tulisan ini. Sesungguhnya ia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.■

Maroji' (rujukan):

- *ad-Durotul Mukhtashoh fi Mahasinil Dinil Islam* karya Abdurrohman bin Nashir as-Sa'di
- *al-Islam war Rosul* karya Ahmad bin Hajar Alu Buthomi
- *Syarh Ushulul Iman* karya Muhammad Sholih al-Utsaimin

Ust. Abu Qotadah

Menggapai Malu
Dengan Ma'rifatulloh

Erat dan kuatnya hubungan antara malu dengan kehidupan, jelas menunjukkan tingginya keutamaan malu bagi kehidupan. Sehingga boleh jadi tiada seorang pun yang lebih utama dibanding seorang yang sangat tinggi dan sangat besar rasa malunya.

Dalam sebuah haditsnya, Rosululloh ﷺ pernah menyatakan (artinya):

"Sungguh, aku adalah manusia yang paling bertaqwa kepada Alloh dan paling takut kepada-Nya di antara kalian." (HR. Bukhori)

Tahukah kita, bahwa ternyata memang Nabi Muhammad ﷺ adalah seorang manusia yang sangat pemalu? Ya, memang beliau adalah manusia yang sangat pemalu!

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا وَإِذَا رَأَى شَيْئاً يَكْرَهُهُ عَرَفْنَاهُ مِنْ وَجْهِهِ

Dari Abu Sa'id رَضِيَ اللهُ عَنْهُ *berkata: "Keadaan Nabi* ﷺ *lebih pemalu daripada seorang perawan yang berada dalam pingitannya. Apabila Nabi melihat sesuatu yang tidak disenanginya kelihatan dari raut wajahnya."* (HR. Bukhori-Muslim)

Sehingga diketahui di antara keutamaan malu adalah ia akan mengantarkan seseorang pada keutamaan keimanan dan ketaqwaan yang sangat tinggi.

Keutamaan Malu

1.: Malu, akhlaq Islam yang paling tinggi

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

"Sesungguhnya setiap agama mempunyai akhlaq, dan akhlaq Islam yang paling mulia adalah malu." (HR. Ibnu Majah)

2.: Rasa malu sumber segala kebaikan

عَنْ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ الْحَيَاءُ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ

Imron bin Hushoin رَضِيَ اللهُ عَنْهُ *berkata: Bersabda Nabi* ﷺ*: "Rasa malu tidak mendatangkan kecuali kebaikan."* (HR. Bukhori-Muslim)

Al-Imam Ibnu Hajar رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Apabila rasa malu menjadi kebiasaannya dan menjadi sebuah akhlaq maka jadilah malu sebagai sebab datangnya kebaikan dan jadilah malu sebagai kebaikan darinya dengan dzat dan sebab." (*Fathul Bari* 10/539)

Al-Imam Ibnul Qoyyim رَحِمَهُ اللهُ berkata: "Rasa malu adalah sumber segala kebaikan, dan apabila tidak ada, maka hilang pulalah seluruh kebaikan." (*ad-Da' wa Dawa'*: 97)

3.: Rasa malu penutup setiap keburukan

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النُّبُوَّةِ الْأُولَى إِذَا لَمْ تَسْتَحْيِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ

Nabi ﷺ *bersabda: "Sesungguhnya di antara nasehat yang didapatkan orang-orang dari sabda nabi-nabi terdahulu: 'Apabila tidak memiliki rasa malu, maka berbuatlah sekehendakmu.'"* (HR. Bukhori)

Yang disebutkan oleh Rosululloh ﷺ ini bukan berarti perintah untuk berbuat sekehendak hati, tetapi berupa celaan dan larangan darinya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam firman Alloh:

﴿... اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٤٠﴾﴾

.... *Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha melihat apa yang kamu kerjakan.* **(QS. Fushshilat [41]: 40)**

Ibnul Qoyyim ﵀ berkata: "Akhlaq rasa malu merupakan akhlaq yang paling mulia dan yang paling memberikan manfaat kepada pemiliknya, bahkan merupakan sifat kemanusiaan yang paling khusus. Maka barangsiapa yang tidak memiliki rasa malu, dia tidak memiliki sifat kemanusiaan, kecuali daging, darah, dan bentuknya saja secara zhohir. Sebagaimana tidaklah ada sedikitpun kebaikan bersamanya." (*Miftah Daris Sa'adah*: 227)

4.: Rasa malu pembuka seluruh pintu ketaatan

عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ ﵁ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: اَلْإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيْمَانِ

Dari Abu Huroiroh ﵁ bahwasanya Nabi ﷺ telah bersabda: "Iman ada enam puluh sekian cabang, dan rasa malu sebahagian dari iman." (HR. Bukhori-Muslim)

Nabi ﷺ telah menamakan rasa malu dengan iman kerena rasa malu merupakan pendorong dan motivasi untuk melakukan ketaatan, serta merupakan penghalang dari kemaksiatan. Apabila ditanyakan: Mengapa oleh Nabi ﷺ disebutkan secara menyendiri? Jawabannya: Karena ia (rasa malu,—**red**) merupakan pendorong untuk seluruh cabang-cabang iman yang lainnya. (Lihat *Fathul Bari* 1/68)

Hal yang merupakan pemantik timbulnya rasa malu pada seseorang adalah ma'rifatulloh, yaitu mengenali Alloh—Robbnya dan Robb bagi segala sesuatu—dengan baik dan benar, melalui ayat-ayat kauniyyah dan ayat-ayat syar'iyyah-Nya.

Tentunya masih banyak keutamaan rasa malu itu. Ia merupakan penyebab didapatkannya kecintaan Alloh, juga ketinggian harkat serta martabat diri. Al-Imam al-Qurthubi ﵀ berkata: "Di antara rasa malu ada yang bisa membawa dirinya untuk bersikap *tawadhu'*, menghormati orang lain sehingga orang lain menghormatinya." (*Fathul Bari* 10/538)

Bagaimana menumbuhkan rasa malu?

Setelah ini, mungkin tinggal tersisa satu masalah, yaitu bagaimana meraih rasa malu? Atau dengan bahasa lain kita katakan bagaimana menumbuhkan rasa malu pada diri kita?

Malu, sebenarnya ada dalam setiap orang tetapi harus dihidupkan dan ditumbuhkembangkan dalam setiap ucapan dan perbuatan. Hal yang sangat penting adalah mengetahui unsur apa yang menimbulkan rasa malu. Sebab dengan mengetahui bahwa malu itu memiliki unsur-unsur serta komponen yang akan memantik munculnya serta hidupnya rasa malu, seseorang akan bisa berusaha menggapainya dengannya.

Hal yang merupakan pemantik timbulnya rasa malu pada seseorang adalah *ma'rifatulloh*, yaitu mengenali Alloh—Robbnya dan Robb bagi segala sesuatu—dengan baik dan benar, melalui ayat-ayat *kauniyyah* dan ayat-ayat *syar'iyyah*-Nya. Ayat-ayat *kauniyyah* adalah segala apa yang ada di jagat raya ini, dan ayat-ayat *syar'iyyah*-Nya adalah al-Qur'an serta hadits-hadits nabi-Nya. Dengan itu seorang hamba akan mendapat ma'rifatulloh, mengenal Alloh, dan dengan itu pula ia akan menggapai rasa malu.

Apabila seorang hamba telah mengenal Alloh, penciptanya dan pencipta sekalian makhluk-Nya, ia akan mengetahui akan kebesaran-Nya sekaligus akan mengetahui bahwa seluruh nikmat datangnya hanya dari Alloh semata. Ia akan mengetahui bahwa Alloh senantiasa melihatnya, Alloh senantiasa memperhatikannya pada setiap yang ia perbuat—baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, tidak ada yang tersembunyi bagi Alloh sedikitpun. Maka dengan ini semua ia akan malu untuk meninggalkan perintah-perintah-Nya dan akan malu untuk melanggar larangan-larangan-Nya. Inilah hakikat malu.

Al-Imam Ibnul Qoyyim ﵀ berkata: "Dan *haya'u al-ijlal* (malu pengagungan seorang hamba kepada penciptanya) ialah *haya'u al-ma'rifat* (malu yang timbul sebab pengenalan hamba terhadap penciptanya). Oleh karena itu, sejauh pengetahuan dan pengenalan seorang hamba terhadap Robbnya maka sejauh itu pula dia akan malu terhadap-Nya." ■

Nabi Adam

Menjadi Kholifah di Muka Bumi

oleh:
Ust. Abu Fida' Munadzir

Perjalanan hidup para nabi merupakan cerita yang amat menarik dan mengasyikkan. Mengapa? Karena di dalamnya terhimpun mutiara-mutiara kisah yang dapat memantapkan hati dan meningkatkan iman seorang mu'min dan mu'minah kepada Robbnya. Alloh berfirman:

Dan semua kisah dari rosul-rosul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu.... **(QS. Hud [11]: 120)**

Oleh karena itu, sebagian ulama kita mengatakan bahwa kisah bagaikan bala tentara, yang dengannya Alloh memantapkan hati para wali-Nya.

Nah, pada edisi kedua ini penulis menyuguhkan kisah seorang nabi yang pertama kali dikisahkan oleh Alloh dalam al-Qur'an, yakni Nabiyulloh Adam عليه السلام, dengan penuh harapan kita bisa memetik pelajaran dari kisah tersebut. Sehingga nantinya kita dapat mewarnai keluarga kita semua dengannya.

Nabiyulloh Adam عليه السلام adalah seorang nabi yang tidak asing lagi bagi kita. Beliau dikenal dengan sebutan *abul basyar* (bapak manusia). Ia diciptakan dari tanah liat yang hitam. Alloh Ta'ala banyak mengisahkan tentangnya dalam al-Qur'an. Dimulai dengan awal penciptaannya sampai dikeluarkannya dari surga. Sekarang mari kita telusuri perjalanan hidup beliau saat Alloh hendak menciptakannya dan menjadikannya kholifah di muka bumi. Alloh Ta'ala mengisahkannya dalam Surat al-Baqoroh [2] ayat 30–33:

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَآ ۖ إِنَّكَ أَنتَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ أَنۢبِئْهُم بِأَسْمَآئِهِمْ ۖ فَلَمَّآ أَنۢبَأَهُم بِأَسْمَآئِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ غَيْبَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾ ﴾

Ingatlah ketika Robbmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang kholifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (kholifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Robb berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Eng-

kaulah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Alloh berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Alloh berfirman: "Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

Untaian Kisah Secara Global

Ketika Alloh Ta'ala hendak menciptakan Nabiyulloh Adam عليه السلام dan mengabarkan kepada khalayak malaikat bahwa Dia akan menciptakan sosok manusia dan menjadikannya sebagai seorang kholifah di permukaan bumi ini, kekhawatiran menghampiri para malaikat. Oleh sebab itu, mereka bertanya kepada Alloh: "Apakah Engkau akan menjadikan kholifah orang yang akan berbuat kerusakan di permukaan bumi ini, dengan berbuat kemaksiatan dan kekufuran, dan akan menumpahkan darah, sebagaimana yang terjadi pada Iblis?" Mereka ingin menyucikan Alloh dari perkara-perkara yang jelek lagi siasia. "Padahal kami senantiasa bertasbih, dengan memuji dan menyucikan Engkau." Namun Alloh berfirman kepada mereka: "Sesungguhnya Aku lebih mengetahui dari apa yang kalian tidak ketahui."

> Alloh berfirman kepada mereka: "Sesungguhnya Aku lebih mengetahui dari apa yang kalian tidak ketahui."

Setelah itu Alloh menciptakan Nabiyulloh Adam عليه السلام dengan kedua tangan Alloh yang mulia, lalu diajarkan kepadanya semua nama yang berkaitan dengan jenis, semisal: air, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan seterusnya. Lalu dihadapkan semua itu kepada para malaikat, seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama-nama tersebut jika kalian benar-benar orang yang paling benar." Namun mereka tidak mampu menyebutkannya sedikitpun seraya berkata: "Maha Suci Engkau ya Alloh, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang Engkau ajarkan kepada kami."

Ketika itu Alloh memerintahkan kepada Nabiyulloh Adam عليه السلام untuk menyebutkan nama-nama tersebut. Para malaikat merasa kagum akan keutamaan Nabiyulloh Adam عليه السلام serta hikmah Alloh menciptakannya sebagai kholifah di muka bumi ini. Alloh berfirman: "Bukankah aku sudah mengatakan dahulu, bahwa aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan mengetahui apa yang nampak dan yang tersembunyi."

Mutiara Kisah

Dalam kisah ini dapat kita petik beberapa faedah:

1. Alloh Ta'ala memiliki sifat *kalam* (berbicara), dan Dia senantiasa berbicara dengan apa yang Dia kehendaki, karena sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.
2. Seseorang apabila tidak mengetahui hikmah Alloh saat menciptakan makhluk-Nya, hendaklah ia menyerahkan semua perkaranya kepada Alloh Ta'ala, mengikrarkan hikmah tersebut, dan tidak boleh menyandarkan kepada akal manusia.
3. Alloh Ta'ala sangat mempedulikan malaikat dan bersikap lemah lembut kepada mereka, di mana Dia mengajarkan kepada mereka apa yang mereka tidak ketahui dan menegurnya dari hal-hal yang mereka tidak ketahui.
4. Keutamaan ilmu, di mana Alloh Ta'ala memperkenalkan pada malaikat tentunya berdasarkan ilmu. Dia memperkenalkan pula keutamaan Nabi Adam عليه السلام sebab ilmu yang ia miliki. ■

Ummu Salamah asy-Syaima al-Atsariyyah

Aisyah رضي الله عنها binti Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه

Wanita yang Dibela Kesuciannya dari Atas Langit

TUJUH TAHUN sebelum hijrah, lahir seorang anak berparas cantik, berkulit putih, puteri dari sahabat mulia, kholifah Rosululloh ﷺ Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه dan isterinya Ummu Rumman رضي الله عنها. Dia adalah Aisyah رضي الله عنها gadis kecil yang nantinya akan tercatat sebagai salah satu pendamping Rosululloh ﷺ. sekaligus menjadi ibu bagi kaum muslimin.

Sebelum menginjak remaja Alloh سبحانه وتعالى telah menetapkan keutamaan yang besar ini untuknya. di usianya yang keenam terjalin akad pernikahan suci antara Aisyah رضي الله عنها dan Rosululloh ﷺ. Sebuah akad yang mengukuhkan gelarnya sebagai Ummul Mu'minin.

Pada bulan Syawwal tahun 2 H Rosululloh ﷺ memulai kehidupan rumah tangganya bersama Aisyah رضي الله عنها maka berpindahlah pengantin belia ini dari rumah orang tuanya menuju rumah suaminya yang mulia, rumah sederhana yang hanya berupa ruangan kecil di samping masjid, terbuat dari batu bata beratapkan pelepah kurma. di dalamnya hanya terdapat alas tidur dari kulit berserabut dan di pintu masuknya hanya ditutup dengan tabir. Di tempat inilah hamba sekaligus utusan Alloh سبحانه وتعالى yang mulia tinggal bersama isterinya, di sebuah rumah yang sangat sederhana jauh dari kemewahan.

Di rumah ini Aisyah رضي الله عنها mulai membuka catatan lembar kehidupan barunya, dia jalani kehidupan rumah tangga yang bahagia dan penuh dengan berkah dengan bimbingan ilmu dari suami tercinta. betapa besar faedah ilmu yang dia dapatkan dari Rosululloh ﷺ, hingga dikatakan seandainya terkumpul ilmu seluruh wanita niscaya ilmu Aisyah رضي الله عنها lebih utama. Dialah wanita mulia yang menguasai berbagai cabang ilmu, seperti al Qur'an, al Hadits, sejarah, hukum pidana, hukum waris dan lain-lain. Bahkan—*Subhanalloh*—dialah yang menjadi tempat para sahabat menanyakan masalah yang mereka hadapi. Inilah bukti nyata kesuksesan metode pengajaran Rosululloh ﷺ pada isterinya.

Di usia yang begitu muda, Aisyah رضي الله عنها mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang isteri yang dapat menghadirkan ketenteraman dan kebahagiaan di hati suaminya. Isteri yang memperhatikan hak suami dan menaati suami sebagai bentuk ketaatan kepada Robbnya.

Aisyah رضي الله عنها menjadi seorang isteri yang bersabar mendampingi suami walau dengan keadaan kekurangan harta, hingga terkadang berlalu hari-hari panjang di rumah Rosululloh ﷺ tanpa terlihat nyala api untuk memasak dan kedua suami isteri ini menjalani harinya hanya dengan kurma dan air—*Subhanalloh*—inilah kesabaran seorang isteri, sangat langka dan sulit kita jumpai pada para wanita di masa sekarang.

Kebagusan akhlaq dan kejernihan pikiran yang dimiliki Aisyah رضي الله عنها di usianya yang masih begitu muda adalah sebagian dari buah pendidikan orang tuanya dan hasil bimbingan luar biasa dari *Madrasah Nubuwwah* yang dipimpin suaminya. Kematangan pribadinya bisa kita lihat dalam sebuah peristiwa yang dihadapinya, di saat Alloh سبحانه وتعالى berkehendak untuk mengujinya dengan sebuah ujian yang sama sekali tidak pernah terlintas di dalam benaknya, sebuah ujian yang menggoncangkan kehidupan rumah tangganya, laksana ombak besar yang menerjang kapal yang tengah berlayar.

Kisah ini berawal ketika Aisyah ikut serta dalam rombongan Rosululloh ﷺ dan para sahabatnya dalam perjalanan pulang dari pertempuran *Bani Mustholiq*. Pada suatu tempat, rombongan berhenti untuk beristirahat, ketika itu Aisyah رضي الله عنها keluar dari rombongan untuk menunaikan hajatnya. Ketika ia hendak kembali lagi ke rombongan, tiba-tiba Aisyah menyadari bahwa kalung yang dipakainya telah hilang, dia pun berhenti di tempat itu untuk mencari kalungnya hingga tanpa disadari dia ditinggal oleh rombongan yang melanjutkan perjalanan. Aisyah رضي الله عنها tetap menunggu di tempat itu hingga rasa kantuk mulai mengalahkannya dan tidak seberapa lama dia pun tertidur di sana.

Pada waktu yang Alloh سبحانه وتعالى tetapkan, seorang sahabat mulia Shofwan bin al-Mu'athol رضي الله عنه (yang juga tertinggal dari rombongan) melewati tempat itu, Shofwan رضي الله عنه mengenali wanita yang sedang tidur itu adalah Ummul Mu'minin Aisyah رضي الله عنها, ketika itu Shofwan mengucap-

kan *istirja'* (*Inna lillahi wa inna ilaihi roji'un*), mendengar kalimat istirja' ini Aisyah رضي الله عنها terbangun dari tidurnya. Tanpa berbicara, Shofwan lantas menderumkan hewan tunggangannya sebagai isyarat agar Aisyah رضي الله عنها menaikinya, kemudian Shofwan رضي الله عنه menuntun tunggangannya dengan berjalan kaki.

Tidak ada sepatah kata pun yang keluar dari lisan keduanya hingga mereka bertemu kembali dengan rombongan Rosululloh ﷺ. Melihat kedatangan Aisyah رضي الله عنها bersama Shofwan رضي الله عنه, orang-orang membuat tuduhan dusta bahwa Aisyah رضي الله عنها telah berzina. Tuduhan keji ini terus berkembang hingga sampai ke telinga Ummul Mu'minin Aisyah رضي الله عنها. Tiada yang terlontar dari lisannya selain sebuah kalimat yang menunjukkan kesempurnaan keimanan, ketaqwaan, dan kesabarannya. Aisyah رضي الله عنها berkata: "Kalian telah mendengar berita ini hingga diri-diri kalian terpengaruh dengannya. Sungguh jika aku mengatakan aku bersih dari tuduhan itu, kalian tidak akan mau membenarkanku, tetapi sebaliknya jika seandainya aku mengakui perbuatan yang tidak pernah aku lakukan ini, kalian justru akan membenarkanku padahal Alloh سبحانه وتعالى mengetahui aku bersih dari semua itu. maka tidaklah aku dapati sebuah permisalan untukku dan kalian kecuali apa yang aku dapatkan dari Nabi Ya'qub عليه السلام ayah anda Nabiyyulloh Yusuf عليه السلام ketika beliau berkata:

﴿... فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾﴾

.... *Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Alloh sajalah yang dimohon pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan.* **(QS. Yusuf [12]: 18).**"

Hingga akhirnya di puncak kegundahan dan kesedihannya Alloh سبحانه وتعالى menurunkan ayat sebagai pembelaan untuknya, membersihkan namanya dan menyucikan kehormatannya. Pembelaan dari atas langit yang ketujuh ini tercatat dalam surat an-Nur ayat ke-11 dan sembilan ayat setelahnya. Setelah peristiwa ini, semakin jelaslah siapa saja orang munafik yang selama ini berada di tengah-tengah kaum muslimin dan semakin nampaklah keutamaan Ummul Mu'minin Aisyah رضي الله عنها.

Aisyah رضي الله عنها senantiasa menemani Rosululloh ﷺ hingga detik terakhir menjelang wafat beliau. Rosululloh wafat pada tahun 11 H dalam usia 63 tahun. Aisyah baru berusia 18 tahun ketika dia harus kehilangan kekasih tercintanya. Rosululloh ﷺ wafat dan dikuburkan di kamar Aisyah. Setelah beliau wafat Aisyah رضي الله عنها tampil sebagai *mu'allimah* (pengajar) yang mengajarkan ilmu kepada para sahabat dan generasi sesudahnya. Aisyah رضي الله عنها juga senantiasa memberikan nasehat bagi kaum wanita untuk memperbaiki dan meluruskan mereka.

Pada tahun 57 H, Aisyah رضي الله عنها pulang menghadap Robbnya pada usia 66 tahun. Keharuman namanya, keluasan ilmunya dan kebagusan perangainya telah menghiasi lembaran catatan perjalanan hidup manusia. Ummul Mu'minin Aisyah binti Abu Bakar رضي الله عنهما semoga Alloh سبحانه وتعالى meridhoinya. *Wallohu 'alam bish showab.*■

Maroji':

- *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Ibnu Katsir
- *Taisir al-Karim ar-Rohman*, Syaikh Abdurrohman bin Nashir as-Sa'di
- *Nisa' Haula ar-Rosul*, Mahmud Mahdi al-Istanbuli dan Musthofa Abu an-Nashr asy-Syalabi
- *Siyar A'lamin Nubala'*, adz-Dzahabi

Sambungan dari **hlm. 21**

rangnya, sedangkan hukum asalnya adalah boleh. Memang ada hadits yang menjelaskan bahwa Maimunah رضي الله عنها pernah memberikan selembar kain kepada Rosululloh ﷺ untuk mengeringkan anggota wudhunya, namun beliau tidak menerima dan (justru) mengeringkannya dengan tangannya.[3] Hadits ini tidak menunjukkan larangan, karena ada kemungkinan bahwa Rosululloh ﷺ tidak menerima kain tersebut lantaran sebab-sebab lain; mungkin kainnya kotor, atau beliau tidak ingin kalau kainnya menjadi basah. Bahkan dengan peristiwa Maimunah رضي الله عنها memberikan kain kepada beliau ini menunjukkan adanya kebiasaan Rosululloh ﷺ mengeringkan anggota wudhunya dengan kain. Imam Tirmidzi رحمه الله berkata[4]: "Sebagian ahli ilmu, baik dari kalangan sahabat maupun orang-orang setelah mereka, membolehkan untuk mengeringkan air wudhunya dengan sapu tangan. Adapun orang-orang menganggap makruh karena adanya perkataan: 'Sesungguhnya air wudhu itu akan ditimbang.'"

Mudah-mudahan sedikit yang disampaikan ini, ada manfaatnya bagi kita semua dan bisa memperbaiki amal ibadah kita. *Amin*....■

---

[3] Lihat *Shohih Bukhori* hadits no. 274.

[4] Setelah ia membawakan hadits no. 54, dalam kitab *Sunan*-nya.

drh. Sarmin, M.P.

Tidak Perlu Panik Dengan Flu Burung

Identifikasi Jenis Virus

Penyakit flu burung atau flu unggas (*Bird Flu, Avian influenza*) adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *virus influenza* tipe A yang ditularkan oleh unggas. Virus influenza termasuk famili *Orthomyxoviridae*. Virus influenza tipe A dapat berubah-ubah bentuk (*Drift, Shift*), dan dapat menyebabkan epidemi dan pandemi. Virus influenza tipe A terdiri dari Hemaglutinin (H) dan Neuramidase (N), kedua huruf ini digunakan sebagai identifikasi kode subtipe flu burung yang banyak jenisnya. Pada manusia hanya terdapat jenis H1N1, H2N2, H3N3, H5N1, H9N2, H1N2, H7N7. Sedangkan pada binatang H1–H5 dan N1–N9. *Strain* yang sangat *virulen*/ganas dan menyebabkan flu burung adalah dari subtipe A H5N1. Virus tersebut dapat bertahan hidup di air sampai 4 hari pada suhu 22°C dan lebih dari 30 hari pada 0°C. Sumber virus diduga berasal dari migrasi burung dan transportasi unggas yang terinfeksi. Meski virus tersebut tergolong ganas—ada pula yang tidak—, virus yang berukuran 90–120 nanometer (nm) tersebut akan mati di luar tubuh atau pada suhu tropis seperti di Indonesia. Virus dapat bertahan lebih lama di luar tubuh hewan bila berada di dalam kotoran hewan, karena mengandung bahan organik. Virus flu burung telah mampu dideteksi bahwa dapat menulari babi dan menjadi tempat mutasi virus, sehingga lebih mematikan bila menginfeksi.

Tingkat Populasi Virus Flu Burung di Indonesia

Memang sekarang ini ada kekhawatiran virus flu burung menular kepada manusia seperti yang dikhawatirkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Pada bulan Juli 2005, penyakit flu burung telah merenggut nyawa tiga orang warga Tangerang Banten, berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Kesehatan di Jakarta dan laboratorium rujukan WHO di Hongkong. Penyakit flu burung telah terjadi di Republik Korea, Vietnam, Jepang, Thailand, Kamboja, Taiwan, Laos, Cina, Indonesia, dan Pakistan. Flu burung di Indonesia berkembang lebih cepat dibanding dengan negara lain. Pada bulan Januari 2004 dilaporkan adanya kasus kematian ayam ternak yang luar biasa (terutama di Bali, Bogor, Jakarta, Bekasi,

Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Barat, dan Jawa Barat). Jumlah unggas yang mati akibat wabah penyakit flu burung di 10 provinsi di Indonesia sangat besar yaitu 3.842.275 ekor (4,77%) dan yang paling tinggi jumlah kematiannya adalah provinsi Jawa Barat (1.541.427 ekor).

Metode Penularan Virus Flu Burung

Flu burung menular dari unggas ke unggas dan dari unggas ke manusia. Penyakit ini dapat menular melalui udara yang tercemar virus H5N1 yang berasal dari kotoran atau *sekreta* burung/unggas yang menderita flu burung. Penularan dari unggas ke manusia juga dapat terjadi jika manusia telah menghirup udara yang mengandung virus flu burung atau kontak langsung dengan unggas yang terinfeksi flu burung. Sampai saat ini belum ada bukti yang menyatakan bahwa virus flu burung dapat menular dari manusia ke manusia dan menular melalui makanan. Isu keganasan virus flu burung tidak perlu ditanggapi masyarakat dengan menghindari kebiasaan mengkonsumsi daging unggas karena virus flu burung akan mati pada suhu tinggi. Cukup daging dimasak seperti biasa sudah aman untuk dikonsumsi. Virus akan mati pada pemanasan 60°C selama 30 menit atau 56°C selama 3 jam dan dengan deterjen, dan disinfektan misalnya formalin, serta cairan yang mengandung iodine.

Ciri-ciri Manusia dan Hewan yang Terkena Virus Flu Burung

Gejala flu burung dapat dibedakan pada unggas dan manusia. Pada unggas, gejala yang timbul berupa jengger berwarna biru, ditemukan borok di kaki, dan kematian yang mendadak. Gejala pada manusia berupa demam (suhu badan di atas 38°C), batuk dan nyeri tenggorokan, radang saluran pernapasan atas, *pneumonia*, infeksi mata, serta nyeri otot. Masa inkubasi atau masa masuknya virus sampai timbul gejala sakit pada unggas adalah 1 minggu sedangkan pada manusia: 1–3 hari. Masa infeksi 1 hari sebelum sampai 3–5 hari sesudah timbul gejala. Pada anak ditemukan sampai 21 hari.

Cara Pencegahan

1.: Pada hewan

Pencegahan flu burung pada unggas dilakukan dengan pemusnahan unggas/burung yang terinfeksi flu burung, vaksinasi pada unggas yang sehat. Bagi para peternak, selain memberi vaksin anti flu burung juga harus menjaga kebersihan sekitar kandang, termasuk menjaga kemungkinan masuknya unggas liar yang dikenal sebagai vektor penular ke ayam-ayam di peternakan. Selain itu, pemilik peternakan sebaiknya melakukan proses *biosekuritas*, yaitu dengan mensterilkan peralatan kandang dan kendaraan yang keluar masuk lokasi peternakan, petugas kandang mengenakan pakaian khusus, menyeleksi pengunjung yang datang ke kandang, dan mencegah masuknya unggas liar. Peternakan unggas pun sebisa mungkin harus dijauhkan dari peternakan babi, khususnya untuk menghindari terjadinya *genetic reassortment*, yang dapat memunculkan virus flu burung yang lebih ganas. Pengawasan teratur terhadap peternakan merupakan langkah yang harus terus dilakukan pemerintah, seiring munculnya temuan flu burung. Selain itu, pemantauan terhadap kesehatan para pekerja di peternakan.

2.: Pada manusia

Pencegahan pada manusia kelompok berisiko tinggi (pekerja peternakan dan pedagang) ialah dengan mencuci tangan dengan disinfektan dan mandi sehabis bekerja, menghindari kontak langsung dengan ayam atau unggas yang terinfeksi flu burung, menggunakan alat pelindung diri. (contoh: masker dan pakaian kerja), meninggalkan pakaian kerja di tempat kerja. membersihkan kotoran unggas setiap hari, dan imunisasi. Bagi masyarakat umum berupa menjaga daya tahan tubuh dengan memakan makanan bergizi dan istirahat cukup, mengolah unggas dengan cara yang benar, yaitu dengan cara memilih unggas yang sehat (tidak terdapat gejala-gejala penyakit pada tubuhnya), memasak daging ayam sampai dengan suhu ± 80°C selama 1 menit dan pada telur sampai dengan suhu ± 64°C selama 4,5 menit.

Cara Pengobatan

Pengobatan bagi penderita flu burung adalah dengan oksigenasi bila terdapat sesak napas, hidrasi dengan pemberian cairan *parenteral* (infus), Pemberian obat anti virus *Oseltamivir* 75 mg dosis tunggal selama 7 hari, *Amantadin* diberikan pada awal infeksi sedapat mungkin dalam waktu 48 jam pertama selama 3–5 hari dengan dosis 5 mg/kg BB perhari dibagi dalam 2 dosis. Bila berat badan lebih dari 45 kg diberikan 100 mg 2 kali sehari.■

dr. Faradilla Litiloli

ASI
Salah Satu Kunci Anak Sehat dan Cerdas

"Anakku aku beri tambahan susu kaleng, karena ASI-nya tidak cukup," kata Bu Nani, seorang wanita karier dalam sebuah kesempatan. Lain lagi dengan Bu Eni, "Anak saya tidak saya teteki sama sekali Dok, padahal saya ingin tetapi anaknya yang nggak mau."

ASI (air susu ibu,—red) merupakan salah satu hak anak yang harus dipenuhi oleh ibu, sebagaimana perintah Alloh dalam firman-Nya:

Dan hendaknya para ibu menyusui anak-anak mereka hingga genap dua tahun.... **(QS. al-Baqoroh [2]: 233)**

Ternyata setelah diteliti, ASI mempunyai manfaat yang sangat luar biasa bagi proses tumbuh kembang anak. Menurut *Center to Prevent Childhood Malnutrition*, Maryland USA, apabila dilakukan pemberian ASI dengan benar, dapat mencegah kematian 1,3 juta bayi setiap tahun. Di Brazil, tingkat kematian bayi yang mendapatkan ASI secara benar (*exclusive breastfeeding*) lebih rendah dibanding dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI. Demikian juga penelitian di daerah pedesaan Chili menunjukkan bahwa bayi yang hanya diberikan ASI, kematiannya lebih rendah dibanding dengan bayi yang mendapatkan makanan campuran ASI dan susu botol, dan jauh lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang hanya diberi susu botol saja.

Pada kesempatan ini akan kita ulas berbagai manfaat ASI dan permasalahan seputar menyusui serta penanggulangannya.

Manfaat Menyusui Bagi Bayi

1. *Komposisi ASI sesuai dengan kebutuhan.*

Telah dibuktikan bahwa komposisi ASI berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI yang dihasilkan oleh ibu yang melahirkan kurang bulan (ASI *prematur*) ternyata berbeda komposisinya dengan ASI yang dihasilkan oleh ibu yang melahirkan cukup bulan (ASI *matur*). Demikian pula komposisi ASI yang keluar pada hari pertama sampai hari ke 4–7 (*kolostrum*) berbeda dengan ASI yang keluar pada hari ke 4–7 sampai hari ke 10–14 (ASI *transisi*) dan ASI selanjutnya (ASI matur). Hal yang demikian tidak ditemukan pada PASI (pengganti ASI). *Subhanalloh*, siapa lagi yang bisa menandingi ciptaan Alloh ini?

Telah banyak bukti bahwa bayi yang mendapat ASI lebih jarang menderita sakit dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan susu formula. Hal ini disebabkan bukan hanya karena ASI merupakan sumber nutrisi yang sempurna bagi bayi, tetapi juga karena ASI mengandung zat protektif yang tidak ditemukan pada PASI, yang melindungi bayi dari infeksi bakteri, virus, dan jamur. Fakta yang sering penulis temui di lapangan, bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif lebih sering menderita sakit, baik diare, batuk-pilek, sariawan, dan penyakit lainnya.

2. *ASI tidak menimbulkan alergi.*

Pada *neonatus*, sistem *IgE* belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi sistem ini. Pada suatu penelitian, bayi yang mendapat ASI eksklusif (tanpa tambahan susu formula) selama 6 bulan, bila terjadi reaksi alergi maka akan lebih ringan dibanding bayi yang mendapat tambahan susu formula.

3. *ASI mengurangi insiden karies dentis.*

Ada yang mengatakan bahwa kadar selenium yang tinggi dalam ASI bersifat melindungi gigi.

4. *ASI mengurangi maloklusi.*

Menurut beberapa pengarang, salah satu penyebab *maloklusi* rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong rahang ke depan yang timbul akibat menyusu dari botol.

5. *ASI memberikan keuntungan psikologis.*

Saat menyusui, kulit bayi akan menempel ke kulit ibu. Dengan foto inframerah dapat dibuktikan bahwa payudara ibu yang menyusui lebih hangat dibandingkan dengan ibu yang tidak menyusui. Interaksi ibu dan bayi saat proses menyusui memberikan rasa aman kepada bayi. Perasaan aman ini penting untuk mengembangkan dasar kepercayaan (*basic sense of trust*) dengan mulai mempercayai orang lain (ibu) dan akhirnya mempunyai kepercayaan pada diri sendiri.

Manfaat Menyusui Bagi Ibu

1. *Menyusui merangsang involusi uterus.*

   Isapan bayi pada payudara ibu akan merangsang terbentuknya *oksitosin* yang membantu terjadinya involusi uterus dan mengurangi terjadinya perdarahan pasca persalinan.

2. *Menyusui menjarangkan kehamilan.*

   Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dapat menjadi pilihan kontrasepsi.

3. *ASI tidak perlu dibeli.*

   ASI tidak perlu dibeli, selalu tersedia dengan suhu yang sesuai. Kesulitan seperti menyediakan air bersih yang dimasak, mencuci botol, menghitung pengenceran yang benar, tidak perlu dialami ibu yang menyusui.

4. *Menyusui mempunyai keuntungan psikologis.*

   Dengan menyusui sendiri bayinya akan timbul rasa dibutuhkan dan rasa bangga. Perasaan yang sangat dibutuhkan seorang manusia.

5. *Menyusui mengurangi insiden karsinoma mammae.*

   Ibu yang menyusui bayinya untuk waktu yang lama, insiden *karsinoma mammae* lebih rendah.

Manfaat ASI Bagi Keluarga

1. *ASI tidak merepotkan.*

   Bila bayi mendapat ASI, ayah atau anggota keluarga lain tidak perlu repot mempersiapkan minuman bayi. Sudah ada ASI yang selalu tersedia dan dapat langsung diberikan walaupun sambil istirahat dan santai.

2. *ASI mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga.*

   Bila dalam satu minggu bayi bisa menghabiskan tiga kaleng susu formula, bayangkan berapa rupiah yang harus dianggarkan dalam satu bulan untuk membeli susu. Belum lagi pengeluaran untuk berobat karena lebih sering sakit.

Teknik Menyusui

Bila bayi disentuh pipinya, dia akan menoleh ke arah sentuhan mencari-cari dengan membuka mulut. Keadaan ini dikenal dengan istilah *rooting reflex* (reflek menoleh). Bantulah dia agar dapat menangkap *papilla mammae* (puting susu ibu) dengan mulutnya yang sudah terbuka dan dengan posisi yang benar, yaitu sebanyak mungkin areola (daerah gelap di bawah puting) tertangkap oleh mulut bayi, sehingga muncul reflek menghisap.

Posisi untuk menyusui bisa dengan duduk, berbaring, maupun berdiri. Agar lebih nyaman, ibu yang menyusui dengan duduk dapat dibantu dengan menggunakan bantal untuk menopang bayi.

Posisi bayi yang benar waktu menyusui:

- Bayi cukup tenang
- Mulut bayi terbuka lebar
- Bayi menempel betul pada ibu
- Mulut bayi dan dagu bayi menempel betul pada payudara ibu
- Sebagian besar areola masuk mulut bayi
- Bayi nampak pelan-pelan menghisap dengan kuat
- Puting susu ibu tidak terasa sakit
- Telinga dengan lengan bayi berada dalam satu garis lurus

Sebaiknya menyusukan tidak terjadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5–7 menit dan dalam 2 jam ASI sudah kosong dari lambung bayi. Oleh karena itu dianjurkan untuk disusui. Untuk menjaga keseimbangan besarnya payudara, sebaiknya menyusui dari kedua payudara secara bergantian. Setiap kali dimulai dengan payudara yang terakhir disusukan.

Setelah menetek, hendaknya bayi disendawakan untuk mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah sehabis menyusu. Caranya, bayi digendong tegak dengan bersandar pada pundak ibu, kemudian menepuk pundaknya perlahan-lahan supaya udara yang terhisap bersama ASI keluar.

Apabila produksi ASI berlebihan sampai ASI memancar saat disusukan pada bayi, sebaiknya ASI dikeluarkan sedikit dengan tangan untuk menghindari bayi tersedak dan menolak susu.

Penyimpanan ASI

- ASI pada suhu kamar bisa bertahan selama 6–8 jam
- ASI yang telah disimpan dalam lemari pendingin (tidak dibekukan) harus diberikan dalam 2 × 24 jam sejak ASI tersebut dikeluarkan dari payudara
- Untuk disimpan lama, ASI harus segera disimpan beku dalam *freezer*. Lemari harus diatur pada posisi yang dingin sekali. Pada suhu -18°C dapat disimpan sampai 6 bulan

Pada penyimpanan ASI dengan cara dibekukan, tidak banyak berpengaruh pada komponen kekebalan yang dikandung dalam ASI. Apabila ASI akan diberikan pada bayi setelah didinginkan tidak boleh dipanaskan karena akan merusak kualitas ASI, yaitu unsur kekebalannya. Pada pemanasan 62,5°C selama 30 menit unsur seluler telah rusak dan zat kebal (*IgG, IgA, IgM*) yang dikandung menurun kadarnya.

Bagi ibu yang sibuk, tetap dapat memberikan ASI pada buah hati tercinta dengan cara memeras ASI (secara manual/pompa) dan disimpan menurut aturan di atas.■

Tim **Nukhba**
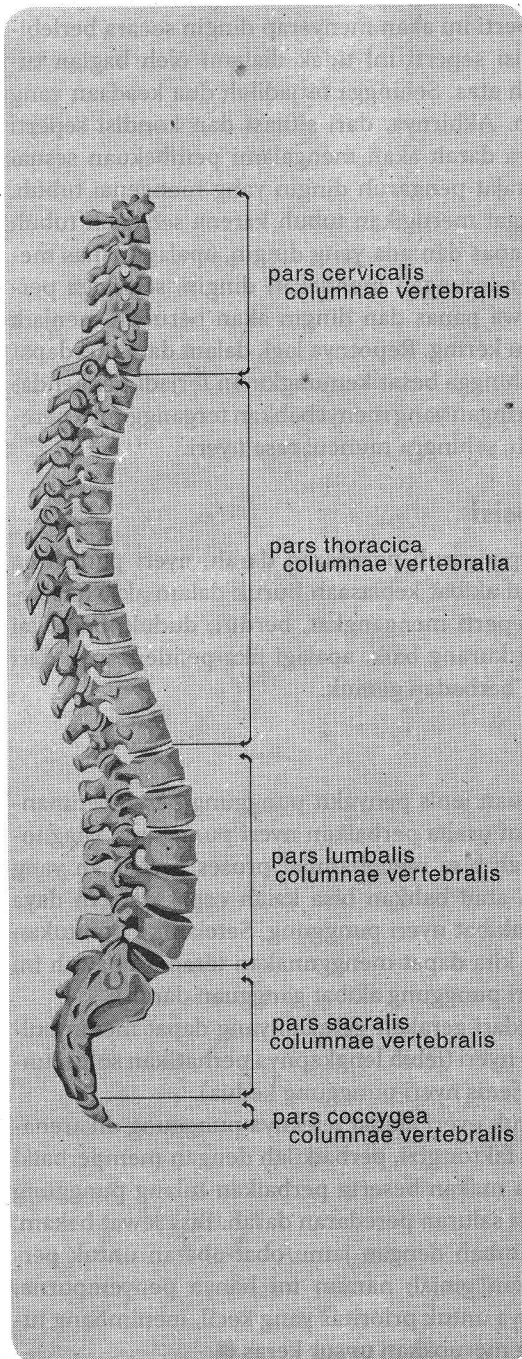
Penyakit Punggung

KERUSAKAN punggung dianggap sebagai penyakit yang paling banyak dijumpai pada zaman sekarang[1]. Sebenarnya keluhan-keluhan seputar nyeri punggung dapat dicegah dengan memelihara kesehatan punggung.

Punggung adalah bagian dari tulang belakang di bawah koordinasi sistem rangka dan sistem otot, gerak tubuh. Dalam buku panduan bimbingan belajar bekam disebutkan kapasitas otot dalam tubuh kurang lebih 40% dari jumlah keseluruhan tubuh kita. Daging, sebenarnya adalah kumpulan dari serabut-serabut otot, bagian tengahnya mengembang, kedua ujungnya mengecil dan mengeras.[2]

Otot merupakan jaringan elastis, berbentuk dari sel-sel, berfungsi untuk menggerakkan anggota badan, punggung, lutut, lengan, dan bagian yang lainnya dari bagian tubuh.

Tulang berfungsi sebagai tempat melekatnya otot, pelindung alat-alat tubuh yang lunak, dan sebagai tempat pembentukan sel darah merah. Adapun tulang punggung termasuk jenis tulang pendek. Hubungan antara otot dan tulang bagaikan hubungan antara suami dan isteri, keduanya saling berhubungan walaupun keduanya memiliki banyak perbedaan.

Penyakit punggung merupakan problem utama dalam kehidupan seorang wanita dan paling banyak terjadi. Gangguan ini kerap muncul di masa paruh kedua, diiringi dengan sakit kepala sebelah (migrain). Adapun untuk laki-laki, keluhan penyakit punggung akan menyerang segala umur, identik dengan para pekerja berat.

Sakit punggung adalah rasa nyeri yang sangat pada daerah punggung, serangan nyeri secara berulang-ulang disertai rasa kaku pada daerah leher dan punggung, selain itu adanya keluhan pegal-pegal di daerah bahu, *enthong-enthong* (bahasa Jawa) leher bagian bawah. Penyebab gangguan punggung dibagi menjadi dua macam: (1) gangguan peredaran darah, (2) salah posisi.

Gangguan Peredaran Darah

Gangguan nyeri punggung jenis ini disebabkan adanya gangguan peredaran darah/lemahnya ginjal di dalam pengaturan keseimbangan darah pada punggung. Gangguan ini diakibatkan oleh menurunnya fungsi ginjal akibat pengendapan/pengumpulan darah dari pengaruh kesalahan gerak atau pengaruh dari luar.

---

[1] Menurut pandangan penulis, bukan berdasarkan sensus.

[2] *Buku Panduan Belajar Bekam* hlm. 3

Sebenarnya kelainan fungsi ginjal sangat kecil pengaruhnya terhadap tulang. Hanya saja, kelainan ini akan memperparah kerusakan lantaran adanya beban yang berlebihan pada tulang punggung/kesalahan gerakan yang menyebabkan punggung harus bekerja lebih keras. Bisa dikatakan tulang punggung aus. Mengapa demikian? Karena, tulang punggung termasuk tulang yang pendek, sehingga beban yang diterimanya tidak seperti pada tulang yang panjang. Tulang punggung diapit oleh jaringan lunak seperti otot, saraf sadar dengan saraf tak sadar. Gerakan tulang memungkinkan penyebab terjadinya kerusakan pada organ lunak, sehingga muncullah gangguan sirkulasi darah. Tulang sebenarnya melindungi organ-organ lunak dari gangguan luar, tetapi bagaimana gerakan tulang justru merusaknya bukan melindunginya? Tentu saja organ lunak seperti otot dan saraf akan 'merasakan' imbasnya, sehingga wajar bila sebagian penderita mengeluh sakit kepala sebelah ketika nyeri punggung menyerang, akibat terganggunya sistem saraf pusat pada otot dan sumsum tulang belakang. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan sakit punggung.

Kemungkinan yang lain, nyeri punggung bisa muncul akibat melemahnya ginjal, kerusakan keseimbangan dalam tubuh, atau adanya unsur yang melemahkan ginjal, seperti:

- jeleknya punggung
- adanya gangguan dari luar

Nyeri Punggung Akibat Jeleknya Punggung

Dapat dibedakan menjadi dua macam: (1) kurangnya gizi, (2) kecelakaan. Kedua hal tersebut memiliki peranan yang memungkinkan terjadinya nyeri punggung. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh kekurangan kalsium, fosfor, zat kapur, vitamin D, dan lain-lain. Kecelakaan pada tulang punggung akan mempengaruhi terjadinya perubahan bentuk pada tulang punggung. Semakin besar kerusakan bentuk tulang punggung, semakin besar pula daya rusak di pembebanan pada punggung, sehingga wajar jika terjadi keluhan punggung yang tidak normal sebagai akibat dari pengaruh perubahan bentuk tulang.

Nyeri Punggung Akibat Gangguan dari Luar

Gangguan nyeri pada tipe ini, sebagaimana yang telah berlalu, asal-muasal kelainan bukan berasal dari ginjal, tetapi berasal dari kelainan peredaran darah pada punggung, karena pengaruh luar yang sering menyerang tulang punggung, terutama rasa dingin/situasi dingin seperti tidur di atas keramik, ruangan ber-AC, dan lain-lain. Darah memiliki sifat panas (hangat). Demikian pula pembuluh darahnya. Pembuluh darah akan mengembang jika mendapat panas yang berlebihan, ibarat besi yang memuai akibat panas (hangat). Begitu juga jika daerah punggung sering terkena dingin, pembuluh darah akan mengerut. Yang lebih berbahaya jika unsur dingin hanya pada sebelah bagian tubuh, seperti orang tidur di atas lantai keramik dengan posisi bagian bawah tubuh bersentuhan dengan lantai dan bagian atas tidak bersentuhan langsung dengannya. Tubuh bagian bawah, dalam kondisi seperti ini akan menyerap dingin secara berlebihan. Kondisi seperti ini tidak dialami oleh bagian tubuh sebelah atas. Sehingga terjadilah dua keadaan yang berlawanan. Akhirnya, dari situasi dan kondisi seperti ini tentunya darah akan mengalami pembekuan sesuai dengan derajat pengaruh dingin yang mengenai tubuh. Hal ini sangat merugikan tubuh karena sebagian tubuh ada yang panas dan ada yang dingin, apalagi panas memiliki kecenderungan mendekati dingin, sehingga pertemuan hawa panas dan dingin akan berubah menjadi lembab atau kering. Repotnya lagi, dalam darah terdapat kotoran, sehingga besar kemungkinan terjadi pengendapan/pengeringan yang menyebabkan terganggunya peredaran darah, sehingga muncul rasa nyeri.

Salah Posisi

Selain pengaruh peredaran darah, nyeri punggung bisa muncul akibat kebiasaan buruk dalam aktivitas sehari-hari seperti mengangkat, berdiri, duduk, berbagai posisi yang kurang baik, apalagi jika penderitanya dari orang yang berbadan gemuk.

Solusi

Penentuan jenis penyakit punggung besar peranannya di dalam usaha perbaikan nyeri punggung. Diagnosa yang salah bisa menghambat proses perbaikan yang diharapkan atau bahkan bisa kalah cepat dengan daya kerusakan akibat nyeri punggung. Setelah kita tentukan jenis nyeri, kita dapat menggunakan terapi di bawah ini (untuk nyeri punggung akibat gangguan darah):

- Hindari gerakan-gerakan yang dapat menimbulkan nyeri (lebih lengkapnya perhatikan solusi untuk jenis nyeri punggung kedua).
- Untuk nyeri akibat jeleknya punggung dikarenakan faktor gizi, perbaikilah dengan memperbaiki pola makan beserta perbaikan tulang punggung pada saluran peredaran darah. Bisa lewat bekam, ditambah dengan jamu/obat-obatan untuk perbaikan ginjal; namun ini hanya penyempurna, hanya untuk prioritas yang kecil, menimbang tulang merupakan unsur keras.■

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem kesehatan dan menginginkan terapi alternatif dengan pengobatan alami. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 081 330 532 666, atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com

Pengasuh:
Tim Nukhba

Penyakit Maag Kronis

Pertanyaan:

Keluarga saya ada yang menderita maag kronis disertai dengan liver bagaimana penanganannya? Adakah ramuan tradisional yang dapat mengobati penyakit tersebut.

Jawaban:

Penyakit maag merupakan bentuk kelainan pada lambung akibat adanya lembab dalam yang memicu timbulnya iritasi/luka pada dinding lambung yang lebih dikenal dengan *tukak lambung*.

Kerusakan pada dinding lambung bisa terjadi akibat jeleknya sistem pencernaan baik pada saluran pencernaan ataupun akibat dari kualitas makanan yang jelek yang mengakibatkan daya tahan tubuh menurun yang menyebabkan limpa menurun atau disfungsinya organ hati, ketiga organ inilah yang memicu timbulnya keluhan maag.

Faktor utama kerusakan pada dinding lambung adalah jeleknya sistem pola makan. Baik dikarenakan terlalu banyak makan atau lupa makan, khususnya dalam keadaan pikiran sedang kalut, cemas, atau berpikir dalam waktu panjang.

Perlu diketahui, satu kali saja mengalami kerusakan lambung sangat sulit disembuhkan. Selain itu, keluhan maag sangat mudah kambuh. Oleh sebab itu, sebaiknya kita menjaga kebersihan makanan dan mengunyah makanan yang kita makan. Faktor penyebabnya, setiap hari lambung terus bekerja, mencerna, memeras, dan memecah makanan tanpa ada kompromi meski lambung terluka. Tidak memandang luka sudah membaik atau belum, lambung terus beraktivitas memecah, memeras, dan mencerna makanan. Gerakan pada proses perncernaan bisa menyebabkan perobekan ulang, terutama pada pencernaan makanan yang sulit dicerna, kenyal, atau keras—seperti daging. Belum lagi ditambah kondisi lambung yang lembab, yang berisi ampas dan sari makanan, menambah dahsyatnya kerusakan pada lambung. Paling tidak, akan memperlebar luka pada tepi luka, *Walhamdulillah* ini kita rasakan hanya sebagian saja karena lambung dikuasai oleh otot tak sadar. Sebagai gambaran dalam masalah ini, coba bayangkan bagaimana rasanya jika persendian kita luka kemudian bergerak dan terkena air, bagaimana reaksi pengobatannya?

Adapun mengenai liver, kemungkinan besar bukan diakibatkan oleh kerusakan pada lambung. Justru sebaliknya, liver menyebabkan gangguan pada lambung. Banyak hal yang menyebabkan semua ini. Paling tidak, bisa diakibatkan oleh kacaunya sistem pertahanan tubuh, bisa disebabkan rusaknya kekebalan tubuh karena pengaruh narkoba, rokok, ataupun antibiotik. Penanganannya, perbaikan-perbaikan diprioritaskan untuk perbaikan hati ditunjang dengan perbaikan gizi dan saluran percernaan. Anda bisa menganjurkan kepada saudara anda untuk memperbaiki sistem pengunyahan, perawatan gigi, dan menyembuhkan radang tenggorokan, jika memiliki gangguan sekitar tenggorokan. Untuk pengunyahan sangat ditekankan bagi pasien yang tidak memiliki kasus gigi ompong/sakit gigi. Pengunyahan dalam mulut harus selembut mungkin sehingga dapat meringankan beban kerja lambung. Biasanya dianjurkan untuk mengunyah sebanyak 14 kali untuk jenis-jenis makanan yang ringan. Sedangkan untuk jenis makanan yang kenyal tentunya lebih banyak memerlukan pengunyahan.

Kerusakan pada hati bisa pula disebabkan oleh banyaknya penggunaan mata, membaca, melihat ke sumber cahaya yang berkilauan seperti komputer dan televisi dalam porsi yang berlebihan dan sangat berdekatan ataupun akibat penerangan yang kurang terang seperti penerangan pada lampu TL yang menimbulkan cahaya yang bergetar/bergaris. Begitu pula orang yang terlalu banyak berjalan dapat mengalami kerusakan hati dengan ditandai gangguan pada tendon. Untuk penanggulangan akibat keluhan di atas, kebanyakan manusia sudah memahaminya.

Penggunaan ramuan tradisional diprioritaskan untuk penyembuhan hati, bisa melalui temulawak, rebung, karang dengan ditambah banyak memakan buah markisa atau makanan yang terbuat dari tepung.

Wallohu A'lam.

Terapi Leukemia

Pertanyaan:

Bagaimana cara mengobati leukemia secara alami, karena ada anjuran agar saya melakukan *kemo-terapi* namun saya takut melakukan. **(085229З1xxxx)**

Jawaban:

Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk mengobati gangguan seputar leukemia, namun untuk menghilangkannya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak hal yang harus kita perjuangkan—mulai dari biaya, waktu, dan tenaga—di samping jenis obat yang bagus. Juga dibutuhkan ketelatenan, keuletan, kesabaran, serta pengorbanan waktu dan biaya yang tidak kecil.

Leukemia/kanker darah adalah semacam kanker yang menyerang sel darah putih akibat pembelahan yang berulang-ulang serta tidak wajar, sehingga jumlah sel darah putih membludak dari kadar yang semestinya. Akibatnya, hal ini merusak sel darah merah yang akhirnya akan mengalami penyusutan sebagai bentuk awal kerusakan dalam tubuh.

Kedua unsur, sel darah merah dan sel darah putih merupakan sebagian unsur penyusun darah yang ada di dalam tubuh kita dalam kondisi normal jumlah sel darah merah lebih banyak dari jumlah sel darah putih. Namun pada kasus leukemia ini sel darah putih cenderung lebih banyak dari sel darah merah. Dalam kondisi seperti ini, tubuh harus melawan adanya perubahan sel darah putih sehingga minimalnya darah akan mengalami goncangan untuk mengembalikan ke dalam keadaan normal. Seandainya darah gagal maka kerusakan akan menjalar ke organ sumber darah pada tulang dan limpa. Kedua organ ini akan mengadakan perlawanan terhadap serangan darah putih. Tulang akan dibantu oleh ginjal dan jantung. Apabila tulang mengalami kegagalan, muncul rasa nyeri di daerah setempat, sehingga kita perlu menghilangkan rasa nyeri pada daerah tersebut. Adapun limpa dibantu oleh makanan yang kita makan kemudian dikirim ke paru-paru, disebarkan ke seluruh tubuh melalui jantung, menghidupi semua organ dan mengusir gangguan, baik dari dalam atau luar seperti untuk menormalkan sel darah putih. Dalam keadaan seperti ini, darah menjadi sangat kacau. Ia tidak mampu menerima beban yang berat khususnya dalam peredaran darah, sehingga setiap adanya kotoran akan sangat berpengaruh terhadap darah terutama makanan yang berlemak.

Darah tersusun dari empat unsur: sel darah merah (eritrosit), sel darah putih (leukosit), keping darah (trombosit), dan plasma darah. Keempat unsur ini saling menghidupi, saling menjaga, dan saling mentransformasi untuk membentuk keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada salah satu dari keempat unsur tersebut akan mempengaruhi darah itu sendiri. Begitu pula pada organ sumber darah dan sistem peredaran darah, perubahan pada sel darah merah dan sel darah putih akan mengakibatkan kekacauan pada darah sehingga terbentuk keseimbangan baru sehingga terlahir keluhan leukemia atau kanker darah yang merusak sumber darah, sel darah merah, dan putih, baik pada sumsum tulang atau limpa dengan *limfoid*-nya. Dari sini kita bisa mengadakan pendekatan dalam penyembuhan leukemia dengan melemahkan sel darah putih dan menguatkan sel darah merah dengan perbaikan pada tulang limfoid, yang secara garis besar ialah sebagai berikut:

1. Menguatkan sel darah merah dan melemahkan sel darah putih[1].

Dengan memanfaatkan organ tubuh, terutama organ penguasaan darah—yaitu tulang—ditunjang perbaikan limpa, sel darah merah dan sel darah putih diproduksi oleh sumsum tulang. Akan tetapi, sel darah putih tidak sepenuhnya dihasilkan oleh sumsum merah tulang. Sebagiannya dihasilkan dari saluran *limfe*, getah bening, *tonsi*, *timus*, dan *puyer path* di bawah koordinasi limpa yang dikenal dengan sebutan limfoid.

Perbaikan pada tulang diharapkan mampu menetralkan sel darah merah dan melemahkan sel darah

[1] Adapun lewat jalur makanan, ramuan kurang tepat di dalam masalah perbaikan tulang untuk penyembuhan leukemia.

putih. Perbaikan pada tulang bisa dilakukan dengan pemijatan yang keras atau dengan pembekaman.

Penggabungan kedua cara ini sangat bagus, namun sebaiknya perlu kami rinci agar memudahkan pemahaman dan menghindari kekurangan bagi mereka yang bisa bekam tetapi tidak bisa memijit, dan sebaliknya.

Pembekaman diprioritaskan pada bagian yang nyeri, tetapi ada hal yang harus diperhatikan: jangan banyak mengeluarkan darah dari kasus leukemia, lebih baik dicoba dulu satu gelas pada daerah yang paling terasa nyeri kemudian perhatikan jumlah darahnya, apakah masih bisa dibekam atau tidak? Jangan terlalu ngotot untuk mengeluarkan darah yang banyak meskipun pasien semakin membaik, jangan salahkan kami jika dalam hitungan jam atau hari akan meninggal mendadak karena kehabisan trombosit atau sel darah merah.

Adapun pemijatan diprioritaskan pada tulang yang memproduksi sel darah merah yaitu pada tulang pipih dan tulang pendek yang tersebar pada tulang tengkorak, tulang belikat, tulang rusuk, tulang belakang, tulang pergelangan tangan dan kaki[2]. Bagian-bagian tulang di atas harus dipijat setiap hari 2–3 kali dengan lama pemijatan minimal 2 menit dan maksimal 9 menit. Jangan melebihi 9 menit karena dikhawatirkan akan memperlemah sel darah merah. Jika perlu ditambah pemijatan pada daerah ginjal-jantung setiap 2 hari sekali untuk mengalirkan kotoran lewat sirkulasi darah dan dikeluarkan lewat ginjal.

Sungguh, model terapi ini sangat membosankan dan melelahkan. Meskipun demikian, aturlah jadwal untuk memperoleh hasil yang baik. Kami yakin jika anda bertekad pasti ada waktu yang tersisa untuk melakukan pemijatan. Manfaatkan sanak keluarga, jangan mengandalkan diri sendiri. Anda tidak akan mampu, apalagi fisik anda sangat lemah. Semoga Alloh memudahkan usaha kita dan membuka menuju jalan kesembuhan, *Wallohul Musta'an*.

2. Melemahkan sel darah putih dan menguatkan sel darah merah melalui jalur makanan

Namun, di sini hanya kami isyaratkan secara umum saja, karena kami khawatir anda tidak bisa meramu dan mengobati secara baik; hal ini bisa menyebabkan kematian karena habisnya sel darah putih. Selain itu, efeknya sangat keras, bisa menyebabkan nafsu makan berkurang, lemas, pucat, mual, bibir pecah-pecah, depresi, dan rambut rontok. Hal ini dikarenakan ramuan disesuaikan dengan jenis penyakit leukemia yang cepat menjalar sehingga diperlukan ramuan yang memiliki tingkat bahaya tinggi dengan penggunaan ekstra ketat serta di bawah kontrol tenaga ahli, untuk menghindari kemungkinan yang tidak diinginkan.

Pilihlah makanan yang bersifat mengurangi sel darah putih yang bersifat peluruh kencing. Hindari makanan berlemak, baik lemak hewani seperti daging sapi, kambing, ikan, ataupun lemak nabati seperti pada santan.

Demikian yang bisa kami pilihkan dari beberapa terapi yang mungkin bisa anda lakukan sendiri ataupun dengan menggunakan jasa orang lain dengan dananya relatif lebih kecil. Namun ada satu hal penting, anda harus bersabar. Untuk meringankan batuk pada leukemia ramulah ramuan kapulaga, cengkeh, dan kunir putih dengan angka perbandingan 1 : 1 : 4, sebaiknya anda keringkan dan lembutkan dengan cara diblender. *Wallohu A'lam*, semoga dapat bermanfaat.■

---

[2] Lihat *Buku Panduan Bimbingan Belajar Bekam* oleh Tim Nukhba, hlm. 2.

Ralat Edisi Perdana

No.	Hlm.	Tertulis	Seharusnya
1.	14	Sambungan dari hlm. 8 | Muqoddimah Keindahan Syari'at Islam	Sambungan dari hlm. 8 | Konsultasi Pranikah dan Keluarga
2.	18	(QS. al-Baqoroh [2]: 7–8) .... **(kolom 2 ayat ke-2)**	(QS. al-Zalzalah [99]: 7–8)
3.	21	lalu pindah ke kaki .... **(kolom 2 baris 6)**	lalu pindah ke kiri
4.	56	Bersambung ke hlm. 56 .... **(kolom 2 paling bawah)**	Bersambung ke hlm. 58

Rubrik ini dihadirkan sebagai sumbangsih kami bagi para pembaca yang menghadapi problem seputar kehamilan, persalinan, serta kesehatan ibu dan anak. Bagi yang ingin berkonsultasi, silakan layangkan uraian problem anda ke meja redaksi melalui surat, atau SMS ke HP. 081 330 532 666, atau e-mail: majalah.almawaddah@gmail.com

Saya pernah

Pengasuh:
Ummu Wildan R. Ayu T. Ulandari, Amd.Keb.

Pertanyaan:

Assalamu'alaikum, *ana* ingin konsultasi masalah kebidanan; saat ini *ana* sedang hamil muda dengan riwayat pernah keguguran, kiat-kiat apa saja yang bisa *ana* lakukan untuk menguatkan kandungan? *Ana* juga termasuk keluarga ekonomi bawah, menu sederhana apa saja yang bisa *ana* konsumsi? Apakah risiko kehamilan tanpa konsumsi susu hamil? Apa ada alternative pengganti? *Jazakumulloh khoiron.*

Fatimah, Malang, 08564644xxxx

Jawaban:

Dari pertanyaan yang diajukan pada intinya ada tiga permasalahan, yaitu: riwayat keguguran, menu sederhana ibu hamil dan terakhir masalah susu ibu hamil.

1. Riwayat Keguguran

Pada saat anda mengalami keguguran kehamilan lalu di sini saya tidak bisa detail memberikan masukan, karena untuk lebih jauh menanggapi kasus tersebut perlu diketahui penyebab keguguran, dan usia kehamilan saat terjadi keguguran serta usia ibu hamil saat keguguran. Oleh sebab itu, ana menanggapi lebih umum dan semoga manfaatnya lebih meluas dibanding jika ditanggapi secara khusus.

Secara umum keguguran pada ibu hamil dapat terjadi dengan adanya banyak faktor, yang meliputi faktor fisik maupun psikis. Sebut saja contohnya stress atau depresi berat, kurang gizi, kelelahan, ataupun karena kelainan anatomi dan fisiologi alat reproduksi. Bila anda mengetahui sebab apa sehingga kandungan anda yang dulu itu gugur, maka dengan menghindari faktor penyebabnya itu keguguran akan bisa dicegah, tentunya dengan seizin Alloh ﷻ. Bila anda tidak bisa mengetahui secara pasti penyebabnya, maka barang kali yang paling baik adalah menjaga diri dari munculnya beberapa faktor penyebab di atas jangan sampai muncul dan terjadi pada diri anda.

Maka mengingat anda saat ini telah hamil lagi, nasehat saya sebaiknya anda lebih berhati-hati dalam beraktivitas, jangan terlalu capai, dan konsumsilah makanan yang bergizi. Hal ini agar kondisi fisik benar-benar terjaga kesehatan dan kebugarannya. Yang juga penting adalah jalinlah hubungan yang baik dengan suami dalam saling terbuka menerima dan memberi nasehat. Dalam bahasa yang mudah, bukalah pintu beramah-tamah dan bermusyawarah dengan pasangan anda. Anda harus ingat bahwa suami adalah partner terdekat anda dalam usaha bersama menggapai cinta dan cita keluarga. Dengan ini *insya Alloh* depresi yang kebanyakannya timbul akibat tidak adanya partner dalam menyelesaikan masalah akan bisa dihindari.

Jadi untuk masalah riwayat keguguran ini, anda pada dasarnya harus lebih banyak menjaga kesehatan dan cukup istirahat, jangan lupa selesaikan segala masalah tanpa menyisakan PR apapun yang anda paksakan menyelesaikannya sendiri, serta yang terakhir mengkonsumsi makanan yang mencukupi gizi. Dan hendaknya anda konsultasi pada tenaga kesehatan (bidan atau dokter) selama kehamilan anda.

2. Menu selama hamil (Gizi Ibu Hamil)

Masalah menu sehat bagi ibu hamil, hal ini juga termasuk penting. Selama masa kehamilan, kebutuhan akan gizi Ibu memang meningkat, ini diperlukan untuk memenuhi nutrisi bayi. Dan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi ibu, ibu tidak harus mengeluarkan uang yang lebih dari jatah belanja kesehariannya. Yang penting adalah terpenuhinya gizi seimbang bagi Ibu selama hamil sebab Ibu memerlukan tambahan kalsium (untuk membangun tulang dan gigi), zat besi (untuk pembentukan sel darah merah), vitamin-vitamin dan mineral lain baik yang ibu butuhkan untuk tubuh ibu selama kehamilan maupun yang dibutuh-

keguguran

kan untuk pertumbuhan janin.

Dengan diketahuinya sumber-sumber zat yang dibutuhkan di atas maka akan tergambar kejelasan apa yang saya sampaikan di muka.

Perlu diketahui sumber makanan yang diperlukan oleh ibu hamil untuk memenuhi gizi seimbang, yaitu sebagai berikut;

- **Kalsium**: sumber makanannya adalah susu dan produk susu, ini adalah yang terbaik. tetapi jika susu tidak didapat maka anda bisa mengganti dengan sayuran hijau, misalnya brokoli ataupun ikan laut utuh dengan tulangnya seperti sarden, tuna dan ikan bibis, atau ikan-ikan utuh lainnya yang mudah anda dapat di sekitar anda. Baik ikan laut, ikan sungai, kolam dan danau ataupun yang lainnya.
- **Zat besi**: bisa diperoleh dengan mengkonsumsi tempe, sayuran hijau, buncis, kacang polong, gandum dan lain-lain. Sebagai catatan, hendaknya selama mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi hindari minum teh satu jam sebelum dan sesudah makan, karena teh akan mengganggu penyerapan zat besi oleh tubuh anda. Dan sebaiknya imbangi dengan makanan/sayur yang kaya vitamin C untuk membantu penyerapan zat besi (seperti tomat, jeruk, dll.)
- **Vitamin** (yang dibutuhkan antara lain B (folat), B12 dan seng) diperlukan untuk pembentukan sel tubuh, pertumbuhan dan perkembangan janin, juga bisa sebagai pencegah keguguran. Sumbernya antara lain dari sayuran hijau, kacang-kacangan, buah segar, susu, sereal siap saji, daging, telur, keju, dll.
- Selama hamil anda perlu juga asam lemak esensial yang diperlukan untuk perkembangan otak, mata, dan sel saraf bayi. Makanan yang mengandung asam lemak esensial ini di antaranya minyak kanola, minyak kedelai, minyak jagung, biji bunga matahari, minyak kacang dan minyak biji kapas.

Selain vitamin dan mineral, anda juga harus mengkonsumsi serat, karena perubahan hormonal yang dialami oleh ibu hamil dapat menyebabkan otot perut dan usus mengendor yang berakibat sembelit/sulit BAB. Nah untuk mengatasinya konsumsilah makanan yang banyak mengandung serat, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, roti, sereal dan jangan lupa minum banyak air (± 8 gelas/hari) atau juga bisa diatasi dengan banyak mengkonsumsi jus buah.

3. Hamil Tanpa Minum Susu

Minum susu selama hamil tidaklah 'wajib', tetapi hanya untuk menu tambahan bagi ibu hamil. Sebagaimana sebutannya adalah konsumsi tambahan, maka adanya tentu lebih baik dari pada tidak adanya, namun tidak ada pun tidak mengapa, asalkan kebutuhan gizi ibu selama hamil memang sudah terpenuhi oleh makanan dan minuman lain yang anda konsumsi. Sehingga sekiranya karena faktor ekonomi yang menjadi kendala hadirnya susu sebagai konsumsi tambahan, maka hal itu bukanlah hal utama.

Dan anda bisa mencari alternatif lain dengan mengkonsumsi sayuran maupun buah-buahan yang ada di sekitar rumah, sekali lagi tidak harus mengeluarkan uang lebih apalagi melebihi kebutuhan belanja harian, tidak, sekali lagi tidak. Dan sayur-sayuran serta buah-buahan pun tidak harus yang mahal. Ingat mahal bukan ukuran kualitas barang konsumsi. Sehingga bisa jadi yang kita dapat di sekitar rumah kita itu jauh lebih baik dan lebih terpelihara.

Jadi seperti yang telah saya sebutkan di atas anda bisa memilih menu sesuai dengan keadaan perekonomian anda, baik sayurnya, buahnya maupun yang lainnya. Pohon pepaya akan banyak berfaedah, dari daunnya juga buahnya, pisang yang banyak tumbuh di sekitar rumah, tomat, jambu biji atau apapun yang ada di sekitar anda, asal *halalan thoyiban insya Alloh* akan banyak bermanfaat.

Yang sedikit ini mudah-mudahan bermanfaat.

Sumber:
Buku Pintar "Kehamilan" Adalah Keajaiban Hidup, 2001.
Ilmu kebidanan, YBS, 1991.

Nagotang

Nasi Goreng Kentang

NAGOTANG, nasi goreng digabung dengan kentang serta aneka sayuran, sangat bagus untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan bergizi tinggi. Pembuatan Nagotang sangat praktis karena sekali masak sudah tergabung antara nasi, sayur, dan lauknya. Bumbu yang digunakan di antaranya daun jinten yang berfungsi mengatasi asma, batuk, dan meningkatkan vitalitas. Aroma daun jinten sangat khas membangkitkan selera makan.

Selain itu, ada pula daun pegagan yang sangat baik untuk revitalisasi sel-sel tubuh yang rusak sekaligus meningkatkan kecerdasan dan mencegah kepikunan. Khasiat dari kentang antara lain mencegah kanker; mengobati asam urat, ginjal, sistem lambung, dan jantung; serta baik untuk kesehatan liver, jaringan otot, dan proses peremajaan kulit. Nagotang bisa dinikmati oleh siapa saja.

Bahan-bahan:

- Nasi .... 250 g
- Kentang .... 250 g
- Bengkoang .... 100 g
- Wortel .... 100 g
- Ikan gindara/kakap potong kotak kecil .... 100 g
- Telur ayam kampung .... 2 butir

Bumbu:

- Bawang bombay .... 15 g
- Bawang merah .... 15 g
- Daun bawang .... 15 g
- Daun jinten putih .... 10 g
- Daun pegagan .... 10 g
- Cabai merah .... 10 g
- Bawang putih .... 15 g
- Garam .... secukupnya
- Kecap .... secukupnya

Cara membuat:

1. Tumis ikan gindara hingga setengah matang.
2. Masukkan irisan bawang bombay, bawang putih dan daun bawang, tumis dengan minyak non kolesterol atau margarin.
3. Kocok sebutir telur ayam, masukkan ke dalam tumisan.
4. Tumis kentang, wortel, dan bengkoang.
5. Aduk terus dengan setengah matang.
6. Masukkan nasi dan tambahkan kecap secukupnya, lalu aduk terus hingga rata dan matang.
7. Hidangkan selagi panas dengan menambahkan telur mata sapi, irisan mentimun, dan tomat.

Selamat mencoba.

CARA MEMBUAT JAHE INSTAN

JAHE merupakan tanaman jenis umbi-umbian selain berfungsi untuk kesehatan juga berfungsi untuk memberi kenikmatan pada minuman yang dicampur dengan jahe. Para pembaca yang budiman dan dirohmati Alloh, pada kesempatan kali ini kita akan berbagi pengalaman bagaimana membuat jahe instan yang kian hari banyak digemari orang di samping rasanya nikmat, harganya juga terjangkau, dan sangat berkhasiat untuk menyegarkan tenggorokan, masuk angin, batuk, rematik, encok, tambah darah, perut mulas, pengatur menstruasi, dan lain-lain. Selain itu, bahan pokoknya mudah didapat, yakni jahe atau *zanjabila*, tinggal pilih jenis yang kita suka. Ada jahe gajah, jahe empit, dan jahe merah. Semua jenis jahe tersebut dapat hidup di belahan bumi Indonesia ini. Adapun bahan dan alat-alat yang dibutuhkan sebagai berikut:

Bahan-bahan:

1. Jahe .... 1 kg
2. Gula pasir .... 2 kg
3. Kayu manis .... sebesar ibu jari
4. Cengkeh .... 3 biji
5. Garam .... ½ sendok teh

Alat-alat:

1. Kompor
2. Blender/parut
3. Kain, penyaring
4. Panci aluminium
5. Centong kayu (pengaduk) dan bak plastik

Cara Pembuatan:

1. Jahe diparut atau diblender, bila diblender sebelumnya dipotong kecil-kecil, hasil blenderan atau parutan diperas dengan kain kemudian hasil perasan jahe dimasukkan dalam panci dan dimasukkan juga kayu manis, cengkeh, garam, dan gula.
2. Bahan-bahan tersebut direbus dan terus diaduk-aduk ±45 menit tergantung besar kecilnya api kompor dan banyaknya bahan yang kita rebus. Apabila terlihat gelembung air jahe ketika mendidih semakin pekat pertanda siap diangkat dari kompor, tetapi ingat tahap terakhir ini banyak mengeluarkan tenaga yakni mengaduk sampai jadi kristal dan jangan sampai menggumpal supaya diperoleh butiran yang lembut dan halus.

Menuntut ilmu adalah ibadah yang mulia

Menuntut ilmu memiliki keutamaan yang sangat agung sebagaimana termaktub dalam beberapa hadits yang mulia, baik ketika berangkat ke majelis ilmu, ketika berada di majelis, ketika mendapatkan ilmu, dan ketika menebarkan ilmu di tengah-tengah masyarakat.

Keutamaan tersebut akan dapat diperoleh pula oleh para pemangku dan penyandang dana bagi para penuntut ilmu, sebagaimana sabda Rosululloh ﷺ (yang artinya): *"Barangsiapa menyiapkan bekal bagi orang yang berperang di jalan Alloh, sungguh ia telah berperang di jalan Alloh."*

Sisihkanlah sebagian harta anda untuk membantu saudara-saudara kita yang telah meluangkan waktunya untuk mencari ilmu syar'i, agar anda mendapatkan keutamaan sebagaimana yang mereka dapatkan.
Semakin besar manfaat harta yang anda keluarkan, akan semakin besar pula pahalanya.

Pos-pos Penyaluran Dana Shunduq Tholabatul Ilmi

No.	Pos	Kebthn./bln.
1	BBB	6.500.000
2	BSP	5.700.000
3	BUKS	1.000.000
4	BKS	18.500.000
5	BTBS	500.000
6	BPP	1.500.000
7	BPD	2.000.000
8	BPG	5.000.000
	Total	40.700.000

Keterangan:
(1) BBB: Bantuan Biaya Belajar santri yang kurang mampu, (2) BSP: Bea Santri Berprestasi, (3) BUKS: Biaya Usaha Kesehatan Santri, (4) BKS: Biaya Kesejahteraan Santri, (5) BTBS: Biaya Tugas Belajar Santri, (6) BPP: Biaya Pengembangan Perpustakaan, (7) BPD: Biaya Pengiriman Da'i, (8) BPG: Biaya Pembangunan Gedung.

Anda ingin menyusul?
Sumbangan anda dapat dikirimkan langsung ke:

Panitia "Peduli Tholabatul Ilmi"
Pondok Pesantren al-Furqon al-Islami
Srowo – Sidayu – Gresik – Jawa Timur
Kode Pos: 61153
atau melalui rekening bank:
BCA cab. Gresik
a/n ABDUL WAHID
No. Rek.: 1500535365

Info: HP. 081 357 092 028

Shunduq Tholabatul Ilmi

Data muhsinin per Robi'ul Awwal – Rojab 1428 (April – Agustus 2007)

No.	Muhsinin	Alamat	Rp	Ket.
1	Bachri	Gresik	100.000	
2	Siti Maftuhah	Jakarta	2.500.000	Via BCA
3	Toko Hasil	Kauman – Sidayu	20.000	
4	Bachri	Gresik	100.000	
5	H. Astar	Purwodadi – Sidayu	100.000	
6	H. Abdul Mu'id	Sidomulyo – Sidayu	50.000	
7	Ahmad Dimyati	Sedagaran – Sidayu	30.000	
8	Sahilin	Mriyunan – Sidayu	40.000	
9	PT. Sari Bumi	Golokan – Sidayu	300.000	
10	Agus Budi Satrio	Gresik	100.000	
11	Agus M.	Gresik	100.000	
12	H. Nasir	Pengulu – Sidayu	300.000	
13	Bachri	Gresik	100.000	
14	Agus Budi Satrio	Gresik	100.000	
15	Agus M	Gresik	100.000	
16	PT. Sari Bumi	Golokan – Sidayu	450.000	
17	H. Astar	Purwodadi – Sidayu	100.000	
18	H. Abdul Mu'id	Sidomulyo – Sidayu	50.000	
19	H. Nasir	Pengulu – Sidayu	300.000	
20	Bachri	Gresik	100.000	
21	Agus Budi Satrio	Gresik	100.000	
22	Agus M.	Gresik	100.000	
23	Farah Fatmawati	Gresik	100.000	
24	Bachri	Gresik	100.000	
25	Agus Budi Satrio	Gresik	100.000	
26	Agus M.	Gresik	100.000	
27	Ahmad Dimyati	Sedagaran – Sidayu	50.000	
28	H. Sahlan	Ngawen – Sidayu	200.000	
29	Muhsinin	Lombok	150.000	Via BCA
30	Agus Budi Satrio	Gresik	100.000	
31	Agus M.	Gresik	100.000	
32	Darno	PT. Shimtatex	80.000	Wesel
33	M. Nazir Azhar	-	100.000	Wesel
34	Bakri	Bunder – Gresik	500.000	
35	PT. Sari Bumi	Golokan – Sidayu	300.000	
36	H. Astar	Purwodadi – Sidayu	100.000	
37	H. Abdul Mu'id	Sidomulyo – Sidayu	50.000	
38	H. Nashir	Pengulu – Sidayu	300.000	
39	Toko Hasil	Kauman – Sidayu	20.000	
40	Sahilin	Mriyunan – Sidayu	35.000	
41	Ibnu Ummu Sofyan	Pulo Maja – Jakarta Timur	300.000	
			8.025.000	

DAFTAR AGEN

BABEL

Bangka	Abu Naufal	(0717) 421619, 081 367 565699

BALI

Negara	Munir	(0365) 41356/41249

BANTEN

Cilegon	Muji P	081 112 2621
Serang	Dany Hari	(0254) 204775, 088 812 157 70
Tangerang	Abdur Rohman	(021) 5378618, 081 310 240 344
Tangerang	Abu Faiq Harahap	(021) 74709486, 081 311350193
Tangerang	Eko Haryanto	(021) 59301627, 081 513093099

DKI JAKARTA

Jakarta Selatan	Budi Wahono	(021) 68038416, 081 825 1502
Jakarta Timur	Salma Agency	(021) 70795643

JAMBI

Jambi	Gunawan	081 278 569 55

JAWA BARAT

Bandung	Hary Badar	(022) 6076100, 085 220 114 577
Bandung	Shibghoh Agency	081 223 140 07
Bekasi	Juhdi	(021) 68814824, 081 297 645 27
Bekasi	Shofy Agency	(021) 99955505 / 70204010
Bekasi Timur	Ali (Umi Nunung)	(021) 70212430, 081 281 174 25
Bogor	Al Atsary Agency	081 318 137 040
Bogor	Beta Sagita	(0251) 9150943
Cimahi	Muhammad	(022) 6611824
Cirebon	Didi Casmadi	(0231) 489971
Depok	Meccah Agency	(021) 9216610, 081 619 271 35
Indramayu	Fuad Bin Ahmad	081 120 23 53
Karawang	Imbuh Sunarto	081 310 714 710
Karawang	Ridho Agency	085 216 984 508
Purwakarta	An Najah Agency	(0264) 202511, 081 297 643 61
Purwakarta	Iwan Wandiana	081 310 104 346
Subang	Abu Abdillah	085 221 096 043
Subang	Muhammad Yusuf	081 809 470 155
Tasikmalaya	Edi Rohdiana	081 345 061 551

JAWA TENGAH

Brebes	Miftah (Kisnandar)	081 795 961 47
Cilacap	Ardi	085 227 773 250
Kudus	Kasdari Cashier	081 805 847 895
Magelang	Indah	085 292 353 163
Pati	Abu Usamah	(0293) 384741, 081 326 608 910
Pekalongan	Marwan	(0285) 413732, 081 803 967 137
Pekalongan	Moh. Imaduddin H	(0285) 4415767, 081 326818689
Pemalang	Wahidi	081 803 951 665
Purwokerto	Wahyu	(0281) 621506, 081 327 241 124
Purworejo	Ibu Triyati	081 392 560 075
Salatiga	Ahmad Zainudin	(0298) 311841, 081 229 229 62
Semarang	Herwanto	(024) 76587307, 081 795 688 62
Semarang	Joko Paryatim	(0298) 321658, 081 567 331 89
Solo	Mukhlis Eko H.	(0271) 7007845, 081 226 081 72
Solo	Mukhtar	081 393 007 454
Solo	Nasruddin	085 647 362 751
Sukoharjo	Abu Ayyub	085 229 655 243
Ungaran	Muchsin Abdul Halim	
Wonogiri	Giyarno	(0273) 322235, 085 647 397 193
Wonosobo	Yusuf Efendi	081 215 762 53

JAWA TIMUR

Bangkalan	M. Nashih As'ad	081 703 646 852
Bondowoso	Yusuf, Abu Fauzan	081 559 520 152
Gresik	Agus Budi Satriyo	(031) 71192492, 0888 309 24 55
Gresik	Bagus Wijanarko	031 - 71703352
Gresik	Koperasi Al Furqon	
Jember	Ahmad Fauzan	081 803 542 556
Kediri	Nur Ali	081 803 220 668
Kediri	Syamsu Dhuha	081 330 989 346
Lamongan	Harun Arrosyid	081 331 043 951
Lamongan	Ibni	(0322) 666559, 085 257 564 005
Madiun	Deni	(0351) 462087
Malang	Bambang	(0341) 7365449
Mojokerto	Abu Hammam	0321-7187648
Nganjuk	Murtaji	081 884 18 74
Pasuruan	Sholeh bin Tholib	081 703 628 445
Pemekasan	Yazid	081 704 945 93
Ponorogo	Dwi Priyono	081 335 651 683
Probolinggo	Ridho Suripto	081 249 556 76
Sidoarjo	Abu Salim	(031) 8068988, 0888 305 37 45
Surabaya	Darmawan, SH.	(031) 8296267 / 3763677
Surabaya	Heru	(031) 3575337 / 60404148
Surabaya	Pustaka Sahabat	(031) 5030289, 081 230 154 63
Surabaya	Sakinah Swalayan	(031) 72070710, 081 703806767
Tuban	Andriyanto	0356 - 324531, 081 703 590 324
Tulung Agung	Yasir	081 259 538 85

KALIMANTAN BARAT

Pontianak	Ridwan	081 649 118 519
Pontianak	Totok NA	081 257 383 01

KALIMANTAN SELATAN

Banjarmasin	Abdul Gani	081 251 087 30
Kotabaru	Abdul Ghoffar	081 251 850 40
Martapura	Saufi Tholib	(0511) 7468750

KALIMANTAN TENGAH

Kuala Kapuas	Jumianta	(0513) 21621, 081 349 719 019
Palangka Raya	Johansyah	(0536) 3225294, 085249189256
Pangkalan Bun	M. Aliyamani	081 250 028 29

KALIMANTAN TIMUR

Balikpapan	Rudi Elprian	085 654 083 590
Balikpapan Tengah	Abu Rias	(0542) 738620, 081 520489399
Pasir	Markoni	081 347 524 164
Samarinda	Lukman AMN	(0541) 734794, 081 255 213 89
Tarakan	Alimudin Camma	081 254 919 31

KEPULAUAN RIAU

Batam	Yusuf Iskandar	081 372 746 908

LAMPUNG

Bandar Lampung	Umar Ibrohim	(0721) 470172, 081 808 091 619
Kotabumi	Ust. Faruq	085 228 039 061
Lampung Timur	Abu Abdillah	081 541 291 307
Metro	Firman	085 269 134 202

MALUKU UTARA

Halmahera Timur	Suratno	085 256 812 048

N.A.D

Aceh Utara	Fauzan	081 321 225 817

NTB

Lombok	Deni	081 353 545 580
Mataram	Drs. H. L Ramelan	(0370) 624587, 081 339 509 297
Sumbawa	Drs. M.Yusuf Husain	081 805 778 219
Sumbawa Barat	Sandi Abu Khodijah	081 237 471 18, 085 239526326

PAPUA

Jayapura	Tugino	(0967) 581732, 081 643 230 84
Sorong	Muslim	(031) 5479528, 081 148 6720

RIAU

Pekan Baru	Abu Sulaiman	081 371 639 166
Pelawan	Sholeh Riau	081 311 323 425
Rohil	Ilham S	081 365 253 955
Selatpanjang	Elvi Rahmi	081 371 441 450

SULAWESI SELATAN

Jeneponto	Sutrisno	085 656 270 470
Makasar	Darwis Firman	(0411) 5723583, 085 255599440
Makassar	Abu Nashibah	(0411) 553561, 081 355 992 814
Mandar	Mas Agung	081 342 002 748
Palopo	Bayu Taufiq	085 232 921 418

SULAWESI TENGAH

Morowali	Yusnan Rone	085 242 464 609
Palu Barat	Jun Khoiri	081 524 509 612

SULAWESI TENGGARA

Kendari	Irna Elyza	(0401) 394321, 085 241 639 471
Kolaka	Abdul Wahab	085 241 617 943

SULAWESI UTARA

Gorontalo	Asni M. Hunalo	(0435) 881435, 085 242 266 223
Mongondow	Jusman Mokoagow	
Tahuna	Udin Setiyawan	081 340 695 125

SUMATERA BARAT

Padang	Ahmad Sholih	081 535 295 979
Padang	Al Atsary Agency	081 535 413 504 081 374328222
Payakumbuh	Indra Yustika	(0752) 92738, 081 374 448 787

SUMATERA SELATAN

Muara Enim	Asril	081 27116945, 081 367405879
Palembang	Aidil Fitriansyah	081 178 63 04

SUMATERA UTARA

Medan	Muh Nasir	081 533 170 746
Rantau Prapat	Ady Syamsuri	(0624) 25220, 085 276 764 899
Tebing Tinggi	Muliadi	081 362 245 270

YOGYAKARTA

Yogyakarta	Ust. Afifi	(0274) 563358, 081 227 380 95

SAUDI ARABIA

Unaizah	Sholeh	+966 564 358 711

MASIH TERBUKA KESEMPATAN MENJADI AGEN.
TERUTAMA UNTUK DAERAH YANG BELUM ADA AGEN al-Mawaddah **INFORMASI: 081 330 519 666**